

Katalog/Catalog: 8401009



STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA

DOMESTIC TOURISM STATISTICS

2021



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia



STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA
DOMESTIC TOURISM STATISTICS

2021

Statistik Wisatawan Nusantara 2021

Domestic Tourism Statistics 2021

No. Publikasi / Publication Number: 06300.2215

Katalog / Catalog: 8401009

Ukuran Buku / Book Size: 21,59 x 27,94 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages: xvi + 131 halaman/pages

Naskah / Manuscript:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penyunting / Editor:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Desain Kover / Cover Design:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi dan Pariwisata

Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Diterbitkan oleh / Published by:

© **Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics Indonesia**

Pencetak / Printed by:

Badan Pusat Statistik / BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi / Graphics by:

flaticon.com

storyset.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

Statistik Wisatawan Nusantara 2021

Domestic Tourism Statistics 2021

Penasehat Umum / : Setianto
General Advisor

Penanggung Jawab Umum / : Harmawanti Marhaeni
General in Charge

Penanggung Jawab Teknis / : Rifa Rufiadi
Technical in Charge

Editor / : Endang Suryani
Editor
Agus Ruslani
Wahyu Sunyoto Jati
Piping Setyo Handayani
Lilis Anggraeni
Dini Arifatin
Fadhlullah

Penulis / : Heny Wulandari
Writer
Agus Ruslani
Clalisca Pravitasari
Desy Apresziyanti
Muhamad Fathul Muin

Penerjemah/ : Heny Wulandari
Translation
Agus Ruslani
Clalisca Pravitasari
Desy Apresziyanti
Muhamad Fathul Muin

Pengolah Data dan Penyiapan Draft / : Adam Luthfi Kusumatriana
Data Processing and Draft Design
Alfatihah Reno MNSPM
Ignatius Aditya Setyadi
Amanda Pratama Putra
Wa Ode Zuhayeni Madjida
Amin Rosi Sinung Nugroho

Tata Letak dan Perwajahan / : Rina Indriani
Layout and Design
Muhamad Fathul Muin

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Wisatawan Nusantara 2021 merupakan publikasi rutin tahunan yang disusun dan disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini berisi tentang profil wisatawan nusantara, maksud/tujuan perjalanan, akomodasi yang digunakan, lama perjalanan, dan rata-rata pengeluaran terkait dengan perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia di dalam wilayah teritorial Indonesia.

Data yang disajikan dalam publikasi ini berbasis *Mobile Positioning Data* (MPD) dan Survei Digital Wisatawan Nusantara 2021. Survei Digital dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia dengan cara mengirimkan tautan kuesioner yang disiapkan di *web survey*. Pengumpulan data dengan menggunakan MPD terbukti lebih akurat, lebih rinci, lebih cepat, serta efisien dibanding dengan survei langsung ke rumah tangga.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya publikasi ini. Diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama dalam penyusunan kebijakan. Saran konstruktif dari para pengguna data sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang.

Jakarta, September 2022

Kepala Badan Pusat Statistik



Margo Yuwono



PREFACE

The 2021 Domestic Tourism Statistics Publication is an annual routine publication prepared and presented by BPS-Statistic Indonesia. This publication containing the profile of domestic tourists, the purpose of trip, the accommodation used, the length of trip, and the average expenditure related to trips made by residents within the territory of Indonesia.

The data presented in this publication is based on Mobile Positioning Data (MPD) and the 2021 Domestic Tourist Digital Survey. The digital survey was carried out in all Kabupaten/Kota in Indonesia by sending a questionnaire link prepared on the web survey. Data collection methods used was due to the fact that using MPD was proven to be more accurate, more granular, faster, and efficient than direct surveys to household.

Our gratitude and appreciation go to all those who have helped until the completion of this publication. It is hoped that this publication can be useful for data users, especially in policy making. Constructive suggestions from data users are highly anticipated for the improvement of future publications.

Jakarta, September 2022

Chief of Statistician



Margo Yuwono

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

Nomor Number	Judul Title	Halaman Page
	KATA PENGANTAR	
	<i>PREFACE</i>	<i>vii</i>
	DAFTAR ISI	
	<i>Table of Contents</i>	<i>ix</i>
	DAFTAR TABEL	
	<i>List of Tables</i>	<i>x</i>
	DAFTAR GRAFIK	
	<i>List of Graphs</i>	<i>xv</i>
	DAFTAR GAMBAR	
	<i>List of Images</i>	<i>xvi</i>
1	PENDAHULUAN	
	<i>PREFACE</i>	<i>1</i>
2	KONSEP DAN DEFINISI	
	<i>CONCEPT AND DEFINITION</i>	<i>7</i>
3	METODOLOGI	
	<i>METHODOLOGY</i>	<i>17</i>
4	ULASAN SINGKAT	
	<i>SHORT REVIEW</i>	<i>45</i>
5	TABEL-TABEL	
	<i>TABLES</i>	<i>67</i>

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Nomor Number	Judul Title	Halaman Page
1	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per bulan Menurut Provinsi Asal Tahun 2021 <i>Monthly Number of Domestic Tourism Trips by Origin Province in 2021</i>	69
2	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Gender, 2021 (percent)</i> . . .	72
3	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Age Group, 2021 (percent)</i>	73
4	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Tujuan Utama Perjalanan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Main Purpose of Trip, 2021 (percent)</i>	74
5	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Tourism Activity, 2021 (percent)</i>	76
6	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Moda Angkutan Utama yang Digunakan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Main Transportation 2021 (percent)</i>	78
7	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jasa Akomodasi yang Digunakan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Accomodation Type, 2021 (percent)</i>	80



8	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Tujuan Tahun 2021 <i>Monthly Number of Domestic Tourism Trips by Destination Province in 2021</i>	81
9	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Gender, 2021 (percent)</i>	84
10	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Age Group, 2021 (percent)</i>	85
11	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Tujuan Utama Perjalanan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Main Purpose of Trip, 2021 (percent)</i>	86
12	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Tourism Activity, 2021 (percent)</i>	88
13	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Moda Utama yang Digunakan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Main Transportation, 2021 (percent)</i>	90
14	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jasa Akomodasi yang Digunakan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Accomodation Type, 2021 (percent)</i>	92
15	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Jenis Kelamin, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Gender, 2021 (percent)</i>	93

16	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Kelompok Umur, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Age Group, 2021 (percent)</i>	94
17	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Jenis Akomodasi, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Accomodation Type, 2021 (percent)</i>	95
18	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Moda Utama yang Digunakan, 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Main Transportation, 2021 (percent)</i>	96
19	Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Asal (malam), 2021 <i>Monthly Average of Domestic Tourism Trip Duration by Origin Province (nights), 2021</i> .	98
20	Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Tujuan (malam), 2021 <i>Monthly Average of Domestic Tourism Trip Duration by Destination Province (nights), 2021</i>	101
21	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021</i>	104
22	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Gender (in thousand rupiahs), 2021</i>	106
23	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Age Group (in thousand rupiahs), 2021</i>	107

24	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Tujuan Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Main Purpose of Trip (in thousand rupiahs), 2021</i>	108
25	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021</i>	110
26	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Gender (in thousand rupiahs), 2021</i>	112
27	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Age Group (in thousand rupiahs), 2021</i>	113
28	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Tujuan Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Main Purpose of Trip (in thousand rupiahs), 2021</i>	114
29	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021</i>	116
30	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Gender (in thousand rupiahs), 2021</i>	118
31	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Age Group (in thousand rupiahs), 2021</i>	119

32	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Gender and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021</i>	120
33	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kelompok Umur dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Age Group and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021</i>	121
34	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Provinsi Tujuan Tahun 2021 (persen) <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Destination Province in 2021 (percent)</i>	122
35	Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Asal dan Provinsi Tujuan (malam), 2021 <i>Average of Domestic Tourism Trip Duration by Origin Province and Destination Province (nights), 2021</i>	127

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

LIST OF GRAPHS

Nomor Number	Judul Title	Halaman Page
1	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Tahun 2020-2021 <i>Number of Domestic Tourism Trips of , 2020 - 2021.....</i>	47
2	Provinsi Asal dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Paling Banyak, 2020 - 2021 <i>Province of Origin with the Most Domestic Trips, 2020 - 2021</i>	49
3	Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Kab/Kota Asal, 2021 <i>Distribution of Domestic Tourism Trips by Origin Regency/City, 2021</i>	50
4	Provinsi Tujuan dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Paling Banyak, 2020 - 2021 <i>Province of Destination with the Most Domestic Trips, 2020 -2021.....</i>	53
5	Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Kab/Kota Tujuan, 2021 <i>Distribution of Domestic Tourism Trips by Destination Regency/City, 2021.....</i>	54
6	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Kelamin (persen), Tahun 2020 - 2021 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Gender (percent), in 2020 - 2021.....</i>	56
7	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kelompok Umur (persen), Tahun 2020 - 2021 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Age Group (percent), in 2020 - 2021.....</i>	57
8	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Moda Angkutan (persen), Tahun 2020 - 2021 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Transportation (percent), in 2020 - 2021... ..</i>	58

9	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Akomodasi (persen), Tahun 2020 - 2021	
	<i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Accommodation (percent), in 2020 - 2021 .</i>	60
10	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Perjalanan (persen), Tahun 2020 dan 2021	
	<i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Purpose of Trip (percent), in 2020 and 2021</i>	61
11	Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara (malam), Tahun 2020 - 2021	
	<i>Average of Domestic Tourism Trip Duration (nights), in 2020 - 2021</i>	62
12	Jumlah Rata-rata Pengeluaran Per Perjalanan (ribu rupiah), Tahun 2020 - 2021	
	<i>Average Amount of Expenditure per Trip (thousand rupiahs), in 2020 - 2021</i>	63
13	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Menurut Jenis Pengeluaran (ribu rupiah), Tahun 2020 - 2021	
	<i>Average of Expenditure per Trip by Expenditure Type (thousand rupiahs), in 2020 - 2021</i>	64
14	Komposisi Total Pengeluaran Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Jenis Pengeluaran (persen), Tahun 2020 - 2021	
	<i>Composition of Total Domestic Tourism Expenditure by Expenditure Type (percent), in 2020 - 2021</i>	65

DAFTAR GAMBAR

LIST OF IMAGES

1	Algoritma Penentuan Trip	
	<i>Trip determination algorithm</i>	31



PENDAHULUAN

PREFACE

<https://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pariwisata juga merupakan sektor yang strategis ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya. Sektor Pariwisata mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dan secara nasional, sektor pariwisata masuk dalam sektor prioritas pembangunan perekonomian Indonesia.

Saat pandemi COVID-19 melanda seluruh dunia, industri pariwisata terutama sektor angkutan, perhotelan, industri kreatif, dan masyarakat pariwisata merupakan salah satu sektor yang terhantam parah. Adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar berdampak pada terbatasnya mobilitas dan pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan pendapatan masyarakat di sektor pariwisata.

Berbagai upaya tengah dilakukan oleh pemerintah demi mempercepat pemulihan pariwisata Indonesia yang terpuruk karena pandemi. Salah satunya dengan menerapkan protokol CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability*) di hotel dan tempat wisata, serta mendukung optimalisasi kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) di Indonesia. Selain itu, juga dilakukan persiapan destinasi dengan protokol CHSE, meningkatkan minat pasar hingga diskon untuk paket wisata dan MICE untuk meningkatkan tren pariwisata di saat pandemi.

Mengingat pentingnya ketersediaan data dan informasi perihal kegiatan perjalanan beserta semua aspek yang terkait secara rinci, cermat, dan tepat waktu, maka diperlukan pengumpulan data secara terencana dan berkesinambungan. Selama ini, Statistik Wisatawan Nusantara

A. Background

Tourism has become an inextricable element of life for most people. In terms of economic and socio-cultural development, tourism is also a strategic sector. The tourism industry helps to create jobs, raise income, and improve people's quality of life. In addition, the tourism industry is a priority sector for Indonesia's economic development.

The tourism industry, particularly the transportation sector, hotels, creative industries, and the tourism community, was one of the worst hit sectors when the COVID-19 pandemic swept the globe. The existence of a large-scale social restriction policy has an impact on limited mobility, which in turn has an impact on people's income in the tourism industry.

*In order to speed up the recovery of Indonesian tourism which has suffered as a result of the pandemic, the government is making various attempts. One of them is adopting the CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) protocol in hotels and tourist destinations, as well as supporting MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) activities in Indonesia. Additionally, preparations for sites that follow the CHSE protocol are underway, with the goal of enhancing market interest and offering discounts on tour packages and MICE to boost tourism trends during the epidemic.*

Considering that the availability of data and information regarding travel activities and all related aspects in a detailed, accurate, and timely is crucial, it is necessary to collect data in a planned and sustainable manner. To date, domestic tourism statistics are available through the collection of data on the Domestic Tourism Survey to households. However, there are several limitations to the data collection of the Domestic Tourism Survey. First, the results can only be used to estimate the provincial

tersedia melalui kegiatan pengumpulan data Survei Wisatawan Nusantara ke rumah tangga. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dari pengumpulan data Survei Wisatawan Nusantara yaitu hasil survei hanya dapat digunakan untuk estimasi tingkat provinsi dan hasilnya sangat bergantung pada daya ingat responden. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dari sisi jawaban responden, disamping potensi kesalahan dalam pengambilan sampel survei. Keterbatasan yang ada mendorong kegiatan eksplorasi alternatif sumber data lain sebagai penyusun Statistik Wisatawan Nusantara.

Sejak tahun 2016, Badan Pusat Statistik (BPS) telah mulai melakukan eksplorasi pemanfaatan *Big Data* melalui *Mobile Positioning Data* (MPD) sebagai sumber data lain dalam penyusunan statistik pariwisata secara umum. Pemanfaatan MPD terus dilakukan pengembangan dan kini turut dimanfaatkan sebagai penyusun Statistik Wisatawan Nusantara 2021. Sesuai perkembangan teknologi, ketersediaan *Big Data* terbukti berpeluang untuk dijadikan sumber data pendukung dalam penyusunan statistik resmi.

B. Tujuan

Penyusunan publikasi Statistik Wisatawan Nusantara 2021 ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup lengkap mengenai jumlah perjalanan wisnus di wilayah Indonesia beserta karakteristik demografi, moda angkutan yang digunakan, akomodasi yang digunakan, maksud dari kunjungan yang dilakukan, dan rata-rata lama bepergian, serta pengeluaran wisnus selama melakukan perjalanan.

level. Second, the results are very dependent on the memory of the respondents. This has the potential to cause errors in terms of respondent's answers, besides the potential errors in survey sampling. The existing limitations encourage the exploration of other alternative data sources as a compiler for the Domestic Tourism Statistics.

Since 2016, Badan Pusat Statistik (Statistics Indonesia) has started to explore the use of Big Data through Mobile Positioning Data (MPD) as another source of data in tourism statistics. The use of MPD continues to be developed and is now being used as a compiler for the 2021 Domestic Tourism Statistics. Following technological developments, the availability of Big Data has proven to have the opportunity to be used as a source of supporting data in the compilation of official statistics.

B. Purpose

The publication of Domestic Tourism Statistics 2021 aims to provide a quite complete picture of the number of domestic tourists traveling in Indonesia along with demographic characteristics, the mode of transportation used, the accommodation used, the purpose of visits made, and the average length of travel, as well as the expenditure of domestic tourists during the trip.

C. Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Wisatawan Nusantara 2021 disajikan secara sistematis ke dalam 4 (empat) Bab, sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, menyajikan latar belakang, permasalahan, tujuan, dan sistematika penyajian publikasi.

Bab II. Konsep dan Definisi, menyajikan penjelasan mengenai konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi.

Bab III. Metodologi, menyajikan penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi, terdiri atas pemilihan operator seluler, pengumpulan data, dan pengolahan data.

Bab IV. Ulasan Singkat, menyajikan penjelasan singkat mengenai: jumlah perjalanan wisnus di wilayah Indonesia; sebaran jumlah perjalanan wisnus menurut provinsi asal dan tujuan, jenis kelamin, kelompok umur, moda angkutan yang digunakan, akomodasi yang digunakan, maksud dari kunjungan yang dilakukan, dan rata-rata lama bepergian; serta pengeluaran wisnus selama melakukan perjalanan.

C. Systematic Presentation

The publication of Domestic Tourism Statistics 2021 is systematically presented into four chapters, as follows:

Chapter I. Introduction, describes the background of activities, problems, purpose, and systematics presentation of the publication.

Chapter II. Concepts and Definitions, provides an explanation of the concepts and definitions used in the publication.

Chapter III. Methodology, provides an explanation of the methodology used in the compilation of the publication, consisting of a selection of cellular operators, data collection, and data processing.

Chapter IV. Short Review, presents a brief description of the number of domestic tourist trips in Indonesia, the distribution of the number of domestic tourists trips by the province of origin and destination, gender, age group, mode of transportation used, accommodation used, the purpose of visits made, and the average length of travel, and expenditure during the trip.

2

KONSEP DAN DEFINISI CONCEPT AND DEFINITION

<https://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>

A. Wisatawan Nusantara

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata (DTW) yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang mengunjungi suatu tempat di luar tempat tinggal kesehariannya selama periode tertentu, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi seperti berlibur, rekreasi dan olahraga serta bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar dan keagamaan.

A tourism trip is a trip taken by a visitor to a main destination outside his/her usual environment, for less than a year, for any main purpose other than to be employed by a resident entity in the country or place visited. (UNWTO Statistical Glossary, 2015).

Wisatawan Nusantara (*wisnus*)/*domestic visitors* adalah penduduk yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan dalam rangka bekerja atau sekolah secara rutin.

Perjalanan Wisata (“Perjalanan”/ “Bepergian”) adalah bepergian/perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dari tempat tinggal biasanya ke tempat di luar lingkungan sehari-hari di wilayah geografis Indonesia secara sukarela selama kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk bekerja (memperoleh upah/gaji dari penduduk di tempat yang dituju) atau sekolah secara rutin. Tempat di luar lingkungan

A. Domestic Tourism

Tourism is a travel activity carried out by a person or group of people by visiting certain places for recreational purposes, personal development, or learning about the uniqueness of a tourist attraction visited for a temporary period. Meanwhile, a tourist is any person who visits a place outside his or her daily residence for a certain period, driven by one or more needs without intending to earn income at the place visited, such as on vacation, recreation and sports and business, visiting friends and family, missions, attending meetings, conferences, visits for health, study and religious reasons.

A tourism trip is a trip taken by a visitor to a main destination outside his/her usual environment, for less than a year, for any main purpose other than to be employed by a resident entity in the country or place visited. (UNWTO Statistical Glossary, 2015).

A Domestic visitors is Indonesian residents who travels in the territory of a country, in this case, Indonesia, with a trip duration of fewer than 12 months and does not aim to earn income at the place visited and is not a routine trip for work or school.

Tourist Travel is travel made by Indonesian residents outside their usual environment within Indonesia’s geographic area, voluntarily, for less than 12 months and not to work (get wages/salaries from residents of the destination) or go to school regularly. Places outside the usual environment include:

1. Traveling to the tourism destination, and/or

sehari-hari dimaksud meliputi:

1. Berwisata ke obyek wisata, dan atau
2. Mengunjungi kabupaten/kota lain dan tinggal minimal 6 jam.

Kegiatan rutin yang dimaksud adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya dari penduduk di tempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya. Termasuk kegiatan rutin jika mengunjungi kabupaten/kota yang sama minimal 4 kali dalam sebulan.

B. Big Data

Internet of things (IoT) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perangkat yang terhubung ke internet dan saling berkomunikasi. Perangkat-perangkat ini menyimpan data, yang kemudian disadari bahwa data yang terjadi terus menerus ini dapat digunakan untuk menghasilkan informasi baru. Sumber data yang berasal dari IoT ini yang kemudian dikenal sebagai *big data*.

Laney (2001) menjelaskan bahwa *big data* memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: *Volume, Velocity dan Variety*. Dengan demikian, *big data* dapat dikatakan merupakan suatu informasi yang memiliki ukuran yang besar, kecepatan ketersediaan data yang tinggi dan jenis informasi yang beragam. Ukuran data yang sangat besar memerlukan metode analisis khusus dan pengolahan yang inovatif serta hemat biaya untuk menghasilkan informasi yang berguna ataupun membantu proses pengambilan keputusan (Fan dan Bifet, 2013). Enam belas tahun berlalu, karakteristik *big data* terus berkembang, karakteristiknya pun bertambah. Panimalar et al. (2017) dan Manogaran et al. (2017) menambahkan kriteria *big data* menjadi 17 "V" dan satu "C".

1. *Volume* (ukuran data) : data yang dikumpulkan dan disimpan berukuran besar dan terus meningkat dari waktu ke waktu serta berasal

2. *Visiting other regencies/cities and staying at least 6 hours.*

The routine activities referred to are school and/or work activities (earning wages/salaries according to their main duties from the residents at the destination), which are carried out routinely (regularly), whether in frequency, location, or activities. This includes routine activities if you visit the same regency/city at least 4 times a month.

B. Big Data

Internet of things (IoT) is a term used to describe devices that are connected to the internet and communicate with each other. These devices store data, which then realizes that this continuous data can be used to generate new information. The data source that comes from this IoT is later known as *big data*.

Laney (2001) explains that *big data* has three main characteristics, namely: *Volume, Velocity and Variety*. Thus, *big data* can be said to be information that has a large size, high data availability speed and various types of information. Very large data sizes require special analysis methods and innovative and cost-effective processing to produce useful information or assist in the decision-making process (Fan and Bifet, 2013). Sixteen years on, the characteristics of *big data* continue to evolve, the characteristics are also increasing. Panimalar et al. (2017) and Manogaran et al. (2017) added the *big data* criteria to be 17 "V" and one "C".

1. *Volume* (data measure): the data collected and stored is large and continues to increase over time and comes from a variety of sources,

dari berbagai sumber, termasuk transaksi bisnis, media sosial, dan informasi dari sensor atau data mesin-ke-mesin;

2. *Velocity* (kecepatan ketersediaan data): ketersediaan data terus mengalir sehingga harus ditangani secara real time dan tepat;

3. *Variety* (keragaman data): data dapat berupa berbagai jenis format, baik data terstruktur berupa data numerik dalam basis data tradisional maupun dokumen teks tidak terstruktur. Sumber data dapat berasal dari email, video, audio, data saham, dan transaksi keuangan;

4. *Value* (nilai bisnis dari data): nilai dalam hal ini berarti memberikan keunggulan kompetitif bagi pengguna data. Penting untuk dipahami bahwa tidak selalu terdapat nilai dalam *big data*. Manfaat dan biaya menganalisis dan mengumpulkan *big data* adalah faktor yang lebih penting;

5. *Veracity* (kebenaran dari data): yang dimaksud kebenaran adalah bagaimana suatu data dapat dipahami. Penting dilakukan pemrosesan data di awal untuk mencegah "data-data pengganggu" atau *noise* ikut dalam analisis lanjutan;

6. *Validity* (keaslian/keabsahan data): ketepatan dan keakuratan data yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Perlunya memastikan data tersebut tepat dan akurat untuk penggunaan di masa yang akan datang;

7. *Variability* (perbedaan data): bagaimana cara membedakan data pengganggu dan data yang penting;

8. *Viscosity* (jeda waktu data): rentang waktu yang singkat antara fenomena suatu kejadian dengan penyampaian informasi kejadian tersebut;

9. *Virality* (kecepatan penyebaran data): mewakili kemudahan data untuk dibagikan oleh pengguna dan diterima oleh pengguna lainnya.

including business transactions, social media, and information from sensors or machine-to-machine data;

2. *Velocity (speed of data availability): availability of data continues to flow so it must be handled in real-time and precisely;*

3. *Variety (data diversity): data can be in various types of formats, whether structured data in the form of numeric data in traditional databases or unstructured text documents. Data sources can come from email, video, audio, stock data, and financial transactions;*

4. *Value (business value of data): value, in this case, means providing a competitive advantage for data users. It's important to understand that there isn't always value in big data. The benefits and costs of analyzing and collecting big data are more important factors;*

5. *Veracity (the truth of data): what is meant by truth is how the data can be understood. It is important to do data processing in advance to prevent "disturbing data" or noise from participating in further analysis;*

6. *Validity (authenticity/validity of data): the accuracy and accuracy of the data used to produce information. It is necessary to ensure that the data is accurate and accurate for future use;*

7. *Variability (data difference): how to distinguish confounding data from data that are important;*

8. *Viscosity (data lag): a short time between the phenomenon of an event and the delivery of information about the event;*

9. *Virality (speed of data distribution): represents the ease with which data can be shared by users and accepted by other users.*

10. *Visualization* (olah data): data yang digunakan dapat membantu merepresentasikan suatu fenomena yang terjadi.

11. *Volatility* (durasi kegunaan data): pentingnya data untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu dan seberapa lama data dapat berguna bagi pengguna, seberapa lama data sampai dianggap tidak relevan atau tidak berguna lagi.

12. *Venue* (*platform* data): berbagai jenis data berasal dari sumber yang berbeda melalui *platform* yang berbeda seperti *personnel system*, *private cloud*, dan *public cloud*.

13. *Vocabulary* (terminologi data): penjelasan mengenai terminologi data, seperti model data dan struktur data.

14. *Vagueness* (ketidakjelasan penggunaan data): realitas menyangkut ketidakjelasan informasi tentang apa yang disampaikan oleh data.

15. *Verbosity* (pengulangan data): tersedianya data yang berulang dari berbagai sumber yang berbeda.

16. *Voluntariness* (ketersediaan data): ketersediaan data secara sukarela yang dapat digunakan sesuai dengan konteksnya.

17. *Versatility* (fleksibilitas data): kemampuan fleksibilitas data untuk dapat digunakan secara berbeda pada konteks yang berbeda.

18. *Complexity* (korelasi data): perubahan dalam data sehubungan dengan data yang tersedia sebelumnya, baik perubahan kecil maupun besar, sehingga informasi dapat diperoleh dengan cepat.

Secara umum, tipe data di *big data* dapat dikategorikan menjadi *structured* dari *unstructured* data (contohnya seperti teks, foto, dan video). Namun, keduanya memiliki prinsip yang sama, data menjadi tersedia karena adanya pencatatan administrasi yang melibatkan IoT.

10. *Visualization* (*data processing*): the data used can help represent a phenomenon that occurs.

11. *Volatility* (*duration of data use*): the importance of data to be stored for a certain period and how long the data can be useful to the user, how long the data is considered irrelevant or useless.

12. *Venue* (*data platform*): different types of data come from different sources through different platforms such as personnel systems, private clouds, and public clouds.

13. *Vocabulary* (*data terminology*): an explanation of data terminologies, such as data models and data structures.

14. *Vagueness* (*unclear use of data*): reality involves unclear information about what is conveyed by the data.

15. *Verbosity* (*data repetition*): the availability of repeated data from various sources.

16. *Voluntariness* (*data availability*): voluntary availability of data that can be used according to the context.

17. *Versatility* (*data flexibility*): the flexibility of data to be used differently in different contexts.

18. *Complexity* (*data correlation*): changes in data concerning previously available data, both small and large changes, so that information can be obtained quickly.

In general, data types in big data can be categorized into structured data and unstructured data (for example, such as text, photos, and videos). However, both have the same principle, data becomes available due to administrative records involving IoT. Kovacs (2019) states that the use of

Kovacs (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan *big data* sebagai alternatif sumber data baru menjadi penting dikarenakan:

- a. *Big data* dapat melengkapi dan menyempurnakan *official statistics* yang telah ada ataupun yang dalam tahap pengembangan,
- b. *Big data* dapat membantu memenuhi ketersediaan data dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs),
- c. *Big data* dapat digunakan untuk menghasilkan statistik yang tersedia dengan cepat dan mutakhir, salah satunya digunakan dalam keadaan darurat (seperti bencana alam).

C. Mobile Positioning Data (MPD)

Mobile Positioning Data (MPD) merupakan suatu dataset berskala besar mengenai catatan transaksi dan lokasi dari pelanggan dari operator seluler (*Mobile Network Operator/ MNO*) yang diproses dan disimpan di dalam suatu sistem.

Berdasarkan jenis pengumpulan data, MPD yang digunakan dalam studi geografis dapat dibagi menjadi MPD pasif dan MPD aktif (Ahas et al., 2007; Ahas et al., 2011).

1. MPD pasif merupakan data lokasi yang disimpan secara otomatis oleh sistem operator seluler setiap kali ponsel seseorang berinteraksi dengan jaringan seluler, seperti aktivitas panggilan, pengiriman atau penerimaan pesan, atau akses internet. Yang termasuk MPD pasif diantaranya adalah:

(1) *Call Detail Record* (CDR), adalah data lokasi *subscriber* yang terekam ketika melakukan aktivitas pengiriman atau penerimaan pesan *Short Message Service* (SMS) dan aktivitas panggilan; dan (2) *Location Based Advertising/ Signalling* (LBA/LBS), adalah data lokasi *subscriber* yang terekam ketika melakukan segala aktivitas yang melibatkan jaringan seluler, seperti akses internet, updating lokasi wilayah, pencarian

big data as an alternative to new data sources is important because:

- a. *Big data can complement and enhance official statistics that already exist or are in the development stage.*
- b. *Big data can help meet the availability of data in the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda,*
- c. *Big data can be used to generate statistics that are available quickly and up to date, one of which is used in emergencies (such as natural disasters).*

C. Mobile Positioning Data (MPD)

Mobile Positioning Data (MPD) is a large-scale dataset of transaction records and locations of customers from cellular operators (*Mobile Network Operators / MNO*) which are processed and stored in a system. Based on the type of data collection, MPD used in geographic studies can be divided into *passive MPD* and *active MPD* (Ahas et al., 2007; Ahas et al., 2011).

1. *Passive MPD* is location data that is stored automatically by the service provider system whenever a person's mobile phone interacts with the cellular network, such as call activity, sending or receiving messages, or internet access. *Passive MPD* includes:

(1) *Call Detail Record* (CDR), which is the subscriber location data recorded when sending or receiving *Short Message Service* (SMS) messages and call activities,

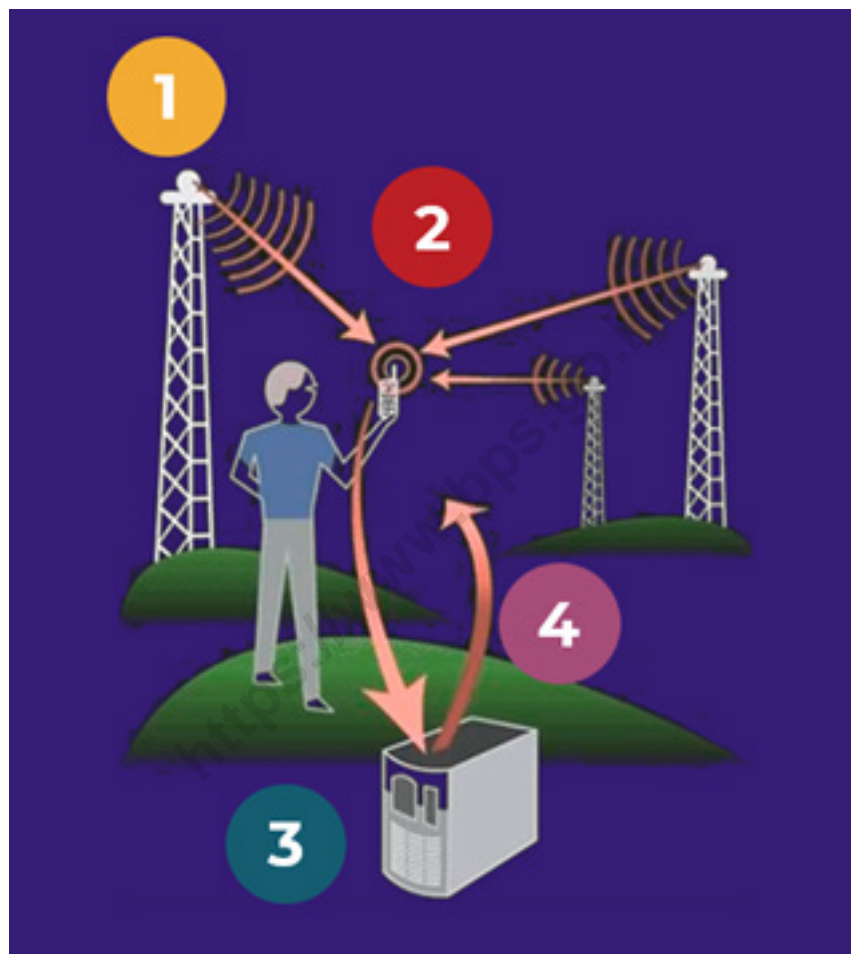
(2) *Location Based Advertising/Signalling* (LBA/LBS), is subscriber location data that is recorded when doing all activities involving the cellular network, such as internet access, updating area locations, searching for networks when the mobile phone is turned on, or other activities. SMS and call

jaringan saat ponsel dihidupkan, atau aktivitas lainnya. Aktivitas SMS dan panggilan dalam CDR juga termasuk di dalam LBA/LBS ini.

2. MPD aktif merupakan data penelusuran lokasi ponsel yang ditentukan menggunakan gelombang tertentu seperti GPS.

phone is turned on, or other activities. SMS and call activity on the CDR is also included in this LBA/LBS.

2. Active MPD is tracking data for the location of a mobile phone that is determined using certain waves such as GPS.



Ilustrasi di atas menjelaskan bagaimana cara kerja teknologi seluler, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sinyal dipancarkan oleh *Base Transceiver Station (BTS)*, dan di BTS ini sebenarnya sudah tertanam kode sinkronisasi khusus.

2. Ponsel akan menerima lokasi identitas dan frekuensi sinyal yang dipancarkan oleh BTS.

3. Setelah menerima sinyal, perangkat akan mengirimkan *log* ke *server*, dan *server* akan melakukan komputasi waktu dan lokasi

The illustration above shows how cellular technology works. The explanations are as follows:

1. The signal is emitted by Base Transceiver Station (BTS), and this BTS has a special synchronization code embedded.

2. The mobile phone will receive the location identity and frequency of the signal emitted by the BTS

3. After receiving the signal, the device will send logs to the server, and the server will compute the time and location of this transaction.

terjadinya transaksi ini.

4. Data balikan sesuai jenis transaksi kemudian dikembalikan ke ponsel

Berdasarkan ilustrasi tersebut, terdapat catatan pergerakan waktu dan tempat ketika ponsel digunakan. Hal inilah yang membuat MPD sangat berpotensi jika digunakan untuk menghasilkan statistik yang melibatkan mobilitas penggunanya. Menurut Ahas et al. (2010), penggunaan MPD dalam mengumpulkan data mobilitas memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Penggunaan telepon genggam tersebar luas dan populer di negara maju dan berkembang;
2. Kecenderungan masyarakat untuk selalu membawa telepon genggam dan menjadikannya barang penting;
3. Data awal sudah berbentuk digital sehingga bebas dari *human error* seperti keterbatasan ingatan responden atau kesalahan entri data; dan
4. Penggunaan MPD memungkinkan dalam mempelajari perpindahan penduduk dalam dimensi ruang dan waktu secara lebih tepat.

Terlepas dari berbagai kelebihan dan potensi manfaat yang dimiliki, MPD juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Beberapa keterbatasan dalam pemanfaatan MPD antara lain:

1. Kolaborasi yang rumit dengan MNO sebagai penyedia MPD terkait perlindungan dan kerahasiaan data (Ahas et al., 2011). Namun, terdapat beberapa *mobile positioning system* yang sedang dikembangkan dan tidak memerlukan kolaborasi dengan operator seluler, misalnya Google Mobile atau Nutimap (Ahas et al., 2010).
2. Isu terkait privasi, akses data, dan pengambilan sampel dari pelanggan MNO (Järv et al., 2012).
3. Biaya eksperimen data yang relatif tinggi

4. *The data returned according to the type of transaction is then returned to the mobile phone.*

Based on this illustration, there is a record of the movement of time and place when the mobile phone is used. This is what makes MPD very potential if it is used to generate statistics that involve the mobility of its users. According to Ahas et al. (2010), the use of MPD in collecting mobility data has several advantages, namely:

1. *Mobile phone use is widespread and popular in both developed and developing countries;*
2. *The tendency of people to always carry mobile phones and make them important items;*
3. *The initial data is in digital form so that it is free from human errors such as limited memory of respondents or data entry errors; and*
4. *The use of MPD makes it possible to study the population movement in space and time dimensions more precisely.*

Apart from its various advantages and potential benefits, MPD also has limitations that need attention. Some of the limitations in using MPD include:

1. *Complicated collaboration with MNO as MPD providers is related to data protection and confidentiality (Ahas et al., 2011). However, several mobile positioning systems are being developed and do not require collaboration with cellular operators, for example, Google Mobile or Nutimap (Ahas et al., 2010).*
2. *Issues related to privacy, data access, and sampling from MNO customers (Järv et al., 2012).*
3. *The relatively high cost of experimenting with data and large data sizes results in complicated handling and utilization. Errors are also difficult to detect and correct in large databases (Ahas et al., 2007; 2011).*
4. *MPD has quite low spatial accuracy (Ahas et al., 2010). The positioning and quality of MPD*

serta ukuran data yang besar mengakibatkan rumitnya penanganan dan pemanfaatannya. Kesalahan juga sulit dideteksi dan dikoreksi dalam basis data yang besar (Ahas et al., 2007; 2011).

4. MPD memiliki keakuratan spasial yang cukup rendah (Ahas et al., 2010). Penentuan posisi dan kualitas data MPD dapat sangat berbeda karena perbedaan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam jaringan seluler. Sebagai contoh, penggunaan BTS dalam memperoleh titik lokasi telepon genggam bertipe radius sehingga penduduk yang tinggal di perbatasan sangat mungkin terekam di wilayah tetangga (bukan di wilayah sebenarnya).

5. Informasi mengenai karakteristik subscriber tidak dapat diperoleh jika hanya menggunakan MPD tanpa melakukan survei (Ahas et al., 2009).

data may vary significantly due to differences in the hardware and software used in the cellular network. For example, the use of Base Transceiver Station (BTS) in obtaining the location of a radius-type mobile phone so that residents living on the border are likely to be recorded in neighboring areas (not in the actual area).

5. Information about subscriber characteristics cannot be obtained if only by using MPD without conducting a survey (Ahas et al., 2009).

<https://www.bps.go.id>

3

METODOLOGI

METHODOLOGY

<http://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>

A. Pemilihan Alternatif Sumber Data

Seiring perkembangan teknologi terkini, BPS mulai menjajaki beberapa alternatif sumber data sebagai data pendukung dalam menyusun berbagai indikator statistik. Beberapa fakta yang terjadi terkait pengumpulan data primer di BPS yang juga mendasari peninjauan ini antara lain:

1. Jumlah kebutuhan indikator statistik yang semakin bertambah berimbas pada jumlah survei yang semakin beragam
2. Tingkat respons responden survei yang terus menurun, diikuti peningkatan penolakan survei oleh responden
3. Beban kerja serta tanggung jawab petugas survei dan pegawai yang semakin tinggi

B. Akuisisi Data

Tahapan akuisisi data MPD menyesuaikan rancangan sistem pada masing-masing MNO. Secara umum, tahapan awal proses akuisisi data adalah sebagai berikut :

1. Ekstraksi Log Data Transaksi

Log data transaksi seluler dikumpulkan pihak MNO sebagai kebutuhan bisnis. Transaksi seluler yang dicatat meliputi transaksi telepon, pesan singkat (SMS), ataupun akses internet. Secara detail, sumber data transaksi yang dapat digunakan sebagai bahan analisis pergerakan pelanggan yaitu sebagai berikut:

a. Call Detail Record (CDR)

Data Call Detail Record (CDR) berisi catatan aktivitas transaksi pelanggan pada jaringan seluler MNO tersebut. Aktivitas yang dicatat antara lain dimulai dari pengisian pulsa, proses transaksi pesan singkat dan panggilan telepon, ataupun proses transaksi lain yang pada dasarnya melibatkan jaringan seluler MNO tersebut. Data transaksi yang tercatat juga disertai informasi waktu aktivitas tersebut terjadi, diikuti identitas pelanggan dalam bentuk nomor pelanggan.

A. Selection of Alternative Data Source

Along with the latest technological developments, BPS has begun to explore several alternative data sources as supporting data in compiling various statistical indicators. Several facts related to primary data collection at BPS also underlie this assessment, among others:

- 1) The need for statistical indicators that are increasing has an impact on the number of more diverse surveys.*
- 2) The response rate of survey respondents has continued to decline, followed by an increase in survey rejection by respondents.*
- 3) Increasing the workload and responsibilities of survey officers and employees.*

B. Data Acquisition

The stages of MPD data acquisition adjust the system design for each MNO. In general, the initial stages of the data acquisition process are as follows:

1. Extraction of Transaction Data Logs

Mobile transaction data logs are collected by MNO as a business need. Cellular transactions that are recorded include telephone transactions, short messages (SMS), or internet access. In detail, the source of transaction data that can be used as material for analysis of customer movements is as follows:

a. Call Detail Record (CDR)

Call Detail Record (CDR) data contains records of customer transaction activities on the MNO cellular network. Activities recorded include, among others, starting from topping up credit, transactions process for short messages and telephone calls, or other transactions process that involves the MNO cellular network. The recorded transaction data is also accompanied by information on the time the activity occurred, followed by the customer's identity in the form of a customer number. For

Untuk identifikasi lokasi, data transaksi juga mencatat BTS penyedia jaringan selulernya yang secara nyata dapat menunjukkan lokasi keberadaan BTS tersebut nantinya pada proses analisis lanjutan.

b. *Location Based Advertising/Service (LBA/LBS)*

MNO memiliki standar operasi untuk menjaga konektivitas pelanggan agar tetap terhubung pada jaringan seluler tertentu. Secara berkala, MNO akan melakukan panggilan tertentu (*ping*) kepada pelanggan apabila ditemukan tidak terdapat aktivitas tertentu selama periode waktu tersebut. Aktivitas ini tercatat pada data LBA/LBS. Periode waktu *ping* yang dilakukan merujuk pada standar yang dimiliki masing-masing MNO, bisa dalam bentuk menit, jam, ataupun hari. Data LBA/LBS juga berisi catatan perpindahan jaringan seluler oleh pelanggan dari satu penyedia BTS ke penyedia yang lain dalam jaringan operator seluler yang sama.

Secara umum, karakteristik data CDR dan LBA/LBS dalam satu baris transaksi terdiri dari:

- nomor pelanggan,
- waktu transaksi,
- identifikasi lokasi BTS penyedia jaringan seluler, dan
- jenis transaksi.

2. Ekstraksi Lokasi Antena / BTS

Base Transceiver Station (BTS) adalah infrastruktur telekomunikasi yang memfasilitasi komunikasi nirkabel antara alat komunikasi seluler dan jaringan MNO. BTS mengirimkan dan menerima sinyal radio ke perangkat seluler dan mengkonversi sinyal-sinyal tersebut menjadi sinyal digital untuk selanjutnya dikirim ke terminal lainnya untuk proses sirkulasi pesan atau data.

Dalam menjaga kehandalan ketersediaan layanan seluler yang ada, MNO memiliki

location identification, transaction data also records the BTS cellular network provider which can show the location of the BTS where it will be in the further analysis process.

b. *Location -Based Advertising/Service (LBA/LBS)*

MNO has operating standards to maintain customer connectivity to stay connected to certain cellular networks. Periodically, MNO will make a certain call (ping) to the customer if it is found that there is no certain activity during that time. This activity is recorded in the LBA / LBS data. The ping time refers to the standard that each MNO has, it can be in the form of minutes, hours, or days. LBA / LBS data also contains records of cellular network movements by subscribers from one BTS provider to another in the same cellular operator network.

In general, the characteristics of CDR and LBA / LBS data in a single transaction line consist of:

- *customer number,*
- *transaction time,*
- *identification of cellular network providers*
BTS location, and
- *types of transaction.*

2. *Extraction of Antenna/BTS Locations*

Base Transceiver Station (BTS) is a telecommunication infrastructure that facilitates wireless communication between cellular communication devices and MNO networks. BTS sends and receives radio signals to cellular devices and converts these signals into digital signals which are then sent to other terminals for the process of circulating messages or data.

In maintaining the reliability of the availability of existing cellular services, MNO has a standard

standar operasi peremajaan, pemindahan, dan atau penambahan BTS atau antena pada BTS. Informasi data BTS yang tersedia yang dapat dijadikan bahan analisis pergerakan pelanggan adalah informasi lokasi BTS tersebut berada, yang turut menjelaskan cakupan wilayah layanan seluler yang disediakan BTS. Selain informasi lokasi, pada dasarnya juga tersedia catatan arah antena, namun tidak seluruh MNO peduli untuk menyimpan informasi ini. Arah antena akan sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi cakupan wilayah layanan seluler sebenarnya terutama pada BTS yang secara berulang melayani pada lebih dari satu wilayah administrasi karena terletak pada batasan wilayah administrasi.

Penarikan data harus menyesuaikan catatan terbaru posisi dan arah antena. Setiap MNO umumnya memiliki kode identifikasi yang unik bagi setiap BTS yang dimiliki. Kombinasi kedua kode dari *Local Administrative Code (LAC)* dan *Cell Identification (CI)* secara umum merupakan kombinasi unik dalam mengidentifikasi BTS. Informasi lokasi BTS disimpan dalam bentuk koordinat *latitude dan longitude*.

3. Ekstraksi Wilayah Administratif

Sebagai kebutuhan dasar keluaran yang berbasis kewilayahan, proses penghitungan harus memenuhi kaidah analisis berdasarkan wilayah administratif. Informasi kewilayahan yang tersedia pada Data CDR dan atau LBA/LBS adalah dalam bentuk titik koordinat *latitude dan longitude*. Agar informasi kewilayahan pada data CDR dan atau LBA/LBS ini dapat digunakan dalam tahap analisis lebih lanjut, titik-titik koordinat tersebut harus diubah menjadi informasi yang lebih mudah dibaca, yaitu *Location Administrative Unit (LAU)*. Proses penerjemahan informasi kewilayahan tersebut dinamakan *georeverse*. Mekanisme *georeverse* kemudian diimplementasikan pada titik koordinat tersebut untuk didapati informasi

operation of rejuvenation, removal, and/or addition of BTS or antenna to BTS. The available BTS data information that can be used as material for analysis of customer movements is information on the location of the BTS located, which also explains the coverage of the cellular service area provided by BTS. Apart from location information, antenna direction records are also available, but not all care about saving this information. The direction of the antenna will be very useful to identify the actual cellular service coverage area, especially for the BTS that repeatedly serve more than one administrative area because they are located on administrative area boundaries.

The data retrieval must match the latest records of the position and direction of the antenna. Each MNO generally has a unique identification code for each BTS owned. The combination of the two codes from the Local Administrative Code (LAC) and Cell Identification (CI) is generally unique in identifying BTS. BTS location information is stored in the form of latitude and longitude coordinates.

3. Extraction of Administrative Region

As a basic requirement for area-based outputs, the calculation process must meet the analysis principles based on administrative areas. The territorial information available on the CDR and/or LBA/LBS data is in the form of latitude and longitude coordinate points. For territorial information on CDR data and or this LBA / LBS can be used in a further analysis stage, the coordinate points must be converted into information that is easier to read, namely Location Administrative Unit (LAU). The translation process of territorial information is called geo-reverse. The geo-reverse mechanism is then implemented at these coordinate points to find information on the administrative area, namely province, municipality, district, sub-district/village.

wilayah administratifnya, yaitu informasi provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan.

Proses *georeverse* dilakukan terhadap data kewilayahan terkini yang telah diperiksa sesuai dengan kondisi sebenarnya, dalam hal ini dilakukan terhadap data kewilayahan milik MNO. Demi menjaga konsistensi informasi kewilayahan, selanjutnya dilakukan pemadanan informasi wilayah administrasi yang dimiliki MNO dan BPS. Proses pemadanan dilakukan pada seluruh data kewilayahan dari wilayah administrasi terkecil yaitu desa/ kelurahan hingga provinsi. Konsistensi informasi dari kode wilayah serta nomenklatur nama wilayah antar kedua belah pihak disepakati melalui proses pemadanan ini.

4. Hashing Nomor Pelanggan Operator Seluler

Hashing adalah fungsi satu arah yang digunakan untuk menyamarkan identitas/nomor asli pelanggan menjadi sebuah kombinasi angka dan karakter unik yang digunakan untuk menjaga *confidentiality* dari pelanggan. Fungsi satu arah pada hashing dibentuk dengan menjamin penyamaran yang dilakukan akan memberikan keluaran yang sama pada identitas/ nomor asli pelanggan yang sama. Mekanisme ini menjamin bahwa analisis pergerakan pelanggan yang dilakukan tidak melanggar kaidah privasi karena dilakukan pada data pelanggan yang sudah disamarkan. Sebagai contoh, nomor 08123456789 bila di-hash menggunakan algoritma *Secure Hash Algorithm* (SHA1) akan disamarkan menjadi kombinasi angka dan karakter unik sebagai berikut: 20AC45F9298BC601B5AA1EFEB0F12114E0F95.

5. Menyusun Struktur Data

Data yang ada selanjutnya dipersiapkan dan disusun ke dalam satu struktur data yang utuh untuk selanjutnya dapat diproses pada tahap

The geo-reverse process is carried out on the latest regional data that has been checked by the actual conditions, in this case, it is carried out on the territorial data belonging to the MNO. To maintain the consistency of territorial information, it is then followed by matching information on administrative areas owned by MNO and BPS. The matching process is carried out on all regional data from the smallest administrative area, namely the village/sub-district to the province. The consistency of information from the area code as well as the nomenclature of the area name between the two parties are agreed upon through this matching process.

4. Hashing of Cellular Operator Customer Numbers

Hashing is a one-way function used to disguise the customer's real identity/number into a unique combination of numbers and characters that are used to protect the customer's confidentiality. The one-way hashing function is formed by ensuring that the masquerade will give the same output to the identity /the same original customer number. This mechanism ensures that the analysis of customer movements that are carried out does not violate privacy principles because it is carried out on customer data that has been disguised. For example, the number 08123456789 when hashed using Secure Hash Algorithm 1 (SHA1) will be disguised as a unique combination of numbers and characters as follows: 20AC45F9298BC601B5AA1EFEB0F12114E0FA895.

5. Compilation of Data Structures

Existing data are then prepared and compiled into a complete data structure for further processing at the data processing stage. The compilation

pengolahan data. Proses penyusunan dilakukan dengan penggabungan *log* data transaksi dengan menyesuaikan data wilayah administrasi hasil *georeverse* pada lokasi BTS penyedia jaringan seluler transaksi tersebut.

C. Pengolahan Data

1. Akses Data via *Sandbox*

MNO menyediakan akses khusus untuk melakukan eksplorasi MPD sesuai mekanisme yang telah disepakati dalam menjaga keamanan privasi data individu sesuai dengan salah satu aspek dari kualitas data yaitu user *confidentiality*. Eksplorasi MPD diberikan dalam bentuk hak akses sesuai keadaan lingkungan data sebenarnya pada basis data terpadu dengan mekanisme jalur pribadi menggunakan teknologi komunikasi *Virtual Private Network* (VPN) yang hanya dapat diakses oleh kedua belah pihak saja, yaitu BPS dan MNO.

MNO menugaskan individu atau tim sebagai pendamping kegiatan eksplorasi data, sekaligus sebagai mediasi informasi teknis data yang dimiliki MNO. Selain itu, akses eksplorasi sesuai mekanisme jalur komunikasi yang mengharuskan dijumpai dengan token dari pihak MNO terlebih dahulu.

MNO tidak mengizinkan akses kepada data keseluruhan yang mereka miliki, akses BPS dibatasi hanya pada proses eksplorasi dan membangun algoritma yang sesuai, dan kemudian mengharuskan MNO yang melakukan proses implementasi atas algoritma yang dibangun.

Akses yang diberikan MNO hanya sebatas data sampel meski memang sudah sesuai kondisi sebenarnya. Data sampel disertai dengan penyamaran identitas individu untuk setiap pelanggan yang diberikan sejalan dengan kesepakatan keamanan privasi. Pembangunan

process is carried out by merging the transaction data logs by adjusting the geo-reverse result of the administrative area data to the location of the BTS cellular network provider for the transaction.

C. Data processing

1. Access Data via *Sandbox*

MNO provides special access to carry out MPD exploration according to the agreed mechanism in maintaining the security of individual data privacy by one aspect of data quality that is user confidentiality. MPD exploration is given in the form of rights to access according to the actual data environment in an integrated database with a private line mechanism using Virtual Private Network (VPN) which can only be accessed by both parties, BPS and MNO.

MNO assigns individuals or teams to assist data exploration activities, as well as mediating technical data information owned by MNO. Also, exploration access is following the communication line mechanism that requires bridging with a token from the MNO first.

MNO does not allow access to the entire data they have, BPS access is limited to the exploration process and builds the appropriate algorithm, and then requires MNO to carry out the implementation process of the algorithm built.

The access provided by MNO is only limited to sample data even though it is by the actual conditions. The sample data is accompanied by individual anonymity for each customer provided by a private security agreement. BPS built the calculation algorithm in stages according to the prevailing concepts and definitions. The algorithm built also considers the basis of international comparability. The identification of boundary cases is also carried out according to the real and current conditions of the data. The algorithm that

algoritma penghitungan dibangun BPS secara bertahap menyesuaikan konsep dan definisi yang berlaku. Algoritma yang dibangun juga mempertimbangkan dasar keterbandingan internasional. Identifikasi kasus batas juga dilakukan menyesuaikan kondisi nyata dan terkini pada data. Algoritma yang telah dibangun tersebut kemudian dilakukan proses implementasi pada keseluruhan data oleh MNO.

Individu dan atau tim yang ditunjuk MNO kemudian menerjemahkan algoritma yang dibangun BPS ke dalam bentuk baris kode program atau skrip untuk diimplementasikan pada data keseluruhan. Skrip dijalankan secara manual pada tahap pembangunan. Pada tahap produksi, skrip kemudian dijalankan secara otomatis dan berkala sesuai periode yang disepakati, yaitu awal bulan setelah bulan berjalan. Periode ini menyesuaikan kebutuhan keluaran data pada periode bulanan. Individu dan atau tim yang ditunjuk MNO juga bertanggung jawab memberikan hasil sesuai waktu yang disepakati serta memberikan laporan permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi berjalan, diikuti solusi yang telah dan akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Pembentukan *Staypoint*

Proses implementasi terhadap keseluruhan data pada level terkecil (*raw data*) didapati cukup membebani MNO dalam prosesnya, terutama karena harus bekerja pada data yang sangat besar. Untuk menghemat sumber daya dan waktu pemrosesan data, maka pemrosesan dilakukan pada level di atas *raw data*. Level data ini harus dibangun menggunakan algoritma tertentu yang dapat menyederhanakan dan mentransformasikan data transaksi dari lokasi BTS tertentu menjadi lokasi titik menetap (*staypoint*) pelanggan yang tetap merepresentasikan pergerakan pelanggan sesuai kondisi pada level

has been built is then carried out in the process of implementing the entire data by the MNO.

Individuals and or teams appointed by MNO then translate the algorithm developed by BPS into lines of program code or script to be implemented on the whole data. The scripts are run manually at the build stage. At the production stage, the script is then executed automatically and periodically according to the agreed period, namely the beginning of the month after the current month. This period adjusts to output requirements data on a monthly period. Individuals and/or teams appointed by MNO are also responsible for delivering results according to the agreed time and providing reports on problems that occur in the ongoing implementation process, followed by solutions that have been and will be implemented in overcoming these problems.

2. Establishment of *Staypoint*

The implementation process of all data at the smallest level (raw data) was found to be quite burdensome for MNO, especially because it had to work on enormous data. To save resources and time, the processing is carried out at a level above the raw data. This data -level must be built using certain algorithms that can simplify and transform transaction data from a particular BTS location to a customer fixed point location (staypoint) that still represents customer movements according to conditions at their original level.

The transformation approach from the raw data level to staypoints carried out by MNO, in this

aslinya.

Pendekatan transformasi dari level *raw data* menjadi *staypoint* yang dilakukan MNO, dalam hal ini Telkomsel, mengacu pada konsep *staypoint* yang diperkenalkan dalam "*Mobility Genome - A Framework for Mobility Intelligence from Large-Scale Spatio-Temporal Data*" (Dang et al. 2017). Menurut definisinya, *staypoint* dibentuk dari kumpulan lokasi pelanggan yang berdekatan pada periode waktu tertentu yang level *raw data*-nya bersumber baik dari CDR dan atau LBA/LBS, dan kemudian dihitung sebagai titik tengah dari kumpulan titik lokasi tersebut. Selain informasi lokasi, *staypoint* juga memiliki karakteristik waktu mulai dan selesai yang merepresentasikan periode waktu menetap tersebut. Pembentukan satu titik *staypoint* oleh MNO mengikuti mekanisme sebagai berikut:

a. Durasi minimum menetap dan berada pada titik tersebut dengan tidak berpindah adalah selama 15 (lima belas) menit. Durasi dihitung dari lama waktu selesai dikurangi waktu mulai menetap.

b. Pembentukan *staypoint* dilakukan dalam batasan hari pada pukul 00:00 - 23:59. Batasan harian dilakukan MNO sebagai bentuk efisiensi proses transformasi dari level *raw data* menjadi *staypoint*. Tak dipungkiri, batasan ini membuka peluang kekeliruan pembentukan *staypoint* yang dilakukan melewati tengah malam.

c. Setiap wilayah administrasi memiliki tingkat kerapatan BTS yang berbeda menyesuaikan kebutuhan bisnis MNO. Tingkat kerapatan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (>5 km), sedang (2,5 km), dan tinggi (1,75 km). Tingkat kerapatan ini dijadikan acuan dasar tahap pembentukan *staypoint* yang kemudian dilakukan pemrosesan transformasi secara bertahap untuk masing-masing tingkat kerapatan. Proses ini memiliki potensi timbulnya

case, Telkomsel, refers to the *staypoint* concept introduced in "*Mobility Genome - A Framework for Mobility Intelligence from Large-Scale Spatio-Temporal Data*" (Dang et al. 2017). By definition, a *staypoint* is formed from a collection of adjacent customer locations over a period whose raw data levels are sourced from either the CDR and or LBA/LBS, and is then calculated as the midpoint of the set of location points. In addition to location information, a *staypoint* also has a characteristic start and finish time that represents the period of stay. The establishment of a single *staypoint* by MNO follows the following mechanism:

a. The minimum duration of staying at that point without moving is 15 (fifteen) minutes. The duration is calculated from the length of time to finish minus the time to start settling.

b. *Staypoint* formation is carried out within a day at 00:00 - 23:59. The daily limit is carried out by MNO as a form of efficiency in the transformation process from the raw data level to the *staypoint*. It is undeniable that this limitation opens the opportunity for mistakes in the establishment of a *staypoint* that is carried out past midnight.

c. Each administrative region has a different BTS density level according to MNO business needs. The density level is divided into three categories, low (> 5 km), medium (2.5 km), and high (1.75 km). This density level is used as a basic reference for the *staypoint* establishment stage which is then carried out in stages of transformation processing for each density level. This process has the potential for the occurrence of repeated recording of *staypoint* points that are in areas that are directly adjacent

pencatatan berulang titik *staypoint* yang berada pada wilayah yang berbatasan langsung namun memiliki tingkat kerapatan yang berbeda.

3. Perbaiki *Staypoint*

Hasil pembentukan *staypoint* setidaknya ditemukan memiliki beberapa permasalahan yang harus ditangani sebelum digunakan sebagai masukan atau input untuk proses selanjutnya. Permasalahan model *staypoint* tersebut diantaranya:

a. Pembentukan *staypoint* yang dibatasi dilakukan pada periode harian turut menyebabkan durasi *staypoint* yang terpaksa dihentikan setiap pukul 23:59 (tengah malam), utamanya jika teridentifikasi aktivitas menetap yang telah melewati periode hari.

b. Terdapat data *staypoint* yang saling tumpang tindih pada periode waktu yang sama.

c. Terdapat sejumlah *staypoint* dengan Informasi lokasi mementap yang salah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka mekanisme yang diterapkan adalah sebagai berikut:

A. Menghilangkan *staypoint* yang saling tumpang tindih

Periode *staypoint* yang saling tumpang tindih merupakan hasil pembentukan *staypoint* yang kenyataannya tidak mungkin terjadi karena seorang pelanggan tidak mungkin berada pada dua atau lebih lokasi yang berbeda di dalam satu waktu yang sama. Kondisi ini disebabkan karena algoritma *staypoint* telah dijalankan pada data yang telah di partisi terlebih dahulu berdasarkan 3 (tiga) tingkat kerapatan BTS di suatu wilayah geografis. Untuk mengatasi masalah ini, maka dilakukan penyesuaian sebagai berikut:

1. Penyusunan ulang *staypoint* menjadi lintasan pergerakan (*trajectories*) dari setiap pelanggan berdasarkan waktu mulai dan waktu berhenti dari *staypoint*. Setiap *trajectory* akan

but have different levels of density.

3. *Staypoint improvements*

The results of the staypoint establishment were found to have several problems that must be addressed before being used as input or input for the next process. The problems with the staypoint model include:

a. *The establishment of a staypoint that is limited to the daily period also causes the duration of the staypoint to be stopped every 23:59 (midnight), especially if a permanent activity is identified that has passed days.*

b. *Overlapping staypoint data at the same time.*

c. *Staypoints with incorrect location information.*

To overcome this problem, the mechanisms implemented are as follows:

A. *Eliminate overlapping staypoints*

The overlapping staypoint period is the result of staypoint establishment which is not possible because a customer may not be at two or more different locations at the same time. This condition is because the staypoint algorithm has been run on partitioned data based on 3 (three) density levels of BTS in a geographic area. To solve this problem, the following adjustments were made:

1. *Rearrange staypoints into trajectories of each customer based on start time and stop time of staypoint. Each trajectory will have location information based on the time of the incident which*

memiliki informasi lokasi berdasarkan waktu kejadian yang bersesuaian dengan data *staypoint*.

2. Berdasarkan *trajectories* yang telah terbentuk, maka kandidat *staypoint* baru disusun kembali dari setiap *trajectory* dengan karakteristik waktu mulai berdasarkan waktu mulai dari *trajectory* yang bersesuaian dan waktu selesai diambil dari waktu mulai *trajectory* selanjutnya dikurangi satu detik. Dengan demikian, maka setiap kandidat *staypoint* baru yang dihasilkan tidak akan saling tumpang tindih dan memperoleh waktu menetap yang sebenarnya.

3. Setelah kandidat *staypoint* terbentuk, maka dilakukan pemilihan *staypoint* terkoreksi dari daftar kandidat *staypoint* tersebut dengan ketentuan bahwa *staypoint* terpilih merupakan kandidat *staypoint* yang memiliki waktu mulai berada pada rentang waktu *staypoint* aslinya.

Dengan menggunakan tiga langkah tersebut, *staypoint* yang saling tumpang tindih dapat dihilangkan. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Kandidat *staypoint* yang dipotong menjadi lebih pendek untuk menghilangkan *overlap* seharusnya tidak memiliki segmen perpindahan di antara mereka.

2. Karena *raw data* tidak tersedia untuk memperbaiki durasi *staypoint*, beberapa *staypoint* mungkin saja lebih panjang dari yang sebenarnya karena tidak ada informasi tambahan yang dapat digunakan untuk mengasumsikan sebaliknya.

3. Metode ini didasarkan pada *staypoint* model yang sudah ada sebelumnya. Bila ada kesalahan pada metode *clustering*-nya, kesalahan tersebut bisa jadi menjadi semakin besar. Setelah mempertimbangkan berbagai kekurangan dari metode perbaikan ini, kami masih percaya bahwa hasil perbaikan ini masih lebih baik daripada

corresponds to the staypoint data.

2. *Based on the trajectories that have been formed, the new staypoint candidates are rearranged from each trajectory with the characteristics of the start time based on the starting time of the corresponding trajectory, and the finish time is taken from the start time of the trajectory and then reduced by one second. Thus, each new staypoint candidate that is generated will not overlap and will obtain the actual residence time.*

3. *After a staypoint candidate is formed, a corrected staypoint is selected from the staypoint candidate list on the condition that the selected staypoint is a staypoint candidate whose start time is in the original staypoint timeframe.*

By using these three steps, the overlapping staypoints can be eliminated. However, there are still a few things to note:

1. *Staypoint candidates that are cut shorter to remove overlap should not have displacement segments between them.*

2. *Since raw data is not available to correct the staypoint duration, some staypoints may be longer than they are because there is no additional information that can be used to assume otherwise.*

3. *This method is based on the existing staypoint model. If there is an error in the clustering method, the error can get bigger. After considering the various drawbacks of this repair method, we still believe that the results of this improvement are still better than leaving the staypoint method as is.*

membiarkan metode *staypoint* apa adanya.

B. Perbaikan *Staypoint* yang Dipotong pada Tengah Malam

Permasalahan lainnya pada *staypoint* adalah besarnya potensi berkurangnya jumlah *staypoint* pada malam hari karena adanya pemotongan *staypoint* pada tengah malam. Secara umum orang lebih mungkin tinggal di satu tempat pada malam hari dibandingkan melakukan perjalanan sehingga seharusnya durasi menetap dari *staypoint* pada malam hari akan lebih lama. Hal ini juga dapat memengaruhi peringkat objek wisata karena *staypoint* ketika orang menginap kurang terwakili jumlah datanya.

Untuk memperbaiki permasalahan ini, maka waktu awal *staypoint* hari berikutnya diperpanjang ke *staypoint* terakhir pada hari sebelumnya. Penyesuaian ini didasarkan pada kemungkinan seseorang bepergian di malam hari lebih kecil. Bila menggunakan *staypoint* asli, ada banyak *staypoint* yang berakhir pada pukul 23:59. Sedangkan bila diperbaiki menggunakan opsi 2, akan banyak tambahan *staypoint* pada malam hari. Pada tahap berikutnya, kedua perbaikan *staypoint* akan dikombinasikan dengan cara menghapus *staypoint* yang tumpang tindih terlebih dahulu, kemudian menerapkan perpanjangan *staypoint* pada tengah malam.

C. Lokasi *staypoint* yang salah

Pencatatan lokasi *staypoint* yang salah terjadi karena kesalahan pada saat menerjemahkan identitas pelanggan sementara ke identitas pelanggan yang sebenarnya. Sehingga sebagian data *staypoint* pelanggan tertentu dapat berisi data *staypoint* dari pelanggan lainnya. Seharusnya kesalahan seperti ini diperbaiki pada *raw data*. Akan tetapi karena akses perbaikan pada level *raw data* tidak tersedia, maka *oscillation removal* dapat dilakukan untuk mengatasi sebagian kesalahan lokasi *staypoint*. Namun demikian,

B. Fixed a *staypoint* cut at midnight

Another problem with staypoints is the potential for a reduction in the number of staypoints at night due to a cut in staypoints at midnight. In general, people are more likely to stay in one place at night than travel, so the duration of the stay point at night should be longer. This can also affect the ranking of tourist attractions because staypoints, when people stay, are underrepresented in the amount of data.

To fix this problem, the start time for the next day's staypoint is extended to the last staypoint on the previous day. This adjustment is based on a smaller likelihood of a person traveling at night. When using the original staypoint, many staypoints end at 23:59. Meanwhile, if repaired using option 2, there will be many additional staypoints at night. In the next stage, the two staypoint fixes will be combined by deleting the overlapping staypoints first, then applying for the staypoint extension at midnight.

C. Incorrect *staypoint* location

Incorrect staypoint location recording occurs because of an error when translating the temporary customer identity into the real customer identity so that some staypoint data for certain customers can contain staypoint data from other customers. This error should be fixed in raw data. However, because access to improvements at the raw data level is not available, oscillation removal can be done to overcome some of the staypoint location errors. However, oscillation removal must be done repeatedly because this process can change the next

oscillation removal harus dilakukan secara berulang karena proses ini dapat mengubah elemen *staypoint* berikutnya sehingga elemen *staypoint* sebelumnya harus selalu dibandingkan dengan elemen *staypoint* berikutnya.

Ketika menganalisa *staypoint* yang ada, ternyata masih ditemukan perjalanan antara dua titik dengan kecepatan lebih dari 200 meter per detik. Hal ini menunjukkan bahwa *oscillation removal* belum sepenuhnya dilakukan. Namun demikian, tetap saja seharusnya perbaikan dilakukan pada level *raw data*. Solusi penerapan *oscillation removal* ini ditawarkan karena perbaikan pada level *raw data* saat ini tidak memungkinkan. Perbaikan hanya dapat dilakukan pada *staypoint* yang ada.

4. Penentuan *Usual Environment*

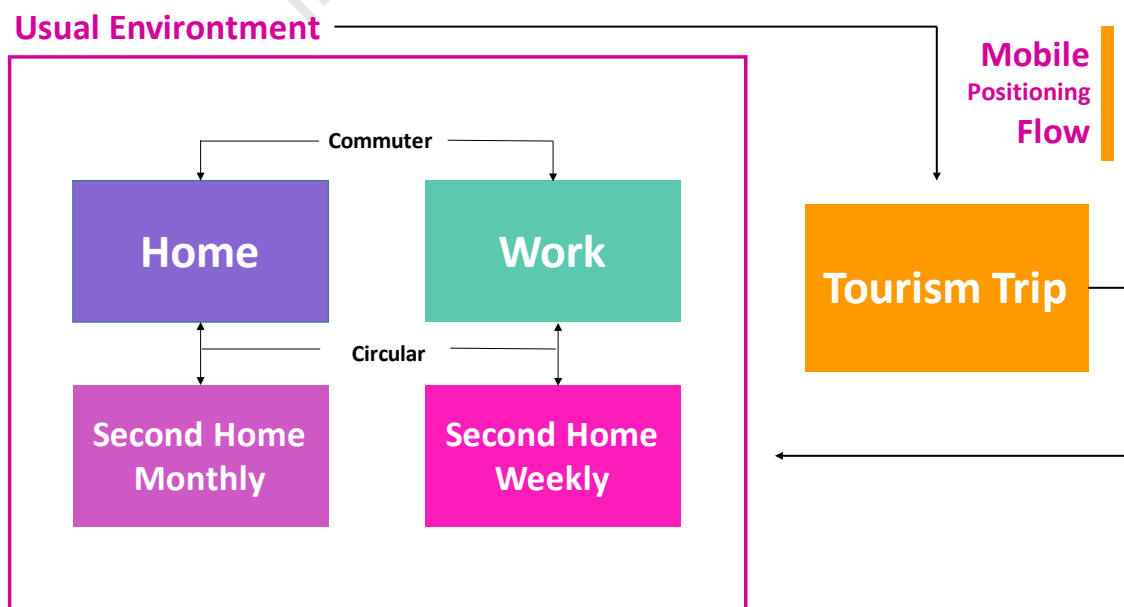
Usual Environment adalah wilayah atau area lokasi lingkungan keseharian pengguna seluler, yang terdiri dari wilayah rumah, lokasi bekerja, serta rumah kedua pengguna seluler.

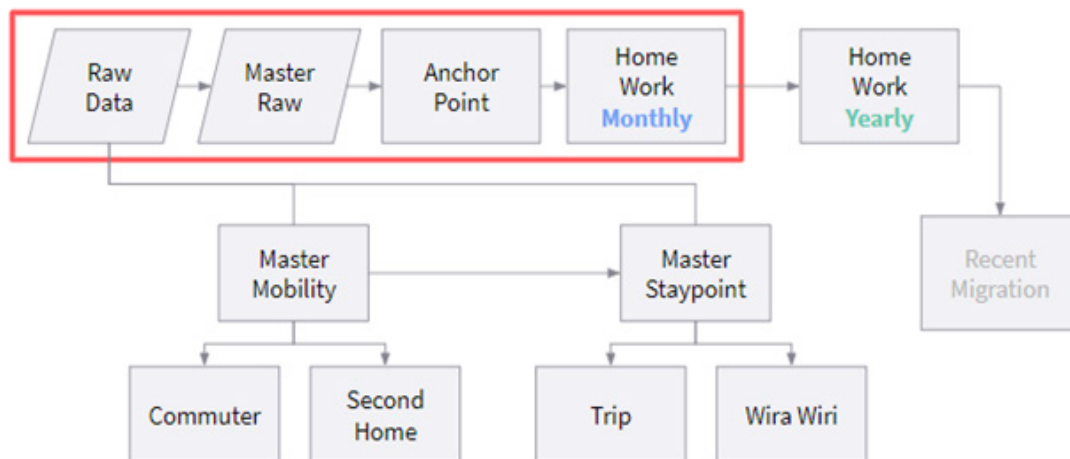
staypoint element so that the previous *staypoint element* must always be compared with the next *staypoint element*.

When analyzing existing *staypoints*, it was found that trips between two points were still traveling at speeds of more than 200 meters per second. This indicates that *oscillation removal* has not been fully implemented. However, improvements should still be made at the raw data level. The solution for implementing this *oscillation removal* is offered because improvements to the current raw data level are not possible. Improvements can only be made to existing *staypoints*.

4. Determination of *Usual Environment*

Usual Environment is the area or area of the mobile user's daily environment, which consists of the home area, work location, as well as the second home of the mobile user.





Penentuan lokasi lingkungan kebiasaan (*usual environment*) ini merupakan batas geografis wilayah administratif setingkat kabupaten/kota, dan berikut alur penentuan lokasinya:

Usual environment untuk setiap pelanggan diidentifikasi setiap bulannya. Karakteristik *home* dan *work* teridentifikasi dengan memperhitungkan dimensi geografis dan temporal selama 12 bulan ke belakang. Sebagai contoh, seorang pelanggan dikatakan memiliki lokasi *home* pada bulan Juni 2018 berdasarkan pola pergerakan selama bulan Januari s.d Juni tahun 2018. Mekanisme tersebut dibangun dengan tujuan agar MPD dapat menyesuaikan dengan konsep domisili penduduk. Selain itu, dengan melihat pada riwayat pada yang lebih panjang, akan menghasilkan identifikasi lokasi *usual environment* yang lebih akurat dan tidak terpengaruh oleh pergerakan sementara pelanggan di luar *usual environment* asli mereka, contohnya: berlibur, bekerja di luar kota, dan lain-lain.

5. Penentuan *Trip*

Travel atau biasa disebut juga sebagai *visit* mengacu pada aktivitas seseorang yang bergerak di antara lokasi geografis yang berbeda

The determination of the location of this usual environment is the geographical boundary of the administrative area at the municipality/city level, and the following is the flow of determining the location:

A usual environment for each customer is identified on a monthly basis. Home and work characteristics were identified taking into account the geographic and temporal dimensions for the past 12 months. For example, a customer is said to have a "home" location in June 2018 based on movement patterns from January to June 2018. This mechanism was built with the aim that MPD can adjust to the concept of resident domicile. Also, looking at a longer history will result in more accurate identification of the usual environment location and are not affected by the temporary movements of customers outside their original usual environment, for example: on vacation, working outside the city, etc.

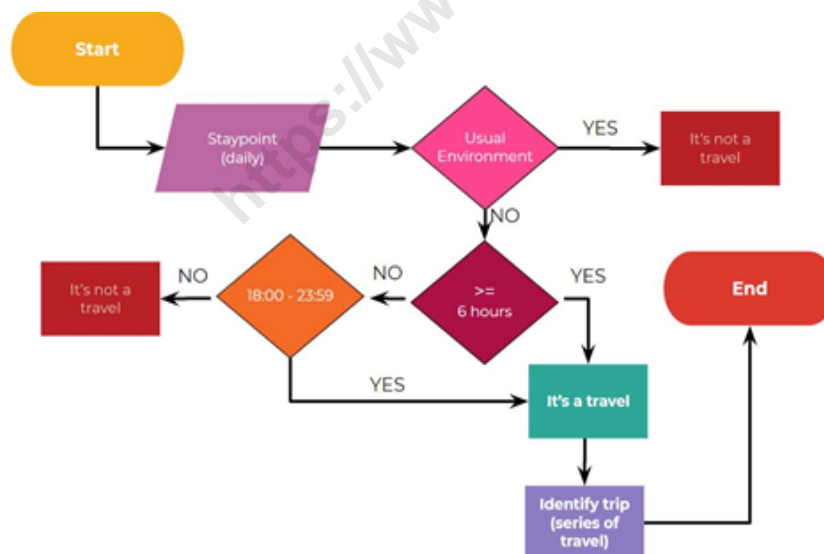
5. Determination of *Trip*

Travel or commonly referred to as a visit refers to the activity of a person moving between different geographic locations for any purpose and

untuk tujuan dan durasi apapun (United Nations, 2010). Kelompok *travel* ke berbagai tempat menghasilkan *trip*. Masih menurut United Nations (2010), *trip* diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan seseorang sejak berangkat dari lingkungan biasanya hingga kembali. Penentuan *trip* merupakan inti dari *algoritma mobilitas* manusia, sebelum digunakan untuk analisis pariwisata, transportasi, migrasi, dan sebagainya (United Nations, 2010; Amin, I., et. al., 2017; Dewulf, Bart., et. al., 2017; Batran, Mohamed., et. al., 2018). Dua hal dasar yang digunakan dalam penentuan *trip* adalah identifikasi lokasi rumah dan tempat kerja. Identifikasi lokasi rumah dan tempat kerja telah diidentifikasi sebelumnya pada tahap *usual environment*.

duration (United Nations, 2010). *Travel groups to various places generate trips. Still, according to the United Nations (2010), a trip is defined as a trip that a person takes from departing from his usual environment to returning. Trip determination is at the core of the human mobility algorithm before it is used for the analysis of tourism, transportation, migration, and so on (United Nations, 2010; Amin, I., et.al, 2017; Dewulf, Bart., et.al, 2017; Batran, Mohamed., Et. Al., 2018). Two basic things that are used in determining the trip are the identification of the location of the home and place of work. The identification of the location of homes and workplaces has been previously identified in the usual environment stage.*

Gambar 1. Algoritma Penentuan Trip
Figure 1. Trip Determination Algorithm



Berdasarkan gambar 1, proses penentuan *trip* adalah sebagai berikut:

a. Input data yang digunakan sebagai sumber penentuan *trip* adalah *staypoint*. Data *stay point* merupakan sekumpulan/*cluster raw data* yang saling berdekatan yang merepresentasikan titik menetap (*stay*) pelanggan. Pengelompokan

Based on Figure 1, the trip determination process is as follows:

a. The data input used as a source of trip determination is *staypoint*. *Staypoint data* is a set/*cluster of raw data* close to each other that represents the customer stay point. The grouping of raw data is based on the average distance between

raw data ini berdasarkan pada rata-rata jarak antar titik *raw data* dan total durasi menetapnya.

b. Mengidentifikasi *staypoint* mana yang akan menjadi kandidat sebagai *travel*.

c. *Staypoint* pada level kabupaten yang kabupatennya sudah menjadi kabupaten *usual environment* (*home, work, sirkuler* bulanan, dan *sirkuler* mingguan) tidak akan menjadi kandidat untuk *travel*.

d. Menghitung durasi pada setiap kandidat *travel*, yaitu:

i. waktu akhir (*end visit*) terdeteksinya *staypoint* pada suatu kabupaten diambil dari waktu awal (*start visit*) pada kabupaten yang terdeteksi selanjutnya.

ii. proses imputasi *datetime* (*merge*) pada kabupaten yang sama dan berdekatan *record*-nya dengan selisih hari maksimal 1 hari.

e. *Staypoint* yang akan menjadi *travel* wisata adalah *staypoint* dengan durasi ≥ 6 jam atau *event staypoint* yang terjadi antara pukul 18.00-23.59. Durasi 6 jam ini yang menjadi dasar penentuan apakah sebuah *trip* merupakan perjalanan wisata atau bukan, yaitu jika di dalam *trip* tersebut terdapat *travel* di suatu Kabupaten dengan durasi waktu minimal 6 jam.

f. Rangkaian *travel* tersebut akan dipasangkan dengan *home* yang telah diidentifikasi, dan menjadi satu *trip* yang dimulai dari *home* serta diakhiri dengan titik *home* berikutnya. *Staypoint* diantara titik *home* tersebut adalah *travel*.

g. Menentukan *start time* dan *end time* dari setiap *trip*. *Start time* dari sebuah *trip* adalah *start visit* dari *staypoint home* sebelum ke *staypoint* kabupaten *travel* setelahnya. Sedangkan *end time* dari sebuah *trip* adalah *start visit* dari *staypoint* kabupaten *home* setelah *staypoint travel* terakhir pada *trip* tersebut.

h. *Start time* dan *end time* akan digunakan

raw data points and the total duration of their stay.

b. Identify which *staypoints* will be candidates for *travel*.

c. A *staypoint* at the district level whose district has become a usual environment district (*home, work, monthly circular, and weekly circular*) will not be a candidate for *travel*.

d. Calculating the duration for each *travel* candidate, namely:

i. the end time (*end visit*) detection of a *staypoint* in a district is taken from the initial time (*start visit*) in the next detected district.

ii. the imputation process of date-time (*merge*) in the same district and its adjacent records with a maximum difference of 1 day.

e. *Staypoints* that will become *travel* are *staypoints* with a minimum duration of 6 hours or *staypoint events* that occur between 18.00-23.59. This 6-hour duration is the basis for determining whether a *trip* is a tourist *trip* or not, that is if there is *travel* in a district with a minimum duration of 6 hours.

f. The *travel series* will be paired with the identified *home*, and become one *trip* starting from *home* and ending with the next *home point*. The *staypoint* between the *home points* is *travel*.

g. Determine the *start time* and *end time* of each *trip*. The *start time* of a *trip* is the start of the visit from the *staypoint home* before going to the *travel district staypoint* thereafter. While the *end time* of a *trip* is the start visit of the *home district staypoint* after the last *travel staypoint* on the *trip*.

h. The *start time* and *end time* will be used

untuk penghitungan lama tinggal atau *Length of Stay* (LOS). Penghitungan LOS menggunakan batasan atau *constraint* durasi maksimal *trip* yaitu 30 hari. Hal ini untuk menghindari LOS yang tidak masuk akal.

6. Metode Penghitungan Perjalanan Wisatawan Nusantara

Data perjalanan wisatawan nusantara yang dikumpulkan dengan pendekatan MPD selanjutnya dilakukan estimasi total perjalanan wisatawan nusantara untuk tahun 2021. Penghitungan estimasi total perjalanan menggunakan penimbang rasio anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan terhadap jumlah *simcard* aktif *provider* MNO yang ditentukan dari anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan di setiap kabupaten asal responden, dikalikan dengan banyaknya perjalanan wisatawan nusantara yang terekam oleh *provider* MNO. Penimbang ini pun telah memperhitungkan anggota rumah tangga yang menggunakan *simcard provider* lainnya serta anggota rumah tangga yang tidak menggunakan handphone. Sumber data penimbang perjalanan wisatawan nusantara 2021 adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun periode Maret 2021. Adapun formula penimbang tersebut yaitu:

$$W_i = \frac{\sum ART_{ij}}{\sum ART_{ik}} \times \frac{\sum SC_i}{\sum SC_i}$$

$$W_i = Share_{OtherTraveler} \times Share_{DoubleSimcard}$$

Dimana:

W = penimbang (Weight)

ART = Anggota Rumah Tangga SUSENAS

SC = Sim card aktif MNO tertentu yang digunakan oleh Anggota Rumah Tangga SUSENAS yang melakukan perjalanan wisnus

i = Kabupaten Asal

j = Anggota Rumah Tangga SUSENAS yang

for calculating the length of stay (LOS). The LOS calculation uses the maximum trip duration constraint, which is 30 days. This is to avoid unreasonable LOS.

6. Method of Calculating Domestic Tourism' Trips

Domestic tourism travel data collected using the MPD approach is then estimated for the total trips of domestic tourism for 2021. The calculation of the estimated total trips uses a weighting ratio of household members who travel to the number of active MNO provider simcards determined from household members who travel on each trip. the respondent's home district, multiplied by the number of domestic tourism trips recorded by the MNO provider. This weighing has also taken into account household members who use other SIM card providers as well as household members who do not use mobile phones. The data source for weighing the travel of domestic tourism in 2021 is the data from the National Socio-Economic Survey (SUSENAS) for the March 2021 period. The weighing formula is:

$$W_i = \frac{\sum ART_{ij}}{\sum ART_{ik}} \times \frac{\sum SC_i}{\sum SC_i}$$

$$W_i = Share_{OtherTraveler} \times Share_{DoubleSimcard}$$

Where:

W = Weight

ART = Household Member of SUSENAS 2021

SC = A specific MNO active sim card used by SUSENAS Household Members traveling for domestic tourism

i = Home district

j = SUSENAS Household Members who travel

melakukan perjalanan wisnus

k = Anggota Rumah Tangga SUSENAS yang melakukan perjalanan wisnus dan yang menggunakan simcard aktif MNO yang ditentukan.

Populasi perjalanan wisnus MPD 2021 dihitung dengan pengalihan jumlah perjalanan hasil MPD dengan penimbang dari SUSENAS yang telah dijelaskan sebelumnya. Formula estimasi populasi perjalanan wisnus MPD 2021 yaitu:

$$EST_TRIP_{-i} = COUNT_TRIP_{-i} \times W_{-i}$$

Dimana:

EST_TRIP_{-i} = Estimasi populasi perjalanan wisnus

COUNT_TRIP_{-i} = Hasil perekaman perjalanan wisnus dengan metode AMDA

W = penimbang (*Weight*)

i = Kabupaten Asal

Rata-rata lama tinggal (*average length of stay*) wisnus MPD 2021 dihitung dengan membagi estimasi total lama tinggal dengan estimasi jumlah perjalanan wisnus. Karena kedua estimasi tersebut menggunakan penimbang yang sama, maka nilai rata-rata lama tinggal cukup dengan pembagian total lama tinggal dengan jumlah perjalanan wisnus MPD. Formula rata-rata lama tinggal wisnus MPD 2021 yaitu:

$$AVG_LOS_{-i} = TOTAL_LOS_{-i} / TOTAL_TRIP_{-i}$$

Dimana:

AVG_LOS_{-i} = Rata-rata lama tinggal per perjalanan wisnus

TOTAL_LOS_{-i} = Total lama tinggal wisnus

TOTAL_TRIP_{-i} = Total perjalanan wisnus

i = Kabupaten Asal

EST_TRIP dan AVG_LOS kemudian ditabulasikan pada tingkat provinsi (baik provinsi asal maupun tujuan), tingkat kabupaten (baik kabupaten asal maupun tujuan), serta menjadi

for domestic tourism

k = SUSENAS Household members who travel for domestic tourism and those who use the specified MNO active simcard.

The population of MPD 2021 domestic tourist trips is calculated by multiplying the number of trips from the MPD with the weight from the SUSENAS described previously. The formula for the estimated population of the 2021 MPD domestic tourist trips is:

$$EST_TRIP_{-i} = COUNT_TRIP_{-i} \times W_{-i}$$

Where:

EST_TRIP_{-i} = Estimated population of domestic tourism

COUNT_TRIP_{-i} = The result of recording domestic tourism trips using AMDA method

W = Weight

i = Home district

The average length of stay (*average length of stay*) of domestic tourism in MPD 2021 is calculated by dividing the estimated total length of stay by the estimated number of trips by domestic tourists. Since both estimates use the same weight, the average length of stay is sufficient to divide the total length of stay by the number of trips for foreign tourists from the MPD. The formula for the average length of stay for MPD 2021 domestic tourists is:

$$AVG_LOS_{-i} = TOTAL_LOS_{-i} / TOTAL_TRIP_{-i}$$

Where:

AVG_LOS_{-i} = Average length of stay per trip for domestic tourism

TOTAL_LOS_{-i} = Total length of stay of domestic tourists

TOTAL_TRIP_{-i} = Total domestic tourists' trips

i = Home district

EST_TRIP and AVG_LOS are then tabulated at the provincial level (both provinces of origin and destination), district level (both origin and

matriks asal tujuan (*Origin-Destination Matrix* atau ODM).

D. Penjaminan Kualitas Statistik

Badan Pusat Statistik sebagai National Statistics Office mendapatkan mandat untuk membangun, memelihara, dan mengembangkan berbagai produk statistik. Dalam peranannya ini, BPS wajib untuk melakukan penjaminan kualitas statistik untuk menjamin keamanan dan meyakinkan berbagai pihak dalam pelaksanaan dan penggunaan data statistik.

1. Pengertian dan Dimensi Kualitas

Dimensi kualitas sebagaimana dituangkan dalam modul BPS “Statistical Quality Assurance Framework” terdiri dari sejumlah dimensi sebagai berikut:

1. Relevance

Relevance merujuk kepada tingkat kesesuaian dari output kegiatan dengan kebutuhan pengguna, baik yang sifatnya target kebutuhan utama maupun beberapa turunannya dalam konteks yang sama.

2. Accuracy

Accuracy merujuk pada keluaran data statistik yang secara akurat dapat menggambarkan kondisi ataupun fenomena yang sebenarnya terjadi pada objek amatan yang diukur. Secara tradisional, accuracy biasanya diuraikan dalam statistik sebagai kesalahan/error dari pengambilan sampel dan kesalahan non-pengambilan sampel.

3. Punctuality and Timeliness

Timeliness mengacu pada lamanya waktu antara ketersediaan output statistik dengan peristiwa yang ingin digambarkan oleh statistik tersebut. Semakin pendek jarak waktunya, berarti semakin tepat waktu dan semakin menambah nilai guna dari hasil yang diperoleh. Adapun

destination districts), and become the origin-destination matrix (Origin-Destination Matrix or ODM).

D. Quality Assurance

BPS, as the National Statistics Office, has the mandate to build, maintain, and develop various statistical products. In this role, BPS is obliged to carry out statistical quality assurance to ensure security and convince various parties in the implementation and use of statistical data.

1. Definition and Dimensions of Quality

The quality dimension as outlined in the BPS module “Statistical Quality Assurance Framework” consists of the following dimensions:

1. Relevance

Relevance refers to the level of conformity of activity outputs with user needs, both those that target the main needs and several derivatives in the same context.

2. Accuracy

Accuracy refers to the output of statistical data that can accurately describe the conditions or phenomena that actually occur in the observed object being measured. Traditionally, accuracy is usually described in statistics as sampling error and non-sampling error.

3. Punctuality and Timeliness

Timeliness refers to the length of time between the availability of the statistical output and the event that the statistic wants to describe. The shorter the time interval, the more timely it is and the more it adds value to the results obtained. Punctuality refers to the difference between the time when

punctuality mengacu pada perbedaan antara waktu saat data pertama kali dirilis dan target waktu yang dijadwalkan untuk rilis seperti yang diumumkan dalam kalender rilis resmi, atau ketentuan lainnya yang sejenis.

4. Interpretability

Interpretability mencerminkan sejauh mana output dari kegiatan statistik dapat disajikan secara jelas dan mudah untuk dipahami oleh pengguna. Hal ini dapat ditentukan dari ketersediaan metadata, informasi tambahan, dan layanan pendukung bagi pengguna untuk dapat mengajukan pertanyaan agar dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan dapat menggunakan keluaran statistik secara tepat guna.

5. Accessibility

Accessibility mengacu pada tingkat kemudahan pengguna untuk dapat mengakses data keluaran statistik. Hal ini termasuk juga dengan kemudahan pengguna untuk dapat menggunakan tools yang dapat mengecek ketersediaan data yang diharapkan, kesesuaian form sebagai media untuk mengakses data, biaya akses, dan ketersediaan berbagai opsi akses yang dapat digunakan oleh pengguna.

6. Coherence

Coherence mengacu pada domain/tingkat keluaran output statistik di level yang berbeda-beda namun dapat diintegrasikan dan digunakan sebagai kombinasi untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif.

7. Comparability

Comparability dapat disetarakan dengan koherensi, namun digunakan untuk merujuk pada keluaran yang berisi item data yang sama tetapi berbeda dalam periode waktu, wilayah, ataupun domain lainnya yang masih relevan.

8. Trustworthiness

Trustworthiness adalah tingkat kepercayaan pengguna data dalam mengenali dan memahami

the data was first released and the target time scheduled for release as announced in the official release calendar, or other similar terms.

4. Interpretability

Interpretability reflects the extent to which the output of statistical activities can be presented clearly and easily understood by users. This can be determined from the availability of metadata, additional information, and support services for users to be able to ask questions in order to gain a complete understanding and be able to use statistical outputs effectively.

5. Accessibility

Accessibility refers to the ease with which users can access statistical output data. This includes the ease with which users can use tools that can check the availability of the expected data, the suitability of the form as a medium for accessing data, access fees, and the availability of various access options that can be used by users.

6. Coherence

Coherence refers to the domain/level of statistical output at different levels but can be integrated and used as a combination to describe phenomena comprehensively.

7. Comparability

Comparability can be equated with coherence but is used to refer to output that contains the same data items but differs in time period, region, or other relevant domains.

8. Trustworthiness

Trustworthiness is the level of confidence of data users in recognizing and understanding the

output statistik yang dihasilkan secara mudah. Hal ini juga berkaitan dengan citra lembaga BPS sebagai produsen data yang menjadi kunci kepercayaan dari pengguna untuk mau memanfaatkan output kegiatan statistik yang dihasilkan.

Dilihat dari sudut pandang dimensi kualitas, MPD sebagai salah satu penggunaan Big Data untuk statistik resmi dalam hal ini memiliki sejumlah keunggulan antara lain pada dimensi relevance, accuracy, timeliness, dan trustworthiness. Hal ini dikarenakan MPD dapat memproduksi output statistik secara lebih tepat waktu dibandingkan dengan survei konvensional. Selain itu MPD juga memiliki jaminan akurasi yang baik karena menggambarkan kondisi pergerakan yang sebenarnya dari subjek amatan. Di sisi lain, pemanfaatan MPD menunjukkan bahwa BPS selaku national statistical office (NSO) telah berinovasi dengan memanfaatkan sumber data alternatif yang modern sehingga meningkatkan reputasi BPS sebagai lembaga statistik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Untuk memastikan bahwa pemanfaatan MPD telah memenuhi standar kelayakan sesuai dengan framework yang digunakan oleh BPS, maka setiap dimensi kualitas akan menjadi dasar dalam penyelenggaraan penjaminan kualitas yang diwujudkan dalam bentuk skema pengecekan kualitas pada pembahasan poin 2.

2. Skema Pengecekan Kualitas

Prinsip penjaminan kualitas adalah memastikan bahwa data yang akan digunakan memadai dan memadai untuk analisis lebih lanjut. Beberapa hal yang menjadi perhatian antara lain adalah jumlah record per satuan waktu, pengecekan kelengkapan data untuk setiap variabel, dan pola datanya. Rinciannya diuraikan sebagai berikut.

statistical output generated easily. This is also related to the image of the BPS institution as a data producer, which is the key to trust from users to want to take advantage of the output of statistical activities produced.

From the point of view of the quality dimension, MPD, as one of the uses of Big Data for official statistics in this case, has a number of advantages, including the dimensions of relevance, accuracy, timeliness, and trustworthiness. This is because MPD can produce statistical outputs in a more timely manner than conventional surveys. In addition, MPD also has a good guarantee of accuracy because it describes the actual movement conditions of the observed subject. On the other hand, the use of MPD shows that BPS, as the national statistical office (NSO), has innovated by utilizing modern alternative data sources so as to enhance the reputation of BPS as a statistical institution that is adaptive to technological developments.

To ensure that the use of MPD has met the eligibility standards in accordance with the framework used by BPS, each quality dimension will be the basis for the implementation of quality assurance, which is manifested in the form of a quality checking scheme in the discussion of point 2.

2. Quality Check Scheme

The principle of quality assurance is to ensure that the data to be used is adequate and sufficient for further analysis. Some things that are of concern include the number of records per unit time, checking the completeness of the data for each variable, and the data pattern. The details are described as follows.

a. Pengecekan kualitas pada tahapan pemrosesan data

MPD adalah data yang bersumber dari operator seluler yang merekam pergerakan dari pengguna selulernya secara masal di seluruh Indonesia. Untuk memastikan kualitas MPD sebagai bahan baku statistik maka dilakukan penyusunan indikator kualitas data MPD sebanyak 12 butir. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Indikator 1.

Data yang hilang

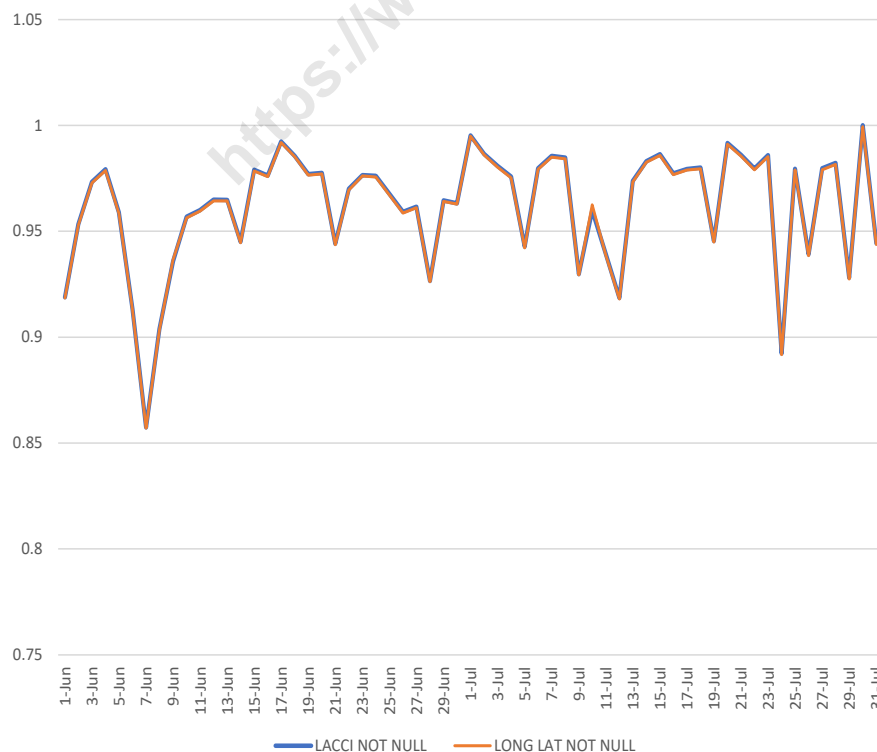
- Persen data hilang terhadap jumlah *record*.
 - Apakah ada data hilang pada peubah utama
- : koordinat *cell.id*

a. Quality check at the data processing stage
MPD is data sourced from cellular operators that record the movements of their cellular users en masse throughout Indonesia. To ensure the quality of MPD as a statistical raw material, 13 items of MPD data quality indicators were compiled. These indicators are as follows:

Indicator 1.

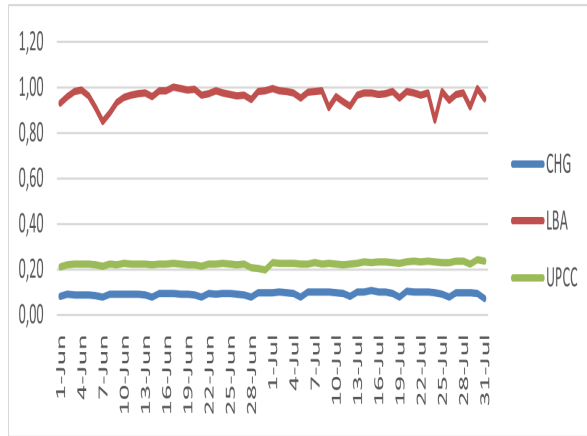
Lost Data

- percentage of data lost against the number of records.
- is there any missing data on the main variable: coordinates *cell.id*



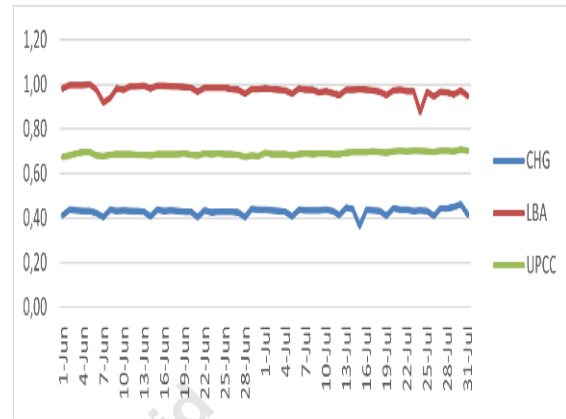
Indikator 2.

Jumlah records dan jumlah pelanggan unik per hari berdasarkan tipe datanya.



Indicator 2.

Number of records and number of unique customers per day based on the data type.

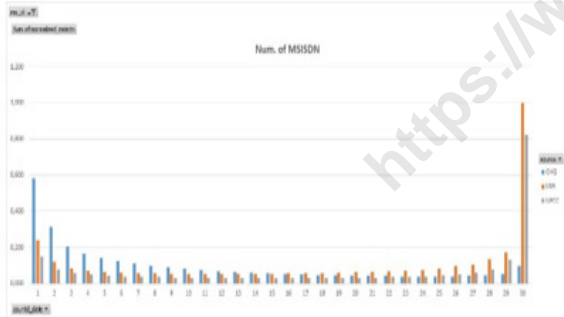


Indikator 3.

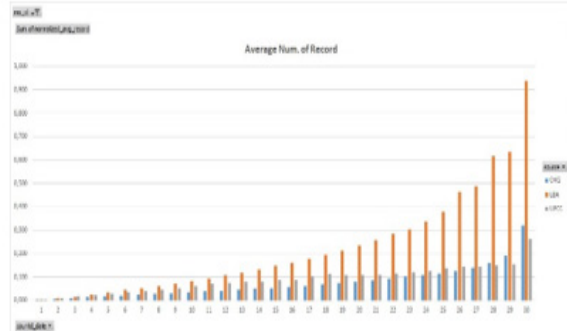
Jumlah records dan jumlah pelanggan per bulan.

Indicator 3.

Number of records and number of subscribers per month



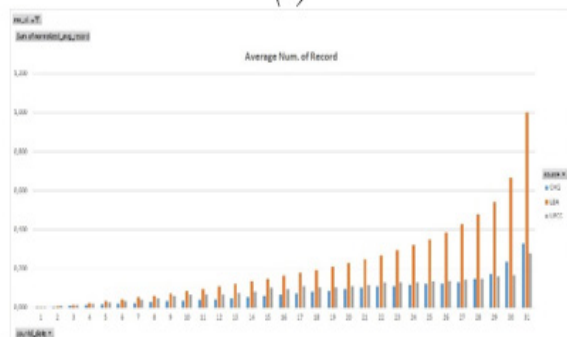
(a)



(b)

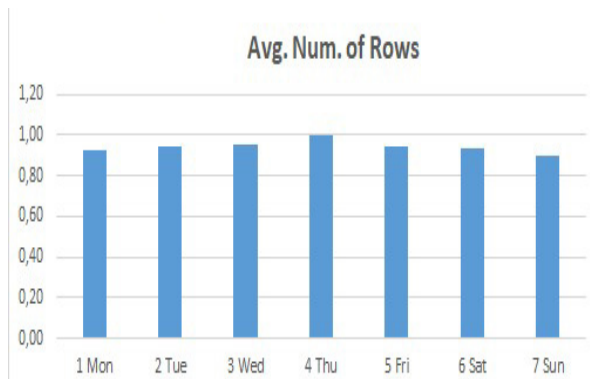


(c)

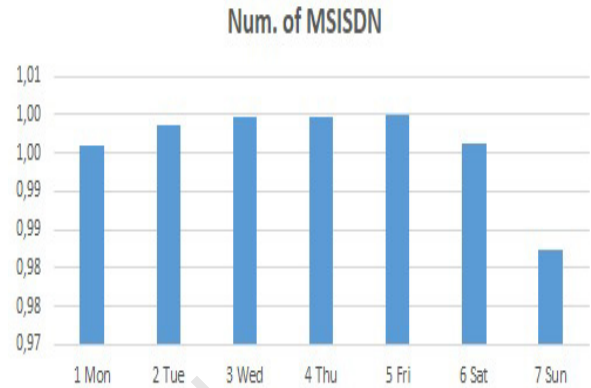


(d)

4. Rata-rata *records* dan jumlah pelanggan per minggu.



4. Average records and number of subscribers per week.



Indikator 5-10

- Jumlah pelanggan di setiap tahapan AMDA.
- Jumlah cells per bulan.
- Ketersediaan data kabupaten dan kecamatan per hari
- Berapa banyak koordinat cells yang tidak akurat (dengan SHP BPS sebagai referensi)
- Jumlah cells yang memiliki records data domestik
- Jumlah cells yang hilang dari tabel (terhadap master cells)

Indicator 5-10

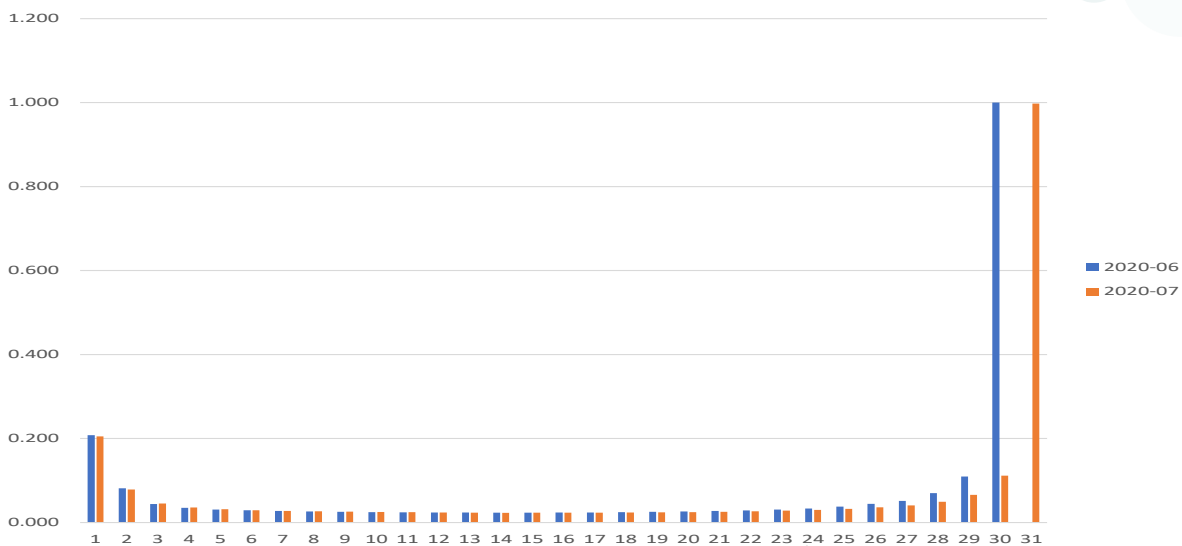
- Number of customers at each stage of AMDA.
- Number of cells per month.
- Availability of district and sub-district data per day.
- How many cells coordinates are inaccurate (with SHP BPS as reference).
- Number of cells that have domestic data records.
- Number of missing cells from table (against master cells).

Indikator 11.

Berapa hari pelanggan domestik hadir dari semua hari dalam periode tersebut. Kriteria kelengkapan data yang baik adalah pelanggan yang memiliki data lengkap (tersedia setiap hari dalam sebulan) lebih banyak daripada yang tidak. Bagian atas bagan harus berada pada jumlah hari tertinggi di setiap bulan.

Indicator 11.

On how many days domestic subscribers are present out of all days in the period. The criteria for good data completeness are customers who have complete data (available every day of the month) more than those who do not. The top of the chart should be at the highest number of days in each month.

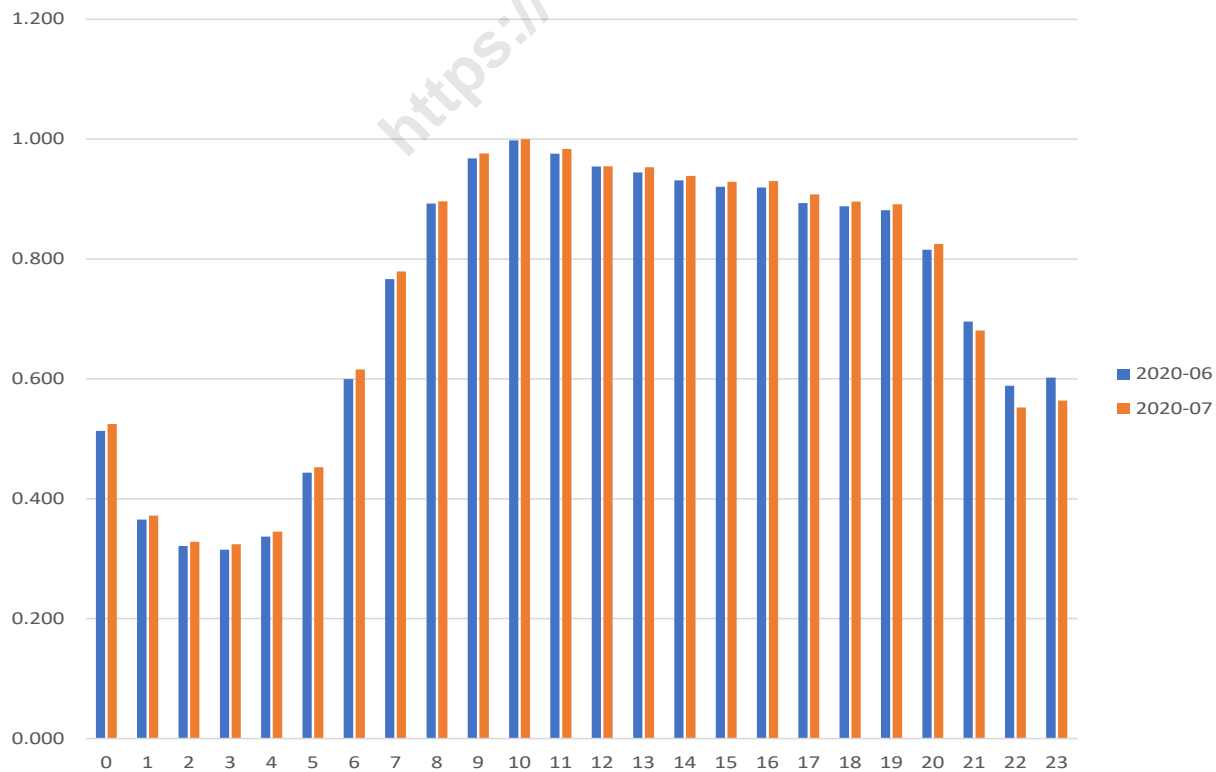


Indikator 12.

Ritme per jam alami pengguna telepon seluler di Indonesia.

Indicator 12.

Hourly rhythm of cellular phone users in Indonesia.



b. Pengecekan kualitas pada tahapan diseminasi data.

Data MPD yang telah melalui serangkaian pengecekan kualitas pada tahapan pemrosesan data selanjutnya diolah (diestimasi) menjadi data yang siap didiseminasikan ke publik dalam bentuk tabel. Pada tahapan diseminasi data, dilakukan pengecekan kualitas dengan membandingkan data MPD terhadap data pembanding lain yang dimiliki oleh BPS seperti data proyeksi penduduk serta hasil pencacahan survei wisatawan nusantara.

E. Survei Digital

Survei Digital bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi, pola perjalanan serta rata-rata pengeluaran tiap kunjungan wisnus selama melakukan perjalanan.

1. Dasar Penghitungan

a. Penghitungan penimbang dengan memanfaatkan data Survei Digital Wisnus 2021 yang berstatus flag "clean".

b. Data populasi survei digital wisnus menggunakan matriks asal tujuan dari jumlah kunjungan wisnus menurut provinsi tahun 2021.

2. Proses Penghitungan

1. Jumlah raw data Survei Digital Wisnus 2021 sebanyak 49.207 record. Dari sejumlah tersebut, raw data yang diolah untuk penghitungan penimbang hanyalah record data yang berstatus "clean", yaitu sebanyak 42.398 record (86,1%).

2. Referensi survei yang digunakan dalam proses penghitungan penimbang adalah Survei Wisnus Konvensional 2019 sehingga dilakukan perbandingan distribusi sampel Survei Wisnus Konvensional 2019 dengan Survei Digital Wisnus 2021. Variabel bantu yang digunakan dalam perbandingan adalah karakteristik demografi,

b. Quality checking at the data dissemination stage

MPD data that has gone through a series of quality checks at the data processing stage is then processed (estimated) into data that is ready to be disseminated to the public in tabular form. At the data dissemination stage, quality checks were carried out by comparing MPD data to other comparative data owned by BPS such as population projection data and the results of surveys of domestic tourism.

E. Digital Survey

The Digital Survey aims to determine demographic characteristics, travel patterns and the average expenditure per trip of domestic tourism during their trip.

1. Basic Calculation

a. Weight calculations by utilizing the data of the 2021 Domestic Tourism Digital Survey which has the flag status "clean".

b. Population data for the domestic tourism digital survey uses origin destination matrix (ODM) of the number of domestic trips by province in 2021.

2. Calculation Process

1. There are 49,207 raw data records for the 2021 Domestic Tourism Digital Survey. Only data records with a "clean" status are included in the raw data processed for weighing calculations, which totals 42,398 records (86.1 percent).

2. The survey reference used in the weighting calculation process is the 2019 Domestic Tourism Conventional Survey so that a comparison of the distribution of the 2019 Domestic Tourism Conventional Survey sample distribution with the 2021 Domestic Tourism Digital Survey can be carried out. The auxiliary variables used in the comparison

yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan kegiatan utama (status pekerjaan).

3. Survei Digital Wisnus 2021 dilaksanakan dengan metode *quota sampling*, yakni memberikan sejumlah kuota/target sampel pada setiap provinsi.

4. Data dikumpulkan secara pengambilan sampel non-probabilitas sehingga diterapkan metode khusus untuk menghitung penimbang, yakni *Superpopulation Model*, menggunakan model untuk memprediksi unit yang terpilih sampel. Penimbang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$w = 1 + \frac{t_{sx}^T A^{-1} x_i}{s_x}$$

keterangan :

w = penimbang

t_{sx}^T = vektor total variabel bantu x untuk unit non-sampel.

$A_s^{-1} = X_s^T X_s$, di mana X adalah $n \times p$ matrik dari n unit yang disampel.

5. Untuk mengatasi permasalahan di mana terdapat beberapa kombinasi kovariat (karakteristik demografi) yang tidak memiliki sampel padahal secara populasi datanya ada, maka dilakukan *adjustment post stratify*. Hal ini dilakukan agar total penimbang yang dihasilkan akan sama dengan jumlah unik wisnus MPD, yaitu sebanyak 151.281.505 unik wisnus. *Post stratify* dilakukan pada level yang lebih umum, yaitu provinsi asal dan jenis kelamin.

6. Selanjutnya dilakukan *weight trimming* terhadap penimbang hasil *post stratify* yang outlier sehingga total penimbang hasil trimming akan sama dengan total penimbang hasil *post stratify*.

are demographic characteristics, namely gender, age, education level, and main activity (job status).

3. The survey was conducted using a *quota sampling method*, which is to provide a number of *quotas / target samples* for each province.

4. Since the data were gathered through *non-probability sampling*, a special method for calculating weights was used, namely the *Superpopulation Model*, which employed a model to predict the units chosen by the sample. Weight is determined using the formula:

$$w = 1 + \frac{t_{sx}^T A^{-1} x_i}{s_x}$$

information :

w = weight

t_{sx}^T = vector total auxiliary variable x for non-sample units.

$A_s^{-1} = X_s^T X_s$, where X is the $n \times p$ matrix of the n units sampled.

5. Despite the fact that population data exists, a *post-stratification adjustment* is employed to overcome the problem of different combinations of variables (*demographic characteristics*) that do not have a sample. This is designed to ensure that the total weights produced are equal to the 151,281,505 unique MPD domestic tourists. *Post-stratification* is performed on a larger scale, such as by gender and home province.

6. Next, *weight trimming* is conducted on the outliers of the *post-stratification weights* so that the total weights from the trimming results will be equal to the total weights of the *post-stratification results*.

Catatan :

- Tidak ada kesepakatan umum bahwa metode Nonprobability estimation akan menghasilkan estimasi parameter yang reliable.
- Penghitungan penimbang dengan superpopulation bergantung dari model yang dibentuk, sehingga ada kemungkinan model yang dibentuk dengan kovariat tersebut tidak tepat.
- Selain itu, kualitas penimbang yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh kesesuaian antara distribusi sampel dengan reference survey/population. Faktanya berdasarkan hasil telaah dan eksplorasi, terdapat perbedaan distribusi sampel dengan distribusi populasi (reference survey) menurut kovariat (auxiliary variable).
- Pemodelan superpopulation yang diterapkan saat ini masih menggunakan Survei Wisnus 2019 sebagai reference survey. Untuk kedepannya perlu dipertimbangkan survei lain dengan skala besar yang relevan dan up-to-date untuk digunakan sebagai reference survey dan mendapatkan gambaran populasi wisatawan nusantara, misalnya Susenas.

Note :

- *There is no general agreement that the nonprobability estimation method will produce reliable parameter estimates.*
- *Since the weights calculated with superpopulation are dependent on the model created, there is a chance that the model created with covariates is incorrect.*
- *In addition, the quality of the weights produced is also influenced by the suitability of the sample distribution and the reference survey/population. In fact, based on the results of the study and exploration, there are differences between the distribution of the sample and the distribution of the population (reference survey) according to covariates (auxiliary variables).*
- *The current superpopulation modeling still uses the 2019 Wisnus Survey as a reference survey. In the future, it is necessary to consider other large-scale surveys that are relevant and up-to-date to be used as reference surveys and to get an overview of the domestic tourist population, for example, Susenas.*

4

ULASAN SINGKAT

SHORT REVIEW

<http://www.bruco.id>



<https://www.bps.go.id>

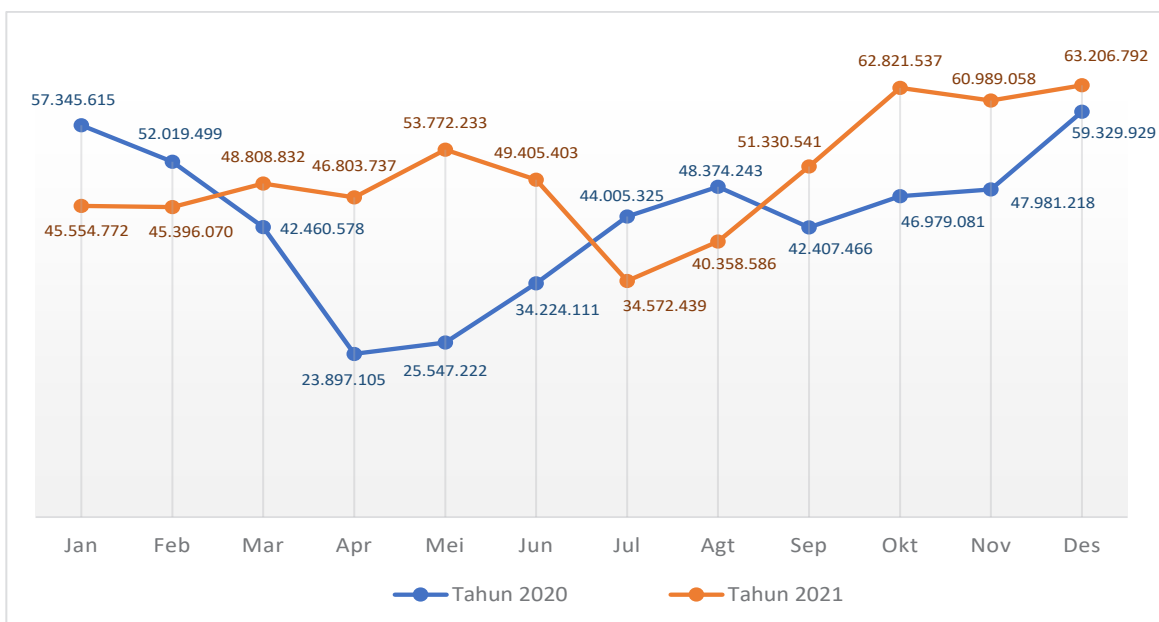
Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak bulan Maret 2020, memberikan dampak yang sangat besar, tidak hanya bagi kondisi perekonomian secara umum, namun juga terhadap sektor pariwisata di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir laju penyebaran Covid-19 adalah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian berubah menjadi kebijakan Pemberlakuan Pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sejak awal tahun 2021. Kebijakan pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat semacam ini berdampak pada pengetatan kegiatan masyarakat untuk perjalanan wisata, terlebih perjalanan wisata di dalam wilayah teritorial Indonesia atau yang biasa disebut perjalanan wisatawan nusantara.

Berikut disajikan gambaran umum jumlah dan karakteristik perjalanan wisatawan nusantara selama masa pandemi Covid-19, yaitu tahun 2020–2021, yang diperoleh dari hasil Survei Wisatawan Nusantara tahun 2020 dan 2021 oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

The Covid-19 pandemic that has been occurred since March 2020 had an enormous impact, not only on general economic conditions but also on the tourism sector in Indonesia. One of the efforts made by the government to minimize the rate of Covid-19 spreading is the Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy which later turned into a policy for the Enforcement of Restrictions on Community Activities (PPKM) in early 2021. This policy of restricting community activity and mobility has an impact on tightening community activities for tourism trips, especially trips within the territory of Indonesia or commonly referred to as domestic tourism trip.

The following provides an overview of the number and characteristics of domestic tourism trips during the Covid-19 pandemic period, namely 2020-2021, which was obtained from the results of the 2020 and 2021 Domestic Tourism Surveys conducted by BPS-Statistics Indonesia.

Grafik 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara, Tahun 2020-2021
Graph Number of Domestic Tourism Trips of, 2020 - 2021



Jumlah perjalanan wisatawan nusantara setiap bulannya selama dua tahun terakhir menunjukkan pola yang fluktuatif, seiring dengan perkembangan kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Sejak awal tahun 2020, jumlah perjalanan wisatawan nusantara terus mengalami penurunan, dan mencapai titik terendah pada bulan April 2020, dimana jumlah wisatawan nusantara hanya tercatat sebanyak 23,9 juta perjalanan. Namun menjelang akhir tahun 2020, perjalanan wisatawan nusantara mulai menunjukkan perbaikan dan terus merangkak naik hingga mencapai 59,3 juta perjalanan pada bulan Desember 2020.

Kondisi yang cukup stabil ini terus berlanjut hingga awal tahun 2021, dimana jumlah perjalanan wisatawan nusantara terus berada di atas 45 juta perjalanan dan mencapai puncaknya pada bulan Mei 2021 yang bertepatan dengan Hari Raya Idul Fitri, yaitu sebanyak 53,8 juta perjalanan. Namun pada bulan Juli 2021, jumlah perjalanan kembali mengalami penurunan, seiring dengan meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif varian Delta Covid-19 yang berdampak pada pengetatan kembali kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Meskipun demikian, kondisi sektor pariwisata kembali menunjukkan perbaikan pada akhir tahun 2021, dimana jumlah perjalanan wisatawan nusantara mencapai 62,8 juta pada bulan Oktober 2021. Jumlah perjalanan pada bulan Oktober 2021 ini lebih besar dibandingkan bulan Oktober 2019 ketika pandemi Covid-19 belum terjadi di Indonesia, yang tercatat sebesar 62,2 juta perjalanan.

Secara agregat, jumlah perjalanan wisatawan nusantara selama tahun 2021 mencapai 603,02 juta, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 14,95 persen dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah perjalanan sebesar 524,57 juta perjalanan.

The number of monthly domestic tourism trips for the last two years shows a fluctuating pattern, along with the development of Covid-19 cases in Indonesia. Since the beginning of 2020, domestic tourism trips have continued to decline and reached their lowest point in April 2020, which was only recorded at 23.9 million trips. However, towards the end of 2020, domestic tourism trips began to show improvement and continued to creep up to reach 59.3 million trips in December 2020.

This relatively stable condition still continued until early 2021, when the number of domestic tourism trips continued to be above 45 million and peaked in May 2021, coinciding with Eid Al-Fitr, which was 53.8 million trips. However, in July 2021, the number of domestic tourism trips decreased again, along with the increasing number of positive confirmed cases of Covid-19 Delta varian, which resulted in a large-scale tightening of social restrictions policies. Nevertheless, the condition of the tourism sector again showed improvement at the end of 2021, when the number of domestic tourism trips reached 62.8 million in October 2021. The number of trips in October 2021 was higher than in October 2019 when the Covid-19 pandemic had not yet occurred in Indonesia, which was recorded at 62.2 million trips.

In aggregate, the number of domestic tourism trips during 2021 reached 603.02 million trips, which means an increase of 14.95 percent compared to 2020 with a total trip of 524.57 million trips.

Dalam publikasi ini, jumlah perjalanan wisatawan nusantara secara garis besar dapat dibedakan menurut daerah asal dan daerah tujuan. Daerah asal adalah daerah tempat tinggal orang yang melakukan perjalanan, sedangkan daerah tujuan adalah daerah-daerah yang dikunjungi selama melakukan perjalanan. Periode yang dicakup dalam publikasi ini adalah selama tahun 2020–2021. Publikasi ini juga memuat karakteristik wisatawan nusantara menurut jenis kelamin, kelompok umur, tujuan utama perjalanan, akomodasi yang digunakan, moda angkutan, kegiatan wisata yang dilakukan, rata-rata lama perjalanan, dan rata-rata pengeluaran.

A. Daerah Asal Wisatawan Nusantara

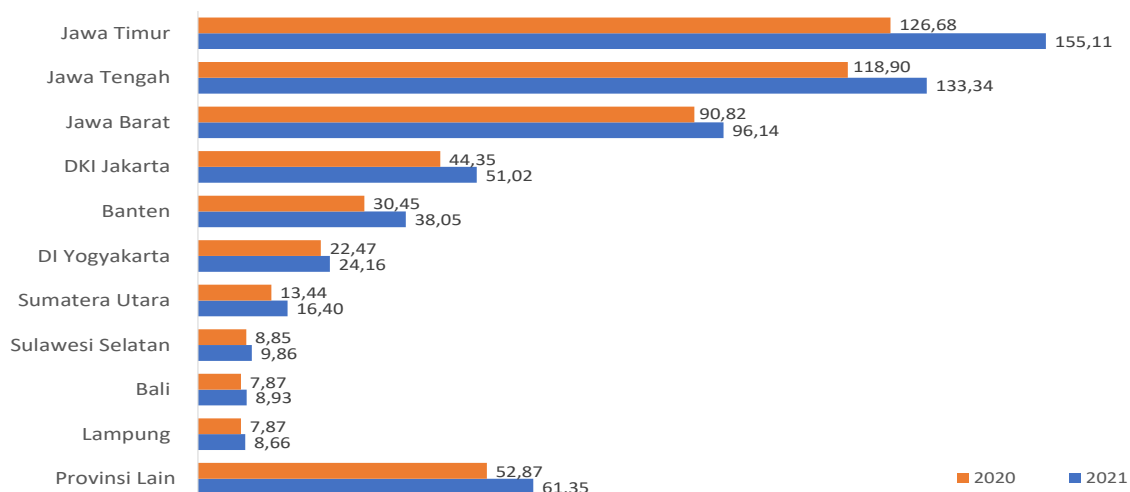
Selama Januari–Desember 2021, sebagian besar perjalanan dilakukan oleh wisatawan yang berdomisili di Pulau Jawa. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Timur adalah yang paling banyak melakukan perjalanan, mencapai 25,72 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat merupakan yang

In this publication, domestic tourism trips can be broadly differentiated according to the area of origin (home) and destination. The area of origin (home) is the area of residence of the person who travels, while the area of destination is the area visited during the trip. The period covered in this publication is 2020–2021. This publication also contains the characteristics of domestic visitor according to gender, age group, the purpose of trip, accommodation used, mode of transportation, tourist activities carried out, the average , and average expenditure.

A. Domestic Tourism Origin

In January-December 2021, most trips were carried out by domestic tourists from Java Island. The tourists from Jawa Timur were the most traveled, reaching 25.72 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by tourists from Jawa Tengah and Jawa Barat Provinces, which reached 22.11 percent and 15.94 percent.

Grafik 2 Provinsi Asal dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Paling Banyak, Tahun 2020 - 2021
Graph Province of Origin with the Most Domestic Trips, 2020 - 2021

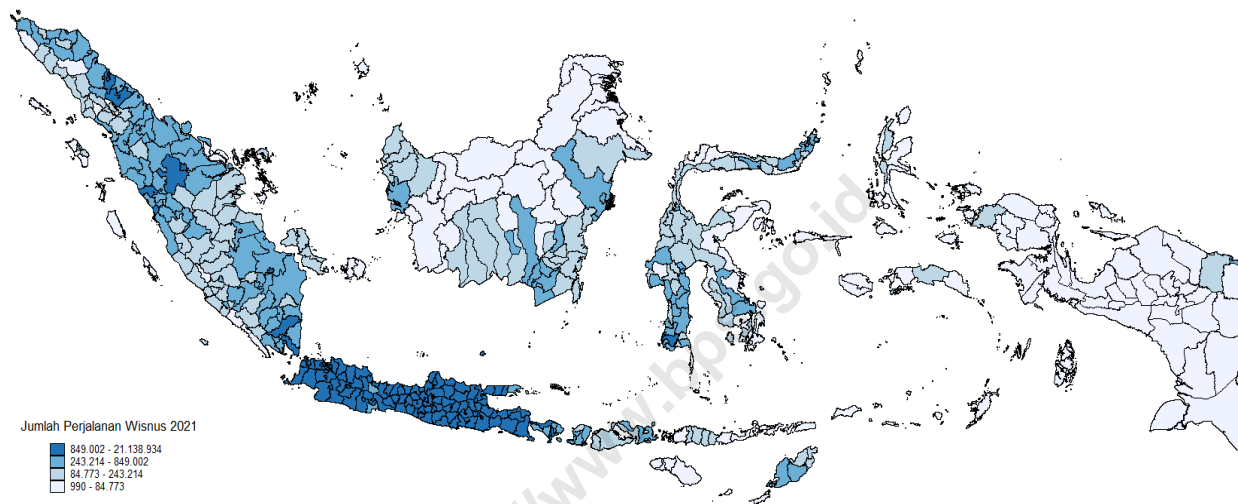


paling banyak melakukan perjalanan berikutnya, mencapai 22,11 persen dan 15,94 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, wisatawan dari Provinsi Jawa Timur yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan

Based on district/city, the tourists from Jawa Timur Province who travel the most were tourists from Surabaya City, Sidoarjo Regency, and Malang Regency. Meanwhile, the tourists from Jawa Tengah

Grafik 3 Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kab/Kota Asal, 2021
Graph Distribution of Domestic Tourism Trips by Origin Regency/City, 2021



wisatawan yang berasal dari Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Malang. Sedangkan, wisatawan dari Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Semarang, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Semarang. Sementara untuk wisatawan dari Provinsi Jawa Barat yang paling banyak melakukan perjalanan adalah wisatawan yang berasal dari Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, dan Kabupaten Bekasi.

Province who travel the most were came from Semarang City, Klaten Regency, and Semarang Regency. Moreover, the tourists from Jawa Barat Province who travel the most were came from Bogor Regency, Bekasi City, and Bekasi Regency.

Sementara itu, wisatawan nusantara dari luar Pulau Jawa yang paling banyak melakukan perjalanan adalah wisatawan yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara, mencapai 2,72 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan di luar Pulau Jawa yang paling banyak melakukan

Meanwhile, in outside Java Island, the domestic tourists who made the most trips were came from Sumatra Utara, at 2.72 percent from all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by tourists from Sulawesi Selatan and Bali, at 1.63 percent and 1.48 percent, respectively.

perjalanan berikutnya adalah yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Bali, masing-masing mencapai 1,63 persen dan 1,48 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, wisatawan dari Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Simalungun. Sedangkan wisatawan nusantara dari Provinsi Sulawesi Selatan yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Maros. Wisatawan dari Provinsi Bali yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Gianyar.

Fenomena pada tahun 2021 ini sejalan dengan kondisi pada tahun 2020, dimana perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia juga didominasi oleh wisatawan yang berasal dari provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Selama Januari–Desember 2020, wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Timur adalah yang paling banyak melakukan perjalanan, mencapai 24,15 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat merupakan yang paling banyak melakukan perjalanan berikutnya, mencapai 22,67 persen dan 17,31 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, wisatawan dari Provinsi Jawa Timur yang paling banyak melakukan perjalanan pada tahun 2020 adalah wisatawan yang berasal dari Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Malang. Wisatawan dari Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Semarang, Kabupaten Semarang, dan Kabupaten

Based on district/city, the tourists from Sumatera Utara who travel the most came from Medan City, Deli Serdang Regency, and Simalungun Regency. Meanwhile, domestic tourists from Sulawesi Selatan who travel the most came from Makassar City, Gowa Regency, and Maros Regency. Moreover, tourists from Bali who travel the most came from Denpasar City, Badung Regency, and Gianyar Regency.

The phenomenon in 2021 was in line with the condition in 2020, where trips made by domestic tourists in Indonesia were also dominated by tourists from Java island. From January-December 2020, tourists from Jawa Timur made the most trips, at 24.15 percent from all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by Jawa Tengah and Jawa Barat Provinces, at 22.67 percent and 17.31 percent, respectively.

Based on regency/city, the tourists from Jawa Timur who traveled the most in 2020 came from Surabaya City, Sidoarjo Regency, and Malang Regency. The tourists from Jawa Tengah who travel the most came from Semarang City, Semarang Regency, and Magelang Regency. The tourists from Jawa Barat who travel the most came from Bogor Regency, Bekasi City, and Depok City.

Magelang. Wisatawan dari Provinsi Jawa Barat yang paling banyak melakukan perjalanan merupakan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Bogor, Kota Bekasi, dan Kota Depok.

Sementara itu, wisatawan yang berdomisili di luar Pulau Jawa yang paling banyak melakukan perjalanan pada tahun 2020 juga berasal dari Provinsi Sumatera Utara, mencapai 2,56 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan yang paling banyak melakukan perjalanan berikutnya adalah yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan dan Bali, masing-masing sebesar 1,69 persen dan 1,50 persen.

Jika dilihat lebih detil berdasarkan kabupaten/kota, wisatawan dari Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak melakukan perjalanan pada tahun 2020 adalah wisatawan yang berasal dari Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Simalungun. Wisatawan dari Provinsi Sulawesi Selatan yang paling banyak melakukan perjalanan adalah wisatawan yang berasal dari Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Maros. Wisatawan dari Provinsi Bali yang paling banyak melakukan perjalanan adalah wisatawan yang berasal dari Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Gianyar.

B. Daerah Tujuan Wisatawan Nusantara

Selama Januari–Desember 2021, provinsi-provinsi di Pulau Jawa menjadi daerah tujuan utama perjalanan wisatawan nusantara. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi, tercatat sebesar 25,79 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Provinsi yang paling banyak dikunjungi berikutnya adalah Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat merupakan, masing-masing sebesar 24,22 persen dan 15,79 persen.

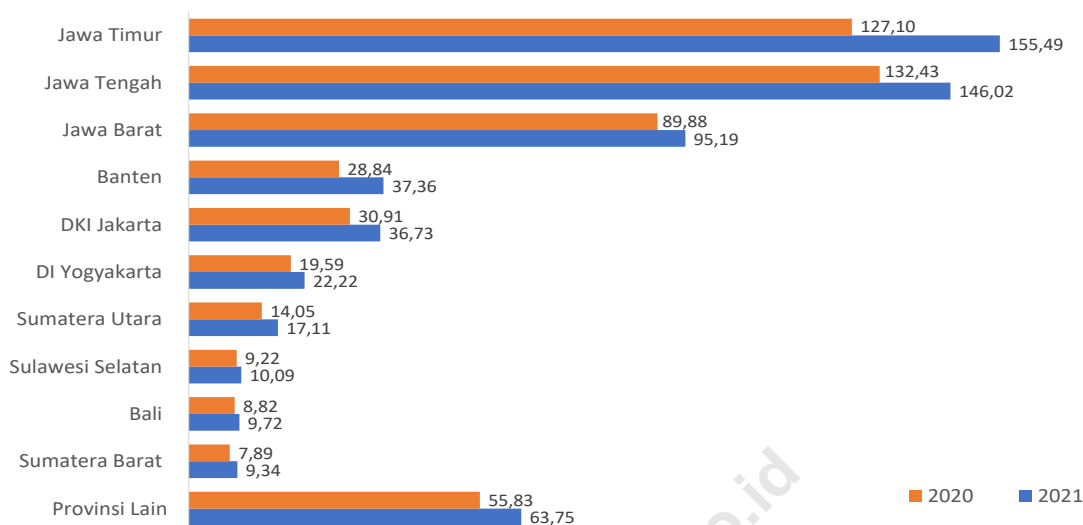
Meanwhile, the tourists originating outside Java Island who traveled the most in 2020 also came from Sumatera Utara Province, at 2.56 percent from all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by the tourists from Sulawesi Selatan and Bali, at 1.69 percent and 1.50 percent, respectively.

In more detail by district/city, the tourists from Sumatera Utara who traveled the most in 2020 came from Medan City, Deli Serdang Regency, and Simalungun Regency. The tourists from Sulawesi Selatan who travel the most came from Makassar City, Gowa Regency, and Maros Regency. Finally, the tourists from Bali who travel the most came from Denpasar City, Badung Regency, and Gianyar Regency.

B. Domestic Tourist Destination Area

In January-December 2021, the provinces on Java Island became the leading destinations for domestic tourists. Jawa Timur was the most visited province, at 25.79 percent from all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by Jawa Tengah and Jawa Barat, at 24.22 percent and 15.79 percent, respectively.

Grafik 4 Provinsi Tujuan dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Paling Banyak, Tahun 2020 - 2021
Graph **Province of Destination with the Most Domestic Trips, 2020 -2021**



Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah di Provinsi Jawa Timur yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Malang, Kota Surabaya, dan Kabupaten Probolinggo. Sedangkan daerah di Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Semarang, Kabupaten Cilacap, dan Kabupaten Banjarnegara. Sementara daerah di Provinsi Jawa Barat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Bogor, Kota Bandung, dan Kabupaten Bekasi.

Untuk wilayah di luar Pulau Jawa, Sumatera Utara merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara yang mencapai 2,84 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Provinsi yang paling banyak dikunjungi berikutnya adalah Provinsi Sulawesi Selatan dan Bali, masing-masing sebesar 1,67 persen dan 1,61 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah di Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara

Based on regency/city, the areas in Jawa Timur that most visited by domestic tourists were Malang Regency, Surabaya City, and Probolinggo Regency. The areas in Jawa Tengah Province that most visited by domestic tourists were Semarang City, Cilacap Regency, and Banjarnegara Regency. Meanwhile, the areas in Jawa Barat Province that most visited by domestic tourists were Bogor Regency, Bandung City, and Bekasi Regency.

For provinces outside Java Island, Sumatra Utara was the province most visited by domestic tourists, at 2.84 percent from all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by Sulawesi Selatan and Bali, at 1.67 percent and 1.61 percent, respectively.

Based on regency/city, the areas in Sumatra Utara Province that most visited by domestic tourists were Medan City, Karo Regency, and Deli

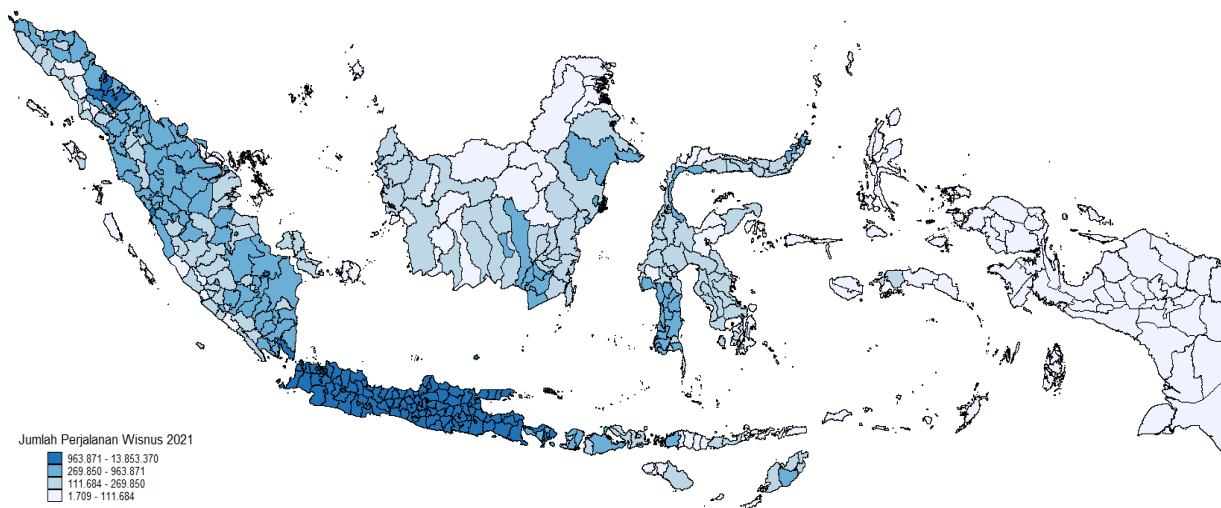
adalah Kota Medan, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Makassar, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Gowa. Sementara daerah di Provinsi Bali yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Badung, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar.

Fenomena pada tahun 2021 ini sejalan dengan kondisi pada tahun 2020, dimana perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia juga didominasi oleh wisatawan yang berasal dari provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Namun pada tahun 2020, Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara yang mencapai 25,25 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Provinsi yang paling banyak dikunjungi berikutnya adalah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat, masing-masing sebesar 24,23 persen dan 17,13 persen.

Serdang Regency. On the other hand, the areas in Sulawesi Selatan Province that most visited by domestic tourists were Makassar City, Maros Regency, and Gowa Regency. Meanwhile, the areas in Bali that most visited by domestic tourists were Badung Regency, Buleleng Regency, and Denpasar City.

The 2021 phenomenon was in line with the conditions in 2020, where the trips made by domestic tourists in Indonesia were also dominated by the tourists from Java Island. However, in 2020, Jawa Tengah was the most visited province by domestic tourists, at 25.25 percent from all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by Jawa Timur and Jawa Barat, at 24.23 percent and 17.13 percent, respectively.

Grafik 5 Sebaran Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kab/Kota Tujuan, 2021
Graph Distribution of Domestic Tourism Trips by Destination Regency/City, 2021



Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah di Provinsi Jawa Tengah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Semarang, Kabupaten Banyumas, dan Kabupaten Cilacap. Sedangkan daerah di Provinsi Provinsi Jawa Timur yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Malang, Kota Surabaya, dan Kabupaten Jember. Sementara daerah di Provinsi Jawa Barat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Bogor, Kota Bandung, dan Kabupaten Cianjur.

Untuk wilayah di luar Pulau Jawa, Sumatera Utara merupakan provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara dan mencapai 2,68 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Provinsi yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara berikutnya adalah Sulawesi Selatan dan Bali, masing-masing sebesar 1,76 persen dan 1,68 persen.

Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, daerah di Provinsi Sumatera Utara yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Medan, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Simalungun. Sedangkan daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kota Makassar, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Gowa. Sementara daerah di Provinsi Bali yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Kabupaten Badung, Kabupaten Buleleng, dan Kota Denpasar.

C. Karakteristik Demografi

Wisatawan nusantara dapat dikategorikan menurut karakteristik demografi, diantaranya menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Selama Januari–Desember 2021, lebih dari separuh perjalanan wisatawan nusantara di

Based on regency/city, the areas in Jawa Tengah that the most visited by domestic tourists were Semarang City, Banyumas Regency, and Cilacap Regency. At the same time, the areas in Jawa Timur Province that the most visited by domestic tourists were Malang Regency, Surabaya City, and Jember Regency. Meanwhile, the areas in Jawa Barat Province that the most visited by domestic tourists were Bogor Regency, Bandung City, and Cianjur Regency.

For areas outside Java Island, Sumatera Utara was the province most visited by domestic tourists at 2.68 percent from all trips made by domestic tourists in Indonesia. It was followed by Sulawesi Selatan and Bali at 1.76 percent and 1.68 percent, respectively.

Based on regency/city, the most visited areas by domestic tourists in Sumatera Utara were Medan City, Karo Regency, and Simalungun Regency. On the other hand, the areas in Sulawesi Selatan Province that most visited by domestic tourists were Makassar City, Maros Regency, and Gowa Regency. Meanwhile, the most visited areas in Bali by the domestic tourists were Badung Regency, Buleleng Regency, and Denpasar City.

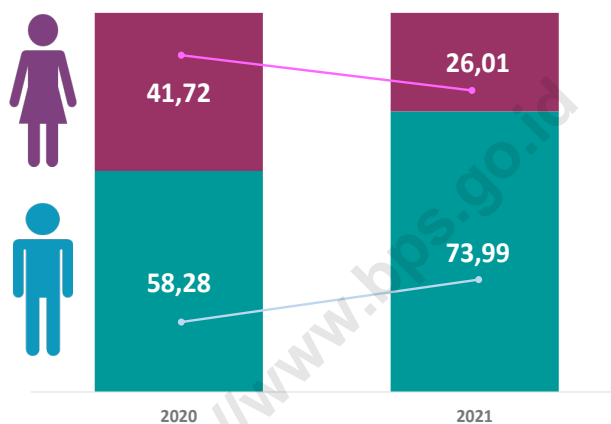
C. Demographic Characteristics

Domestic tourists can be categorized according to demographic characteristics that are by gender and age group. During January–December 2021, more than half of domestic trips Indonesia were carried out by male residents. Male tourists reached

Indonesia dilakukan oleh penduduk laki-laki. Wisatawan nusantara yang berjenis kelamin laki-laki mencapai 73,99 persen dari seluruh perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan nusantara di Indonesia, sedangkan 26,01 persen sisanya dilakukan oleh wisatawan nusantara yang berjenis kelamin perempuan.

73.99 percent of all trips made by domestic tourists in Indonesia, while the remaining 26.01 percent were carried out by female tourists.

Grafik 6 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Kelamin (persen), Tahun 2020 - 2021**
Graph Percentage of Domestic Tourism Trips by Gender (percent), in 2020 - 2021



Komposisi yang sama juga terjadi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, yang mana wisatawan nusantara yang berjenis kelamin laki-laki mendominasi lebih dari separuh jumlah perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia. Wisatawan nusantara yang berjenis kelamin laki-laki mencapai 58,28 persen, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan mencapai 41,72 persen.

The same composition also occurred in the previous year, 2020, in which male tourists dominated more than a half of the number of trips of domestic tourist in Indonesia. Male tourists reached 58.28 percent, while female tourists reached 41.72 percent.

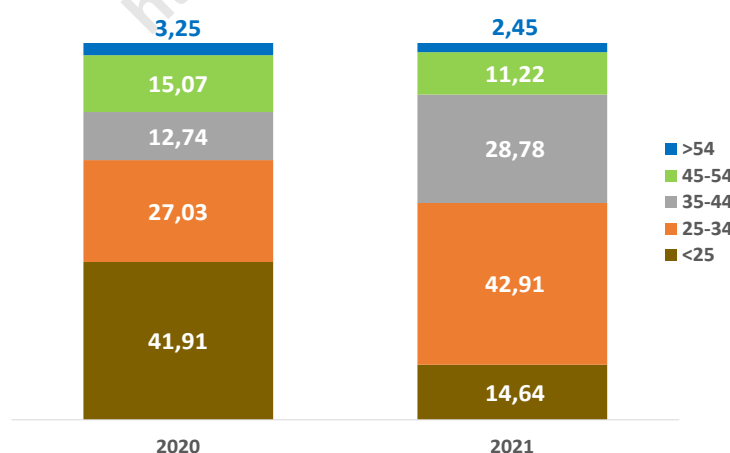
Selama tahun 2021, wisatawan nusantara yang berkunjung ke wilayah-wilayah di Indonesia sebagian besar adalah kelompok umur muda, yaitu wisatawan yang berumur 25-34 tahun. Perjalanan wisatawan nusantara pada kelompok umur ini mencapai sekitar 42,91 persen pada tahun 2021 dan proporsinya cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya

During 2021, domestic tourists who visited regions in Indonesia were mostly young age groups, namely tourists aged 25-34 years. Domestic tourist trips in this age groups reached around 42.91 percent in 2020 and the proportion tends to increase compared to the previous year, which was 27.03 percent. Meanwhile, domestic tourist trips in age group less than 25 year reached 14.64 percent,

yaitu sebesar 27,03 persen. Sementara itu, perjalanan wisatawan nusantara kelompok umur kurang dari 25 tahun mencapai 14,64 persen, lebih rendah jika dibandingkan tahun 2020 yang mencapai sekitar 41,91 persen. Sedangkan wisatawan nusantara yang berumur 35-44 tahun mencapai sekitar 28,78 persen, proporsinya menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 12,74 persen. Selanjutnya, wisatawan nusantara yang berumur 45-54 tahun mencapai sekitar 11,23 persen, turun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai sekitar 15,07 persen. Kelompok umur tua, yaitu umur 55 tahun ke atas, merupakan kelompok umur yang paling sedikit melakukan perjalanan wisatawan nusantara dibandingkan kelompok umur lainnya. Proporsi perjalanan wisatawan nusantara pada kelompok umur tua ini hanya sebesar 2,44 persen, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 3,25 persen.

lower than in 2020 which reached around 41.91 percent. In addition, domestic tourists aged 35-44 years reached around 28.78 percent, the proportion decreased compared to the previous year which reached around 12.74 percent. Furthermore, domestic tourists aged 45-54 years reached around 11.23 percent, a decrease compared to 2020 which reached around 15.07 percent. The old age group, namely those aged 55 years and over, was the least domestic tourists age group compared to other age groups. The proportion of domestic tourist trips in this old age group was only 2.44 percent, slightly decreased compared to the previous year which reached around 3.25 percent.

Grafik 7 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kelompok Umur (persen), Tahun 2020 - 2021**
Graph **Percentage of Domestic Tourism Trips by Age Group (percent), in 2020 - 2021**



D. Moda Angkutan

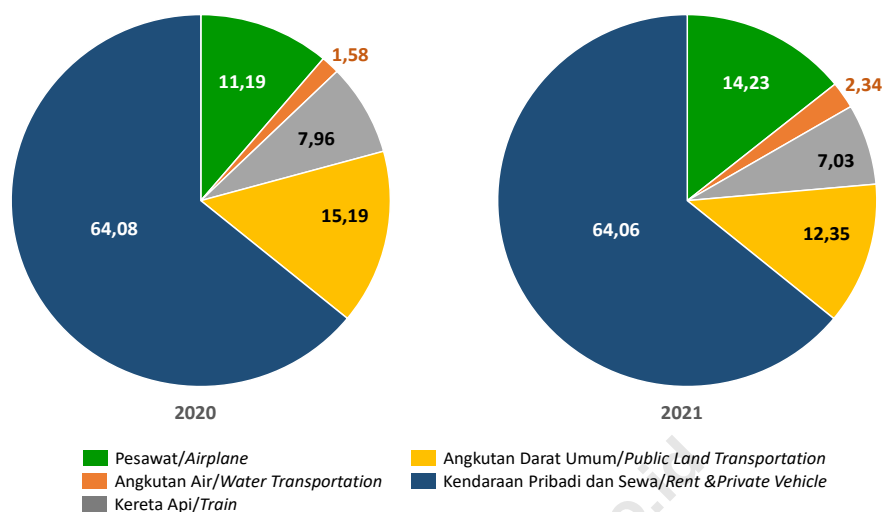
Perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan nusantara sebagian besar mengandalkan moda transportasi darat. Lebih dari 80 persen, wisatawan nusantara

D. Transportation Mode

Most of the tourism trips carried out by domestic tourists relied on land transportation modes. More than 80 percent, domestic tourists used various types of land transportation such as private or

Grafik 8
Graph

Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Moda Angkutan (persen), Tahun 2020 - 2021
Percentage of Domestic Tourism Trips by Transportation (percent), in 2020 - 2021



menggunakan berbagai jenis angkutan darat seperti kendaraan pribadi maupun sewa, kendaraan umum, dan kereta api. Pada tahun 2020, moda angkutan yang paling banyak digunakan oleh wisatawan nusantara dalam rangka melakukan perjalanan di wilayah-wilayah Indonesia adalah kendaraan pribadi atau sewa dan angkutan darat umum yang masing-masing mencapai sekitar 64,08 persen dan 15,19 persen. Wisatawan nusantara yang menggunakan kereta api mencapai 7,96 persen dari seluruh perjalanan wisatawan nusantara di tahun 2020. Disamping itu, juga terdapat sekitar 11,19 persen wisatawan nusantara yang menggunakan pesawat. Sedangkan moda angkutan yang proporsinya paling sedikit digunakan dalam melakukan perjalanan adalah angkutan air baik angkutan laut maupun angkutan sungai yang hanya sekitar 1,58 persen.

Pada tahun 2021, moda angkutan darat berupa kendaraan pribadi atau sewa masih menjadi moda angkutan yang paling banyak digunakan oleh wisatawan nusantara meskipun proporsinya lebih rendah dibandingkan tahun 2020, yaitu sebesar 64,06 persen. Selain

rental vehicles, public transportation, and trains. In 2020, the most widely used transportation modes by domestic tourists in order to travel in Indonesian territories were private or rent vehicles and public land transportation, each of which reached around 64.08 percent and 15.19 percent. Domestic tourists who used trains reach 7.96 percent of all domestic tourist trips in 2020. In addition, around 11.19 percent domestic tourists used airplanes. Meanwhile, transportation mode with the least used in traveling was water transportation, sea and river transportation, which was only about 1.58 percent.

In 2021, land transportation mode in the form of private or rental vehicles was still the most widely used transportation mode by domestic tourists even though the proportion was lower than in 2020, which was 64.06 percent. Apart from using private or rental vehicles, domestic tourists also still rely

menggunakan kendaraan pribadi atau sewa, wisatawan nusantara juga masih mengandalkan angkutan darat umum sebagai moda angkutan, dengan proporsinya mengalami penurunan menjadi sebesar 12,35 persen. Sementara itu, proporsi penggunaan pesawat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 14,23 persen. Persentase penggunaan kereta api cenderung menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu hanya mencapai sekitar 7,03 persen. Angkutan air baik dengan kapal laut maupun kapal penyeberangan menjadi moda angkutan dengan proporsi paling rendah dibandingkan moda angkutan lain, yaitu hanya sebesar 2,34 persen.

E. Akomodasi yang Digunakan

Wisatawan nusantara yang berkunjung ke wilayah-wilayah di Indonesia, berdasarkan data yang tersedia menunjukkan pola yang sama, yaitu sebagian besar akomodasi yang digunakan oleh wisatawan nusantara adalah menginap di rumah teman/keluarga. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perjalanan yang didominasi oleh tujuan mengunjungi teman/keluarga. Pada tahun 2021, proporsi wisatawan nusantara yang menginap di rumah teman atau keluarga mencapai sekitar 37,31 persen. Proporsinya cenderung lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 42,56 persen. Wisatawan nusantara yang menginap di hotel sekitar 31,07 persen. Penggunaan akomodasi hotel meningkat dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 22,42 persen. Sedangkan proporsi wisatawan nusantara yang menginap di hotel dan rumah teman/keluarga paling kecil yaitu sebesar 6,12 persen, menurun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 6,99 persen. Sementara itu, komposisi wisatawan nusantara yang tidak menginap, jumlahnya cukup besar hingga mencapai sekitar

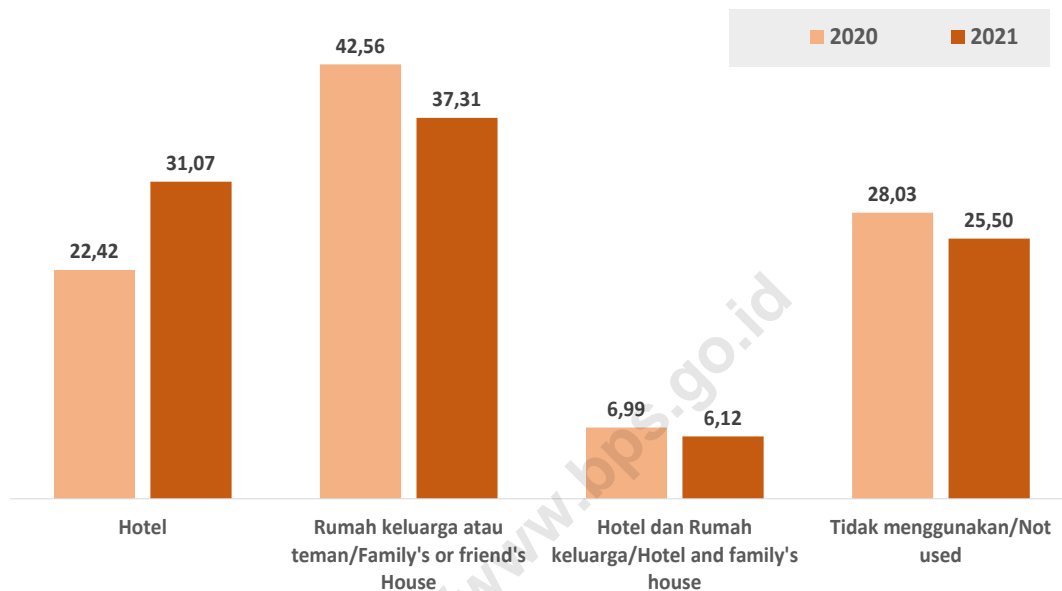
on public land transportation as transportation mode, which the proportion decreased to 12.35 percent. Meanwhile, the proportion of aircraft use increased compared to the previous year to 14.23 percent. The percentage of train use tended to decrease compared with 2020, which only reached around 7.03 percent. Water transportation, either by ship or ferry, was transportation mode with the lowest proportion compared to other modes of transportation, which was only 2.34 percent.

E. Accomodation Used

Domestic tourists who visit regions in Indonesia, based on available data show the same pattern, that is, those who use accommodation mostly stay at friend's or family's homes. This is in line with the main purpose of trip which is dominated to visit friends or family. In 2021, the proportion of domestic tourists who stayed at friends' or family's homes reached around 37.31 percent. The proportion tended to be lower compared to the previous year which reached 42.56 percent. Domestic tourists who stayed at the hotels were around 31.07 percent. The use of hotel accommodation slightly increased compared to 2020 which reached 22.42 percent. Meanwhile, the proportion of domestic tourists who stayed at hotels and friends' or family's homes, was the smallest, that was 6.12 percent, a decrease compared to 2020 which reached 6.99 percent. Meanwhile, the composition of domestic tourists who did not stay overnight was quite large, reached around 25.50 percent and the proportion slightly decreased compared to the previous year which reached 28,03 percent.

25,50 persen dan proporsinya sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 28,03 persen.

Grafik 9 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Akomodasi (persen), Tahun 2020 - 2021
Graph **Percentage of Domestic Tourism Trips by Accommodation (percent), in 2020 - 2021**



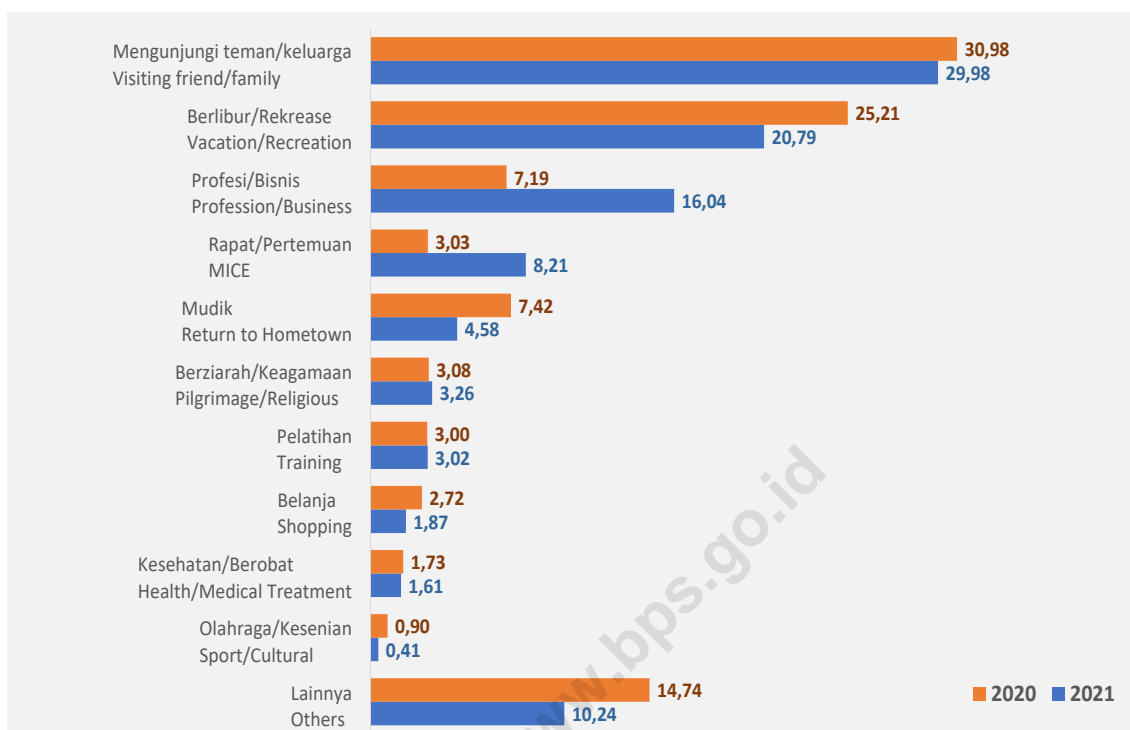
F. Tujuan Perjalanan

Tujuan dari wisatawan nusantara untuk bepergian atau melakukan kunjungan wisata sangat beragam. Pada tahun 2021, sebagian besar wisatawan nusantara melakukan perjalanan dengan maksud untuk mengunjungi teman/keluarga, yaitu mencapai sekitar 29,98 persen. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan proporsi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 30,98 persen. Selanjutnya, wisatawan nusantara yang bertujuan untuk berlibur/rekreasi juga cukup banyak hingga mencapai sekitar 20,79 persen dari seluruh perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia. Proporsinya menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 25,21 persen. Kemudian diikuti oleh wisatawan nusantara yang bertujuan Profesi/Bisnis yang mencapai sekitar 16,04 persen.

F. Purpose of Trip

The purposes of domestic tourists in traveling or tourist visit are very diverse. In 2021, most of domestic tourists travelled with the aim of visiting friends or family, reached around 29.98 percent. This showed a decreasing proportion compared to the previous year which reached around 30.98 percent. Furthermore, there were also quite a lot of domestic tourists aiming for vacation or recreation, reached around 20,79 percent of all domestic tourist trips in Indonesia. The proportion slightly decreased compared to the previous year which reached 25,21 percent. It was followed by domestic tourists with aiming for profession/business, that reached around 16.04 percent.

Grafik 10 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Perjalanan (persen), Tahun 2020 dan 2021**
Graph **Percentage of Domestic Tourism Trips by Purpose of Trip (percent), in 2020 and 2021**



Wisatawan nusantara yang bepergian dengan tujuan pulang kampung sebesar 4,58 persen. Sedangkan proporsi wisatawan nusantara yang melakukan kunjungan dengan tujuan MICE mencapai 8,21 persen, mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun sebelumnya sebesar 3,03 persen. Di sisi lain, proporsi terendah tujuan dari wisnus dalam melakukan perjalanan adalah olahraga/kesenian dengan proporsi hanya sekitar 0,41 persen.

G. Rata-rata Lama Bepergian

Lama bepergian penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata selama tahun 2021 rata-rata sekitar 3,24 hari. Hal ini berarti terjadi peningkatan selama satu hari dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 2,22 hari. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil MPD Wisatawan Nusantara 2021, terlihat bahwa

Domestic tourists traveling with the aim of returning to their hometowns reached 4.58 percent. Meanwhile, the proportion of domestic tourists visiting for MICE purposes reached 8.21 percent, a significant increase from 3.03 percent in the previous year. On the other hand, the lowest proportion of domestic tourists purpose to travel were sports or arts with the proportion only around 0.41 percent.

G. Average of Duration of Trip

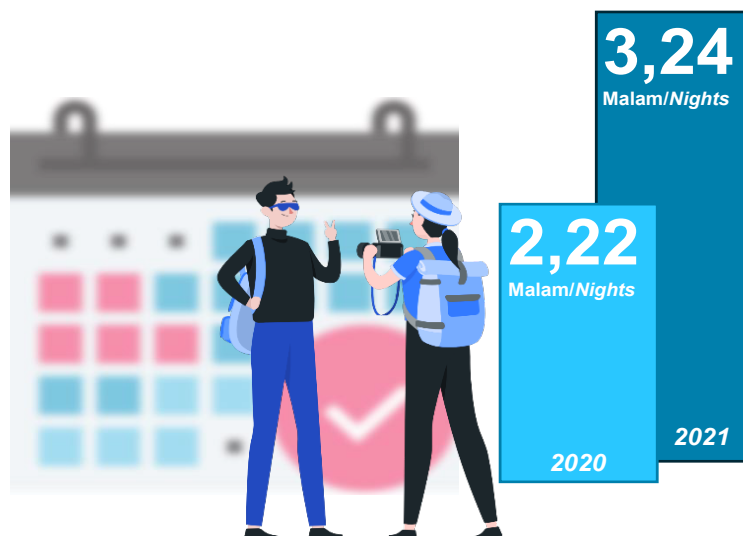
The trip duration of Indonesian travelers on tours during 2021 was around 3.24 days on average. This means an increase for one day compared to the previous year which reached 2.22 days. Based on information obtained from 2021 MPD of Domestic Tourist results, it can be seen that the tourists with the shortest travel time are residents from Jawa

wisatawan dengan lama bepergian tersingkat yaitu penduduk yang berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta, dengan rata-rata lama bepergiannya mencapai sekitar 2,11 hingga 2,34 hari. Sedangkan wisatawan dengan durasi bepergian terlama yaitu wisatawan yang berasal Provinsi Kepulauan Riau, Papua, Papua Barat, dan Kalimantan Utara rata-rata lama bepergiannya lebih lama, yaitu sekitar 11,10 hingga 12,02 hari. Hal yang hampir sama juga terjadi pada perjalanan wisatawan nusantara berdasarkan provinsi tujuan. Wilayah-wilayah di Provinsi Kalimantan Timur, Maluku, Maluku Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Utara, Papua Barat, dan Papua merupakan provinsi yang paling lama dikunjungi. Rata-rata lama bepergian penduduk Indonesia yang berkunjung ke provinsi tersebut mencapai sekitar 10,12 hingga 13,25 hari. Sedangkan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dengan tujuan ke wilayah-wilayah di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta rata-rata lama bepergiannya lebih singkat hanya sekitar 2,18 hingga 2,54 hari.

Timur, Jawa Tengah, and DI Yogyakarta provinces, the average duration of trip reached around 2.11 to 2.34 days. Meanwhile, tourists with the longest traveling duration, namely tourists from Kepulauan Riau, Papua, Papua Barat, and Kalimantan Utara provinces, the average duration of trip was longer, about 11.10 to 12.02 days. The same condition also happened to domestic tourist trips based on destination provinces. Kalimantan Timur, Maluku, Maluku Utara, Kepulauan Riau, Kalimantan Utara, Papua Barat, and Papua provinces were the longest visited provinces. The average of trip duration of Indonesians visiting these provinces reached around 10.12 to 13.25 days. Meanwhile, Indonesian travelers on tours to Jawa Timur, Jawa Tengah, and DI Yogyakarta provinces, the average duration of trip was shorter, only about 2.18 to 2.54 days.

Grafik 11
Graph

Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara (malam), Tahun 2020 - 2021
Average of Domestic Tourism Trip Duration (nights), in 2020 - 2021



H. Rata-rata Pengeluaran

Rata-rata pengeluaran setiap perjalanan yang dilakukan wisatawan nusantara dalam melakukan kunjungan ke berbagai wilayah di Indonesia selama tahun 2021 mencapai 2.400,63 ribu rupiah. Sementara itu, rata-rata pengeluaran pada tahun 2020 sekitar 1.550,81 ribu rupiah. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 53,80 persen dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran yang terbesar adalah wisatawan yang berasal dari provinsi-provinsi di Indonesia bagian timur. Rata-rata pengeluaran wisatawan asal Provinsi Papua, Papua Barat, Maluku, dan Maluku Utara mencapai 6,14 hingga 7,69 juta rupiah setiap kunjungan. Di sisi lain, wisatawan yang berasal dari provinsi-provinsi di Pulau Jawa, rata-rata pengeluarannya hanya sekitar 1,18 hingga 2,44 juta rupiah.

Berdasarkan hasil Survei Digital Wisatawan Nusantara, aktivitas pariwisata pada tahun 2021 telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Pelonggaran terhadap ketentuan pembatasan perjalanan menjadi salah satu penyebab meningkatnya aktivitas pariwisata. Pemulihan tersebut memiliki dampak yang positif

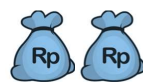
H. Average of Expenditures

The average expenditure for each trip made by domestic tourists in visiting various regions in Indonesia during 2021 reached 2,400.63 thousand rupiah. Meanwhile, average expenditure in 2020 was around 1,550.81 thousand rupiah. This means an increase of 53.80 percent compared to 2020. In 2021, the largest average expenditure was tourists' expenditure from provinces in eastern Indonesia. The average tourists' expenditure from Papua, Papua Barat, Maluku, and Maluku Utara provinces reached around 6.14 to 7.69 million rupiah per visit. On the other hand, tourists from provinces in Java Island, the average expenditure was only around 1.18 to 2.44 million rupiah.

Based on Domestic Tourist Digital Survey results, tourism activity on 2021 has an increase compared to 2020. The easing of travel restrictions is one of the reasons causes of increased tourism activity. This tourism recovery has a positive impact and becomes one of the alternatives for potential economic activities in developing a region by

Grafik 12 Jumlah Rata-rata Pengeluaran Per Perjalanan (ribu rupiah), Tahun 2020 - 2021
Graph Average Amount of Expenditure per Trip (thousand rupiahs), in 2020 - 2021

1.550,80

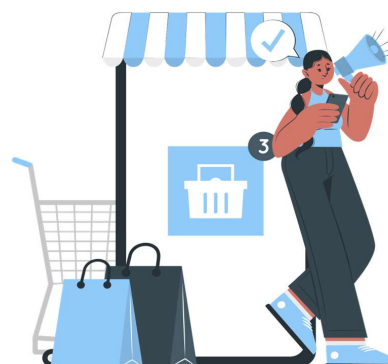


2020

2.400,63



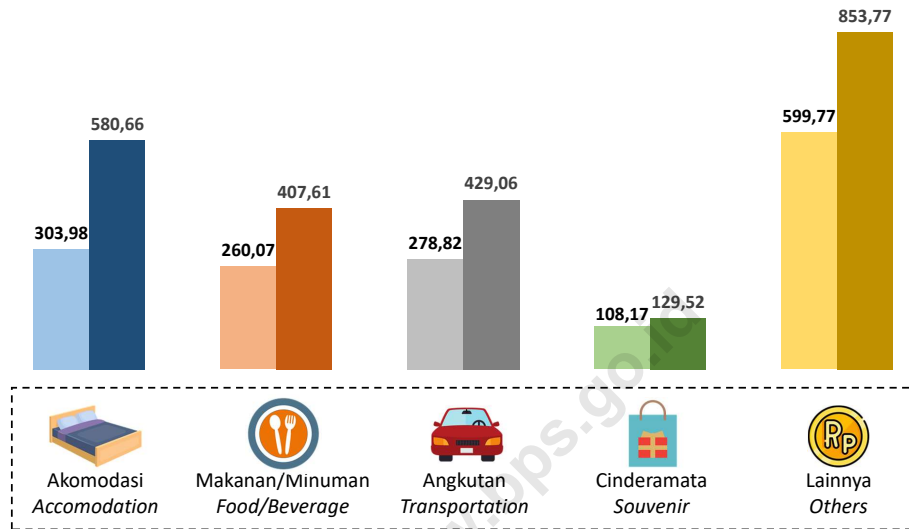
2021



dan menjadi salah satu alternatif dari kegiatan ekonomi yang potensial dalam membangun suatu wilayah, yaitu dengan mendorong sektor

encouraging other related sectors to increase. In addition, the increase in tourism activity also has a positive impact on increasing employment

Grafik 13 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Menurut Jenis Pengeluaran (ribu rupiah), Tahun 2020 - 2021
Graph
Average of Expenditure per Trip by Expenditure Type (thousand rupiahs), in 2020 - 2021



lain yang terkait turut berkembang. Selain itu, peningkatan aktivitas pariwisata juga berdampak positif terhadap peningkatan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan produksi nasional.

absorption, community income, and national production.

Rata-rata pengeluaran wisatawan nusantara mengalami peningkatan pada setiap jenis pengeluaran pada tahun 2021. Sementara itu, komposisi pengeluaran wisatawan nusantara pada tahun 2021 memperlihatkan bahwa sebagian besar pengeluaran wisatawan nusantara digunakan untuk membiayai akomodasi yaitu sekitar 24,19 persen. Rata-rata pengeluaran per kunjungan untuk pengeluaran akomodasi menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 580,66 ribu rupiah. Besarnya pengeluaran akomodasi tersebut mengalami peningkatan hingga 91,02 persen dibandingkan tahun 2020 yang hanya 303,98 ribu rupiah.

The average expenditure of domestic tourists has increased for each type of expenditure in 2021. Expenditure composition for domestic tourists in 2021 showed that most of domestic tourists' expenditure was used to pay accommodation, reached around 24.19 percent. The average expenditure per visit for accommodation was the highest, reached 580.66 thousand rupiah. The amount of accommodation expenditure has increased by 91.02 percent compared to 2020 which was only 303.98 thousand rupiah.

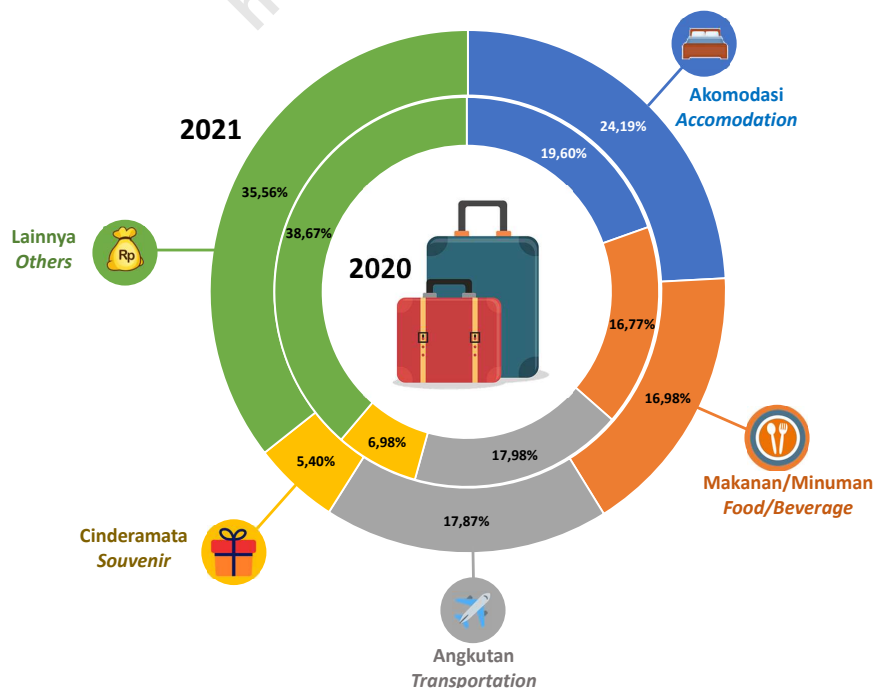
Sementara itu, pengeluaran wisatawan nusantara untuk membiayai keperluan angkutan mencapai sekitar 17,87 persen dari total

Meanwhile, domestic tourists' expenditure to pay transportation needs reached around 17.87 percent of total expenditure or 429.06 thousand

pengeluaran atau rata-rata sebesar 429,06 ribu rupiah. Selanjutnya adalah biaya yang dikeluarkan wisatawan nusantara untuk keperluan makanan/minuman yaitu rata-rata sebesar 407,61 ribu rupiah. Nilainya sekitar 16,98 persen dari total pengeluaran wisatawan nusantara. Sama halnya seperti tahun sebelumnya, rata-rata pengeluaran untuk makanan/minuman lebih rendah dibandingkan dengan biaya angkutan. Kemudian rata-rata pengeluaran pada setiap perjalanan untuk cinderamata, yaitu sekitar 129,52 ribu rupiah. Kontribusi pengeluaran untuk cinderamata rata-rata sebesar 5,40 persen. Sedangkan pengeluaran lainnya rata-rata sebesar 853,77 ribu rupiah atau mencapai 35,56 persen dari total pengeluaran wisatawan nusantara selama tahun 2021. Pengeluaran lainnya mencakup pengeluaran untuk paket wisata, jasa hiburan/rekreasi, belanja, pemandu wisata, biaya terkait Covid-19, dan lainnya.

rupiah on average. Next was the cost for food/beverage, was 407.61 thousand rupiah on average. The value was around 16.98 percent of domestic tourists' expenditure. Similarly as the previous year, average expenditure on food/beverage was lower than transportation expenditure. Then the average expenditure on each trip for souvenirs was around 129.52 thousand rupiah. Expenditure contribution for souvenirs was 5.40 percent on average. Meanwhile, other expenditure was 853.77 thousand rupiah on average or 35.56 percent of domestic tourists' total expenditure during 2021. Other expenditures include expenditures for tour packages, entertainment services/recreation, shopping, tour guide, expenses related to Covid-19, and others.

Grafik 14 Komposisi Total Pengeluaran Wisatawan Nusantara (Wisnus) Menurut Jenis Pengeluaran (persen), Tahun 2020 - 2021
Graph **Composition of Total Domestic Tourism Expenditure by Expenditure Type (percent), in 2020 - 2021**



5

TABEL-TABEL

TABLES

<https://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>

Tabel 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per bulan Menurut Provinsi Asal Tahun 2021
Table Monthly Number of Domestic Tourism Trips by Origin Province in 2021

Provinsi Asal Origin Province	Januari January	Februari February	Maret March	April April	Mei May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	443.429	429.918	457.959	397.197	593.843
[12] Sumatera Utara	1.367.095	1.318.187	1.361.219	1.278.672	1.570.863
[13] Sumatera Barat	700.631	667.013	724.607	638.780	855.147
[14] Riau	522.311	493.364	512.290	458.737	560.751
[15] Jambi	240.022	225.712	242.256	223.664	290.435
[16] Sumatera Selatan	525.126	479.964	522.737	477.298	562.828
[17] Bengkulu	132.547	120.970	128.103	112.506	172.110
[18] Lampung	699.379	648.627	743.168	664.951	890.783
[19] Kepulauan Bangka Belitung	61.792	67.666	77.536	76.178	91.454
[21] Kepulauan Riau	36.534	40.692	45.021	44.969	34.188
[31] DKI Jakarta	3.330.170	3.700.527	4.354.174	4.261.499	4.922.133
[32] Jawa Barat	6.620.981	6.951.774	8.129.107	7.819.066	9.241.207
[33] Jawa Tengah	10.002.408	9.701.591	10.059.792	9.704.533	11.014.734
[34] DI Yogyakarta	1.830.614	1.832.957	1.858.897	1.831.694	1.918.826
[35] Jawa Timur	12.764.245	12.572.450	12.451.507	11.804.454	12.944.565
[36] Banten	2.489.814	2.703.352	3.201.199	3.123.535	3.723.060
[51] Bali	756.718	643.155	724.784	889.930	852.666
[52] Nusa Tenggara Barat	253.221	200.658	237.250	239.857	320.609
[53] Nusa Tenggara Timur	202.098	141.876	195.001	157.850	159.296
[61] Kalimantan Barat	170.160	185.069	176.532	165.676	174.451
[62] Kalimantan Tengah	133.710	128.404	141.885	136.404	142.845
[63] Kalimantan Selatan	325.926	327.884	370.611	343.882	410.214
[64] Kalimantan Timur	158.223	137.786	181.973	179.079	212.126
[65] Kalimantan Utara	19.975	15.324	17.140	18.056	17.759
[71] Sulawesi Utara	251.115	280.947	315.653	319.005	371.589
[72] Sulawesi Tengah	135.194	121.698	147.744	139.359	172.283
[73] Sulawesi Selatan	745.204	719.598	821.754	733.734	902.394
[74] Sulawesi Tenggara	201.899	185.560	206.914	185.030	231.598
[75] Gorontalo	102.050	102.258	113.308	97.365	119.670
[76] Sulawesi Barat	70.914	61.984	78.778	72.543	82.644
[81] Maluku	48.149	41.532	42.960	42.224	45.308
[82] Maluku Utara	62.410	46.724	50.533	51.236	56.213
[91] Papua Barat	69.041	43.438	44.479	42.831	42.423
[94] Papua	81.667	57.411	71.961	71.943	71.218
Indonesia	45.554.772	45.396.070	48.808.832	46.803.737	53.772.233

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1*

Provinsi Asal Origin Province	Juni June	Juli July	Agustus August	September September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
[11] Aceh	457.654	446.122	385.590	430.313
[12] Sumatera Utara	1.504.756	1.092.189	1.093.114	1.292.881
[13] Sumatera Barat	787.615	565.324	571.293	644.855
[14] Riau	553.153	516.598	420.874	487.712
[15] Jambi	262.505	240.115	193.836	234.093
[16] Sumatera Selatan	556.537	472.079	445.658	529.710
[17] Bengkulu	146.190	117.229	112.244	127.594
[18] Lampung	766.963	548.457	579.041	720.331
[19] Kepulauan Bangka Belitung	89.311	71.822	57.616	75.429
[21] Kepulauan Riau	41.287	22.627	26.770	38.778
[31] DKI Jakarta	3.880.557	2.186.836	3.452.866	4.688.299
[32] Jawa Barat	7.433.364	4.284.496	6.699.861	8.682.034
[33] Jawa Tengah	9.726.598	7.887.063	9.310.150	11.556.500
[34] DI Yogyakarta	1.769.650	1.347.496	1.592.882	2.066.427
[35] Jawa Timur	14.126.844	9.712.301	9.588.986	12.431.292
[36] Banten	2.936.255	1.687.296	2.552.569	3.444.336
[51] Bali	828.555	468.890	568.739	697.280
[52] Nusa Tenggara Barat	310.673	220.872	232.562	257.417
[53] Nusa Tenggara Timur	215.781	203.874	207.150	245.346
[61] Kalimantan Barat	174.976	139.820	170.120	181.020
[62] Kalimantan Tengah	157.816	118.943	108.091	131.536
[63] Kalimantan Selatan	409.766	355.163	277.844	337.338
[64] Kalimantan Timur	219.117	131.980	142.171	191.200
[65] Kalimantan Utara	20.710	14.214	13.411	18.200
[71] Sulawesi Utara	342.037	235.862	237.926	289.169
[72] Sulawesi Tengah	163.071	138.736	111.496	135.391
[73] Sulawesi Selatan	893.629	810.820	709.732	808.088
[74] Sulawesi Tenggara	209.046	183.734	172.034	204.847
[75] Gorontalo	107.644	98.948	88.130	99.604
[76] Sulawesi Barat	86.846	80.915	68.872	82.025
[81] Maluku	50.458	30.723	34.731	44.370
[82] Maluku Utara	53.103	42.890	41.070	46.347
[91] Papua Barat	49.848	35.299	38.465	42.078
[94] Papua	73.088	62.706	52.692	68.701
Indonesia	49.405.403	34.572.439	40.358.586	51.330.541

Lanjutan Tabel/Continued Table 1

Provinsi Asal Origin Province	Oktober October	November November	Desember December	Jumlah Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	488.809	448.207	491.706	5.470.747
[12] Sumatera Utara	1.593.060	1.384.631	1.546.840	16.403.507
[13] Sumatera Barat	738.018	664.237	735.739	8.293.259
[14] Riau	566.658	526.557	572.885	6.191.890
[15] Jambi	280.786	252.259	288.094	2.973.777
[16] Sumatera Selatan	607.190	550.029	616.482	6.345.638
[17] Bengkulu	147.218	131.460	152.249	1.600.420
[18] Lampung	813.029	758.172	824.019	8.656.920
[19] Kepulauan Bangka Belitung	103.095	95.273	112.048	979.220
[21] Kepulauan Riau	50.809	50.137	59.721	491.533
[31] DKI Jakarta	5.667.815	5.117.421	5.461.031	51.023.328
[32] Jawa Barat	10.544.140	9.513.172	10.216.832	96.136.034
[33] Jawa Tengah	14.426.897	15.045.645	14.906.061	133.341.972
[34] DI Yogyakarta	2.610.054	2.776.532	2.723.597	24.159.626
[35] Jawa Timur	15.380.267	15.661.427	15.675.782	155.114.120
[36] Banten	4.237.534	3.840.669	4.107.796	38.047.415
[51] Bali	823.741	816.848	854.096	8.925.402
[52] Nusa Tenggara Barat	302.231	256.575	307.184	3.139.109
[53] Nusa Tenggara Timur	265.167	239.199	273.499	2.506.137
[61] Kalimantan Barat	218.058	184.696	222.424	2.163.002
[62] Kalimantan Tengah	164.378	141.874	171.415	1.677.301
[63] Kalimantan Selatan	435.679	402.950	444.072	4.441.329
[64] Kalimantan Timur	227.901	216.195	244.452	2.242.203
[65] Kalimantan Utara	22.041	20.546	25.991	223.367
[71] Sulawesi Utara	335.452	320.833	346.495	3.646.083
[72] Sulawesi Tengah	163.444	151.671	175.600	1.755.687
[73] Sulawesi Selatan	952.724	826.562	934.732	9.858.971
[74] Sulawesi Tenggara	227.347	213.748	239.682	2.461.439
[75] Gorontalo	118.325	110.969	121.479	1.279.750
[76] Sulawesi Barat	86.888	77.177	89.609	939.195
[81] Maluku	48.327	43.416	56.648	528.846
[82] Maluku Utara	56.626	47.757	62.270	617.179
[91] Papua Barat	45.540	37.614	55.707	546.763
[94] Papua	72.289	64.600	90.555	838.831
Indonesia	62.821.537	60.989.058	63.206.792	603.020.000

Tabel 2 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin, 2021 (persen)**
Table **Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Gender, 2021 (percent)**

Provinsi Asal Origin Province	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	78,66	21,34	100,00
[12] Sumatera Utara	77,32	22,68	100,00
[13] Sumatera Barat	69,79	30,21	100,00
[14] Riau	76,46	23,54	100,00
[15] Jambi	72,70	27,30	100,00
[16] Sumatera Selatan	76,89	23,11	100,00
[17] Bengkulu	73,28	26,72	100,00
[18] Lampung	78,31	21,69	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	72,96	27,04	100,00
[21] Kepulauan Riau	77,52	22,48	100,00
[31] DKI Jakarta	70,61	29,39	100,00
[32] Jawa Barat	74,89	25,11	100,00
[33] Jawa Tengah	75,04	24,96	100,00
[34] DI Yogyakarta	63,16	36,84	100,00
[35] Jawa Timur	75,78	24,22	100,00
[36] Banten	76,10	23,90	100,00
[51] Bali	72,71	27,29	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	75,23	24,77	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	72,32	27,68	100,00
[61] Kalimantan Barat	83,48	16,52	100,00
[62] Kalimantan Tengah	76,44	23,56	100,00
[63] Kalimantan Selatan	81,03	18,97	100,00
[64] Kalimantan Timur	76,65	23,35	100,00
[65] Kalimantan Utara	80,21	19,79	100,00
[71] Sulawesi Utara	64,94	35,06	100,00
[72] Sulawesi Tengah	71,04	28,96	100,00
[73] Sulawesi Selatan	71,72	28,28	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	72,04	27,96	100,00
[75] Gorontalo	60,07	39,93	100,00
[76] Sulawesi Barat	76,82	23,18	100,00
[81] Maluku	76,25	23,75	100,00
[82] Maluku Utara	78,13	21,87	100,00
[91] Papua Barat	76,52	23,48	100,00
[94] Papua	70,79	29,21	100,00
Indonesia	73,99	26,01	100,00

Tabel 3 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur, 2021 (persen)**
Table **Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Age Group, 2021 (percent)**

Provinsi Asal Origin Province	<25	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	12,53	48,78	28,85	8,44	1,39	100,00
[12] Sumatera Utara	14,33	44,25	27,91	11,27	2,24	100,00
[13] Sumatera Barat	18,54	47,36	23,03	8,89	2,18	100,00
[14] Riau	18,88	45,15	24,84	9,67	1,46	100,00
[15] Jambi	14,29	52,00	28,42	4,64	0,66	100,00
[16] Sumatera Selatan	13,23	47,76	28,06	9,73	1,23	100,00
[17] Bengkulu	13,05	42,74	33,99	8,88	1,35	100,00
[18] Lampung	14,29	44,26	26,34	12,54	2,57	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	9,01	46,52	33,26	11,21 ¹	*	100,00
[21] Kepulauan Riau	14,01	41,73	26,18	14,43	3,64	100,00
[31] DKI Jakarta	11,08	44,57	30,52	11,33	2,50	100,00
[32] Jawa Barat	12,80	40,11	30,48	13,69	2,92	100,00
[33] Jawa Tengah	18,17	41,73	27,05	10,80	2,25	100,00
[34] DI Yogyakarta	21,14	41,31	25,15	10,09	2,31	100,00
[35] Jawa Timur	16,60	39,92	27,90	12,12	3,45	100,00
[36] Banten	13,23	44,40	30,19	9,67	2,50	100,00
[51] Bali	16,57	35,38	30,62	14,70	2,74	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	13,60	40,04	28,34	14,87	3,14	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	11,77	55,06	28,22	4,21	0,73	100,00
[61] Kalimantan Barat	9,99	39,72	29,07	18,37	2,86	100,00
[62] Kalimantan Tengah	14,14	49,40	27,62	8,00	0,84	100,00
[63] Kalimantan Selatan	13,66	41,52	31,59	11,80	1,43	100,00
[64] Kalimantan Timur	13,23	43,85	34,71	7,05	1,16	100,00
[65] Kalimantan Utara	10,09	40,24	30,50	13,93	5,24	100,00
[71] Sulawesi Utara	10,47	44,50	28,12	14,87	2,04	100,00
[72] Sulawesi Tengah	21,24	45,26	27,86	3,74	1,90	100,00
[73] Sulawesi Selatan	15,01	44,87	27,98	10,14	2,00	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	13,54	45,36	28,84	9,40	2,86	100,00
[75] Gorontalo	16,61	47,03	30,46	4,66	1,25	100,00
[76] Sulawesi Barat	14,52	50,93	30,65	2,56	1,33	100,00
[81] Maluku	13,90	41,39	24,05	16,61	4,05	100,00
[82] Maluku Utara	10,11	45,47	25,02	16,25	3,14	100,00
[91] Papua Barat	6,30	51,83	30,68	11,20 ¹	*	100,00
[94] Papua	9,48	43,86	28,12	14,70	3,84	100,00
Indonesia	14,64	42,91	28,78	11,22	2,45	100,00

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 4 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Tujuan Utama Perjalanan, 2021 (persen)**
Table **Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Main Purpose of Trip, 2021 (percent)**

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Berlibur/ Rekreasi <i>Vacation/ Recreation</i>	Kesehatan/ Berobat <i>Health/ Medical Treatment</i>	Berziarah/ Keagamaan <i>Pilgrimage/ Religious</i>	Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visit Friends/ Family</i>	Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Home- coming</i>	Olahraga/ Kesenian <i>Sport/ Cultural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	17,66	4,08	4,01	26,19	3,76	0,38
[12] Sumatera Utara	21,16	1,81	3,98	29,92	3,26	*
[13] Sumatera Barat	16,64	0,98	2,22	35,30	3,57	*
[14] Riau	31,67	2,08	5,69	27,56	5,43	0,35
[15] Jambi	21,18	7,08	3,10	29,99	4,80	0,77
[16] Sumatera Selatan	25,07	1,27	3,41	28,90	4,40	0,38
[17] Bengkulu	21,31	2,62	2,62	33,58	5,90	–
[18] Lampung	12,54	2,24	4,52	37,47	4,50	*
[19] Kepulauan Bangka Belitung	14,16	2,30	2,96	33,95	4,75	–
[21] Kepulauan Riau	6,71	–	4,20	28,47	8,92	–
[31] DKI Jakarta	25,60	0,67	3,55	30,65	5,21	0,66
[32] Jawa Barat	17,29	1,42	3,03	29,84	4,02	0,41
[33] Jawa Tengah	25,88	1,90	3,03	27,15	2,80	0,57
[34] DI Yogyakarta	20,09	1,52	2,62	36,30	7,61	0,40
[35] Jawa Timur	24,66	1,32	3,21	27,60	3,94	0,61
[36] Banten	21,66	1,74	3,62	30,65	4,77	0,46
[51] Bali	12,88	0,83	3,59	32,85	11,93	*
[52] Nusa Tenggara Barat	13,52	2,18	4,16	26,16	6,56	*
[53] Nusa Tenggara Timur	12,96	1,67	0,88	23,39	7,83	–
[61] Kalimantan Barat	8,01	2,88	1,71	25,51	3,59	–
[62] Kalimantan Tengah	18,55	4,47	4,03	27,12	4,94	–
[63] Kalimantan Selatan	14,87	0,81	2,33	31,54	6,11	–
[64] Kalimantan Timur	14,83	1,98	5,59	29,62	8,52	*
[65] Kalimantan Utara	14,63	*	*	30,18	4,35	–
[71] Sulawesi Utara	9,84	1,03	3,60	31,84	4,55	–
[72] Sulawesi Tengah	13,42	0,79	1,59	35,35	5,48	*
[73] Sulawesi Selatan	13,60	0,85	2,17	34,36	3,88	0,56
[74] Sulawesi Tenggara	14,17	3,66	1,68	30,35	3,93	*
[75] Gorontalo	15,03	1,06	4,62	29,44	5,03	*
[76] Sulawesi Barat	10,59	2,93	2,89	35,28	4,19	*
[81] Maluku	19,79	*	*	26,73	7,12	*
[82] Maluku Utara	4,75	4,77	*	32,13	9,89	–
[91] Papua Barat	8,54	*	3,14	33,02	5,78	–
[94] Papua	10,89	2,18	2,92	21,26	10,39	–
Indonesia	20,79	1,61	3,26	29,98	4,58	0,41

Lanjutan Tabel/Continued Table 4

Provinsi Asal Origin Province	Belanja Shopping	Pelatihan/ Training	Tujuan Personal Lainnya Other Personal Purpose	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/Seminar Meeting/ Incentive/ Convention/ Exhibition	Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	3,55	4,62	3,07	12,32	11,95	8,41	100,00
[12] Sumatera Utara	1,04	4,14	2,80 ¹	14,65	9,55	7,69	100,00
[13] Sumatera Barat	2,40	4,60	3,63 ¹	12,75	11,19	6,74	100,00
[14] Riau	0,78	3,56	2,08	9,60	6,64	4,56	100,00
[15] Jambi	1,12	4,49	3,59	9,00	8,81	6,07	100,00
[16] Sumatera Selatan	0,89	2,59	2,43	13,86	9,57	7,23	100,00
[17] Bengkulu	*	2,55	5,31 ¹	9,45	10,84	5,82	100,00
[18] Lampung	2,20	3,99	2,57 ¹	12,67	10,88	6,43	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	*	1,52	3,86 ¹	14,73	14,70	7,09	100,00
[21] Kepulauan Riau	*	6,28	2,38 ¹	18,42	19,01	5,61	100,00
[31] DKI Jakarta	2,27	1,52	2,52	15,43	5,22	6,70	100,00
[32] Jawa Barat	2,28	2,31	2,68	21,40	7,14	8,19	100,00
[33] Jawa Tengah	2,48	4,32	2,83	14,59	7,19	7,24	100,00
[34] DI Yogyakarta	2,03	2,84	2,89	13,68	4,55	5,46	100,00
[35] Jawa Timur	1,05	3,36	2,95	16,55	8,14	6,60	100,00
[36] Banten	2,39	1,53	2,60	15,98	6,58	8,02	100,00
[51] Bali	0,91	3,69	3,78 ¹	14,84	7,48	7,23	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	1,60	2,98	5,27 ¹	14,34	15,46	7,77	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	–	7,91	2,32	16,38	19,10	7,57	100,00
[61] Kalimantan Barat	2,24	2,74	3,69	18,85	23,21	7,57	100,00
[62] Kalimantan Tengah	4,50	5,61	3,94	11,01	9,74	6,08	100,00
[63] Kalimantan Selatan	0,75	2,30	3,41	17,47	11,97	8,43	100,00
[64] Kalimantan Timur	0,71	2,22	3,18 ¹	14,58	11,25	7,52	100,00
[65] Kalimantan Utara	*	4,06	9,60 ¹	14,63	13,64	8,90	100,00
[71] Sulawesi Utara	2,52	3,57	4,72	14,92	16,13	7,27	100,00
[72] Sulawesi Tengah	*	3,83	6,43 ¹	12,87	10,77	9,47	100,00
[73] Sulawesi Selatan	0,59	2,53	3,23	18,95	10,42	8,84	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	0,55	5,96	5,60 ¹	10,66	16,40	7,03	100,00
[75] Gorontalo	*	4,59	3,67 ¹	11,18	15,99	9,39	100,00
[76] Sulawesi Barat	4,47	6,05	4,10 ¹	9,57	12,28	7,64	100,00
[81] Maluku	–	*	9,33 ¹	13,07	19,27	4,70	100,00
[82] Maluku Utara	*	6,36	3,27 ¹	12,81	18,15	7,86	100,00
[91] Papua Barat	–	4,60	3,14 ¹	20,21	16,63	4,93	100,00
[94] Papua	1,36	1,67	5,93	15,51	17,66	10,24	100,00
Indonesia	1,87	3,02	2,96	16,04	8,21	7,28	100,00

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 5 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan, 2021 (persen)**
Table **Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Tourism Activity, 2021 (percent)**

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Wisata Bahari <i>Marine Tourism</i>	Eko Wisata <i>Eco Tourism</i>	Wisata Petualangan <i>Adventure Tour</i>	Wisata Sejarah/ Religi <i>Historical/ Religious Tourism</i>	Wisata Kesenian <i>Cultural Tourism</i>	Wisata Kuliner <i>Culinary Tourism</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	12,26	6,21	7,71	9,60	4,70	33,71
[12] Sumatera Utara	17,16	7,44	9,96	12,03	4,90	32,61
[13] Sumatera Barat	8,41	5,40	6,70	7,69	2,27	35,32
[14] Riau	20,45	10,14	11,46	10,59	2,98	34,98
[15] Jambi	16,01	5,51	8,89	8,69	4,85	29,74
[16] Sumatera Selatan	20,72	6,90	10,12	6,83	3,67	32,65
[17] Bengkulu	9,39	5,28	9,33	8,39	4,62	34,11
[18] Lampung	7,43	6,14	7,73	9,26	2,66	32,78
[19] Kepulauan Bangka Belitung	9,01	4,97	5,49	12,94	5,03	43,21
[21] Kepulauan Riau	7,76	4,34	8,48	6,36	2,79	37,26
[31] DKI Jakarta	8,77	6,02	10,23	4,98	3,21	40,51
[32] Jawa Barat	10,09	5,90	9,08	7,10	3,64	35,49
[33] Jawa Tengah	13,05	6,64	8,51	7,44	4,63	37,03
[34] DI Yogyakarta	7,34	8,78	8,87	7,23	3,63	36,35
[35] Jawa Timur	12,53	8,87	9,73	10,72	6,14	41,91
[36] Banten	7,94	7,40	10,33	6,13	3,63	35,17
[51] Bali	8,64	7,28	10,30	5,12	3,97	37,09
[52] Nusa Tenggara Barat	10,58	10,36	10,16	10,35	6,86	29,25
[53] Nusa Tenggara Timur	14,36	6,01	7,94	4,58	3,69	27,06
[61] Kalimantan Barat	9,08	10,13	6,32	8,51	3,03	35,76
[62] Kalimantan Tengah	8,78	6,75	7,34	9,40	2,97	35,30
[63] Kalimantan Selatan	7,66	6,99	6,94	8,88	3,64	33,15
[64] Kalimantan Timur	12,58	10,59	10,41	13,05	6,78	36,85
[65] Kalimantan Utara	10,73	8,17	8,08	3,94	5,45	37,06
[71] Sulawesi Utara	12,27	4,80	8,87	5,04	–	34,76
[72] Sulawesi Tengah	10,71	3,31	8,28	6,67	3,90	25,81
[73] Sulawesi Selatan	15,25	5,64	9,09	5,99	3,71	29,75
[74] Sulawesi Tenggara	9,62	5,55	7,97	5,69	3,19	25,59
[75] Gorontalo	13,10	6,43	7,06	4,89	1,40	21,49
[76] Sulawesi Barat	11,77	3,07	4,30	4,09	3,64	28,03
[81] Maluku	8,90	6,98	8,05	3,69	3,88	30,23
[82] Maluku Utara	12,08	6,58	5,68	4,69	3,14	26,99
[91] Papua Barat	16,19	9,24	9,03	5,40	2,78	30,42
[94] Papua	13,15	7,31	5,21	7,28	4,89	36,26
Indonesia	11,29	6,86	9,18	7,60	4,04	36,14

Lanjutan Tabel/Continued Table 5

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Wisata Kota & Pedesaan <i>City/Rural Tourism</i>	Wisata MICE <i>MICE Tourism</i>	Wisata Olahraga/ Kesehatan <i>Sport/Health Tourism</i>	Obyek Wisata Terintegrasi <i>Integrated Tourism</i>	Tidak Melakukan Satupun Kegiatan diatas <i>Do not do any of the above activities</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
[11] Aceh	17,48	6,81	7,11	1,23	38,20
[12] Sumatera Utara	18,72	6,55	5,76	1,73	38,78
[13] Sumatera Barat	14,98	6,34	5,65	0,70	43,10
[14] Riau	25,43	5,38	7,42	1,65	30,41
[15] Jambi	21,08	6,87	8,28	1,59	38,15
[16] Sumatera Selatan	15,96	6,05	4,67	2,02	36,41
[17] Bengkulu	17,08	5,97	5,62	–	38,44
[18] Lampung	16,77	7,21	5,44	0,87	40,38
[19] Kepulauan Bangka Belitung	15,07	8,49	2,97	2,79	38,23
[21] Kepulauan Riau	14,97	13,92	6,50	–	38,94
[31] DKI Jakarta	14,93	6,61	7,07	1,47	38,08
[32] Jawa Barat	13,35	8,18	6,06	1,32	41,50
[33] Jawa Tengah	16,05	7,07	5,85	1,66	35,46
[34] DI Yogyakarta	16,15	5,29	4,78	1,03	42,02
[35] Jawa Timur	18,26	8,60	5,26	1,99	31,70
[36] Banten	14,74	6,03	7,43	1,84	41,80
[51] Bali	19,56	8,25	2,93	1,05	43,61
[52] Nusa Tenggara Barat	16,59	11,17	8,39	4,57	39,07
[53] Nusa Tenggara Timur	19,20	12,51	5,90	0,80	38,02
[61] Kalimantan Barat	14,32	15,39	8,18	1,81	36,48
[62] Kalimantan Tengah	13,24	5,84	5,99	1,99	39,84
[63] Kalimantan Selatan	17,70	8,93	3,80	2,20	42,00
[64] Kalimantan Timur	21,65	7,61	7,76	1,60	35,28
[65] Kalimantan Utara	12,76	11,90	8,37	–	41,74
[71] Sulawesi Utara	12,99	11,89	4,61	1,73	37,43
[72] Sulawesi Tengah	18,57	7,12	4,93	1,90	46,54
[73] Sulawesi Selatan	16,65	9,26	5,85	1,52	41,79
[74] Sulawesi Tenggara	14,35	8,38	7,06	1,73	48,24
[75] Gorontalo	13,76	10,08	5,04	1,50	48,11
[76] Sulawesi Barat	13,05	6,02	3,84	–	47,60
[81] Maluku	22,12	12,00	3,16	–	40,04
[82] Maluku Utara	15,47	6,08	8,63	–	44,78
[91] Papua Barat	16,19	14,82	5,03	2,62	34,71
[94] Papua	15,89	13,27	5,29	3,08	35,40
Indonesia	16,03	7,49	6,05	1,56	38,60

Tabel 6 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Moda Angkutan Utama yang Digunakan, 2021 (persen)**
Table **Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Main Transportation 2021 (percent)**

Provinsi Asal Origin Province	Pesawat/Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut & ASDP Ship & Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat- Kereta Api Train
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	14,15	2,21	0,65
[12] Sumatera Utara	23,48	1,59	0,76
[13] Sumatera Barat	14,40	0,55	0,51
[14] Riau	11,50	3,04	0,57
[15] Jambi	8,99	2,35	0,59
[16] Sumatera Selatan	12,96	2,48	2,93
[17] Bengkulu	14,51	1,00	1,43
[18] Lampung	7,14	5,10	2,48
[19] Kepulauan Bangka Belitung	57,06	10,27	1,73
[21] Kepulauan Riau	59,84	15,27	*
[31] DKI Jakarta	11,81	1,13	9,97
[32] Jawa Barat	8,66	0,74	10,22
[33] Jawa Tengah	3,62	0,63	9,00
[34] DI Yogyakarta	5,16	0,50	9,88
[35] Jawa Timur	11,96	1,75	11,96
[36] Banten	8,39	1,51	7,05
[51] Bali	31,89	6,60	3,29
[52] Nusa Tenggara Barat	41,95	21,21	–
[53] Nusa Tenggara Timur	62,69	11,27	1,22
[61] Kalimantan Barat	67,02	1,94	–
[62] Kalimantan Tengah	21,39	1,71	–
[63] Kalimantan Selatan	29,69	2,34	–
[64] Kalimantan Timur	47,47	6,57	–
[65] Kalimantan Utara	44,63	15,25	–
[71] Sulawesi Utara	43,62	3,85	–
[72] Sulawesi Tengah	29,50	7,12	–
[73] Sulawesi Selatan	35,19	6,50	–
[74] Sulawesi Tenggara	42,84	23,22	–
[75] Gorontalo	19,80	3,43	–
[76] Sulawesi Barat	7,23	1,01	–
[81] Maluku	65,59	23,89	–
[82] Maluku Utara	64,55	17,01	–
[91] Papua Barat	66,95	15,25	–
[94] Papua	77,40	11,27	–
Indonesia	14,23	2,34	7,03

Lanjutan Tabel/Continued Table 6

Provinsi Asal Origin Province	Angkutan Darat- Umum/Bus Public Transportation Bus	Angkutan Darat- Pribadi Private Vehicle	Angkutan Darat- Sewa Rental Vehicle	Jumlah Total
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
[11] Aceh	26,18	45,62	11,20	100,00
[12] Sumatera Utara	18,02	47,07	9,08	100,00
[13] Sumatera Barat	19,40	57,64	7,50	100,00
[14] Riau	12,72	61,43	10,74	100,00
[15] Jambi	20,24	60,14	7,70	100,00
[16] Sumatera Selatan	16,08	58,17	7,38	100,00
[17] Bengkulu	16,59	57,62	8,86	100,00
[18] Lampung	16,29	61,63	7,36	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4,78	23,49	2,68	100,00
[21] Kepulauan Riau	8,93 ¹	11,87	4,09	100,00
[31] DKI Jakarta	12,00	59,69	5,40	100,00
[32] Jawa Barat	12,70	61,99	5,68	100,00
[33] Jawa Tengah	10,49	68,54	7,72	100,00
[34] DI Yogyakarta	8,08	70,20	6,19	100,00
[35] Jawa Timur	10,76	54,77	8,79	100,00
[36] Banten	12,08	66,29	4,68	100,00
[51] Bali	7,85	46,08	4,30	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	8,32	25,10	3,42	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	5,62	15,07	4,13	100,00
[61] Kalimantan Barat	7,33	18,13	5,58	100,00
[62] Kalimantan Tengah	10,43	57,31	9,16	100,00
[63] Kalimantan Selatan	10,06	47,88	10,04	100,00
[64] Kalimantan Timur	9,19	29,15	7,62	100,00
[65] Kalimantan Utara	8,70	31,42 ¹	*	100,00
[71] Sulawesi Utara	13,03	30,18	9,32	100,00
[72] Sulawesi Tengah	14,19	37,23	11,95	100,00
[73] Sulawesi Selatan	12,43	34,56	11,32	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	6,09	19,76	8,10	100,00
[75] Gorontalo	16,60	39,86	20,31	100,00
[76] Sulawesi Barat	22,04	51,29	18,43	100,00
[81] Maluku	*	10,52 ¹	*	100,00
[82] Maluku Utara	4,84	10,82	2,78	100,00
[91] Papua Barat	*	13,45 ¹	4,34	100,00
[94] Papua	1,71	6,75	2,88	100,00
Indonesia	12,35	56,87	7,19	100,00

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 7 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jasa Akomodasi yang Digunakan, 2021 (persen)**
Table **Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Accomodation Type, 2021 (percent)**

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Hotel/ Penginapan <i>Hotel</i>	Rumah Teman/ Keluarga <i>Friend's/ Family's House</i>	Hotel dan Rumah Teman <i>Hotel and Friend's/Family's House</i>	Tidak Menggunakan <i>/ Not Used</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	35,96	41,48	7,71	14,85	100,00
[12] Sumatera Utara	37,49	44,35	5,89	12,26	100,00
[13] Sumatera Barat	30,72	47,86	8,05	13,37	100,00
[14] Riau	33,33	48,51	8,01	10,15	100,00
[15] Jambi	32,02	48,78	8,24	10,96	100,00
[16] Sumatera Selatan	35,35	46,35	6,61	11,69	100,00
[17] Bengkulu	28,16	47,52	6,92	17,40	100,00
[18] Lampung	27,69	48,20	5,77	18,34	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	40,79	42,95	9,78	6,48	100,00
[21] Kepulauan Riau	43,73	37,07	12,92	6,28	100,00
[31] DKI Jakarta	29,96	34,07	5,66	30,31	100,00
[32] Jawa Barat	26,79	33,27	5,60	34,34	100,00
[33] Jawa Tengah	28,11	31,83	4,41	35,65	100,00
[34] DI Yogyakarta	17,82	38,21	4,62	39,34	100,00
[35] Jawa Timur	41,38	33,71	6,37	18,54	100,00
[36] Banten	27,06	33,01	5,13	34,81	100,00
[51] Bali	32,59	43,08	9,34	14,99	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	36,48	40,73	8,10	14,69	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	38,92	44,22	8,04	8,82	100,00
[61] Kalimantan Barat	48,51	35,69	7,57	8,23	100,00
[62] Kalimantan Tengah	38,66	35,72	7,82	17,80	100,00
[63] Kalimantan Selatan	34,51	40,04	7,93	17,51	100,00
[64] Kalimantan Timur	39,05	42,36	10,23	8,36	100,00
[65] Kalimantan Utara	43,92	37,77	8,97	9,34	100,00
[71] Sulawesi Utara	38,33	43,91	7,85	9,91	100,00
[72] Sulawesi Tengah	27,93	51,87	8,56	11,65	100,00
[73] Sulawesi Selatan	33,98	51,23	5,68	9,12	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	32,69	51,02	9,37	6,92	100,00
[75] Gorontalo	34,61	47,88	5,18	12,33	100,00
[76] Sulawesi Barat	22,89	56,94	7,95	12,23	100,00
[81] Maluku	42,15	36,28	16,26	5,31	100,00
[82] Maluku Utara	35,45	41,39	14,24	8,92	100,00
[91] Papua Barat	45,55	37,94	8,90	7,60	100,00
[94] Papua	40,26	39,39	14,85	5,51	100,00
Indonesia	31,07	37,31	6,12	25,50	100,00

Tabel 8 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Tujuan Tahun 2021
Table Monthly Number of Domestic Tourism Trips by Destination Province in 2021

Provinsi Tujuan Destination Province	Januari January	Februari February	Maret March	April April	Mei May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	396.953	421.243	445.804	378.402	599.117
[12] Sumatera Utara	1.424.081	1.375.473	1.415.803	1.369.304	1.674.445
[13] Sumatera Barat	775.782	735.587	793.796	712.644	1.025.889
[14] Riau	507.998	482.533	511.576	451.372	501.143
[15] Jambi	247.256	225.630	239.867	226.476	280.176
[16] Sumatera Selatan	541.878	511.557	553.847	516.146	608.248
[17] Bengkulu	139.180	131.185	137.722	124.531	179.928
[18] Lampung	707.904	647.312	746.409	706.069	975.559
[19] Kepulauan Bangka Belitung	65.347	72.930	87.341	84.283	93.531
[21] Kepulauan Riau	60.617	64.867	75.329	70.355	50.771
[31] DKI Jakarta	2.617.796	3.090.473	3.558.538	3.486.742	3.671.451
[32] Jawa Barat	6.431.349	6.772.915	8.019.390	7.535.164	9.062.176
[33] Jawa Tengah	10.965.887	10.644.269	10.992.293	10.783.115	12.250.918
[34] DI Yogyakarta	1.439.708	1.429.155	1.684.846	1.637.275	1.754.976
[35] Jawa Timur	12.801.904	12.582.632	12.511.219	11.833.348	13.144.701
[36] Banten	2.505.336	2.674.036	2.951.840	2.864.905	3.435.666
[51] Bali	735.234	627.391	739.544	913.033	873.863
[52] Nusa Tenggara Barat	222.304	195.816	244.434	237.622	313.718
[53] Nusa Tenggara Timur	236.790	162.261	222.653	173.424	180.257
[61] Kalimantan Barat	165.093	194.460	188.046	171.318	177.093
[62] Kalimantan Tengah	153.097	151.390	167.356	155.904	160.403
[63] Kalimantan Selatan	321.253	313.139	351.197	328.515	389.760
[64] Kalimantan Timur	165.649	154.006	194.579	189.339	211.241
[65] Kalimantan Utara	37.548	26.992	27.340	22.191	20.610
[71] Sulawesi Utara	252.298	284.672	316.834	319.841	372.363
[72] Sulawesi Tengah	140.380	139.294	177.093	154.719	187.679
[73] Sulawesi Selatan	743.342	724.546	847.765	765.199	937.945
[74] Sulawesi Tenggara	209.867	189.183	208.125	187.883	237.647
[75] Gorontalo	90.759	92.165	103.269	89.741	117.211
[76] Sulawesi Barat	124.447	77.882	81.571	70.523	88.146
[81] Maluku	78.120	47.482	48.787	71.019	50.091
[82] Maluku Utara	68.567	47.555	54.200	51.844	57.892
[91] Papua Barat	56.475	49.044	41.249	35.284	31.565
[94] Papua	124.573	56.995	69.170	86.207	56.054
Indonesia	45.554.772	45.396.070	48.808.832	46.803.737	53.772.233

Lanjutan Tabel/*Continued Table 8*

Provinsi Tujuan Destination Province	Juni June	Juli July	Agustus August	September September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
[11] Aceh	457.822	445.355	397.120	440.652
[12] Sumatera Utara	1.571.487	1.127.318	1.139.616	1.329.028
[13] Sumatera Barat	894.952	664.848	635.405	717.460
[14] Riau	521.519	486.997	418.261	480.952
[15] Jambi	255.590	240.188	205.004	234.360
[16] Sumatera Selatan	574.663	499.604	477.028	554.767
[17] Bengkulu	159.098	126.188	123.317	139.828
[18] Lampung	791.886	564.563	602.800	749.160
[19] Kepulauan Bangka Belitung	93.222	73.819	62.355	80.206
[21] Kepulauan Riau	65.954	36.721	40.978	73.747
[31] DKI Jakarta	3.020.770	1.516.119	2.149.334	2.914.875
[32] Jawa Barat	7.167.804	4.073.984	6.941.962	8.993.185
[33] Jawa Tengah	10.559.913	8.735.768	10.234.832	12.699.513
[34] DI Yogyakarta	1.784.864	920.309	1.283.886	1.879.850
[35] Jawa Timur	14.179.950	9.773.674	9.608.471	12.421.768
[36] Banten	2.684.415	1.859.367	2.654.678	3.508.920
[51] Bali	942.465	441.796	575.592	768.756
[52] Nusa Tenggara Barat	311.343	224.399	232.826	253.597
[53] Nusa Tenggara Timur	246.405	205.857	218.815	277.164
[61] Kalimantan Barat	191.558	158.340	186.790	201.094
[62] Kalimantan Tengah	187.859	136.067	130.487	151.033
[63] Kalimantan Selatan	381.521	346.333	265.638	323.585
[64] Kalimantan Timur	233.957	137.412	155.570	207.404
[65] Kalimantan Utara	24.856	18.927	17.571	22.787
[71] Sulawesi Utara	344.017	237.853	237.457	290.810
[72] Sulawesi Tengah	183.102	155.542	131.074	157.759
[73] Sulawesi Selatan	928.134	838.925	723.167	824.543
[74] Sulawesi Tenggara	212.043	190.375	179.936	214.553
[75] Gorontalo	100.327	92.090	85.478	97.555
[76] Sulawesi Barat	91.217	89.158	80.028	90.870
[81] Maluku	55.585	32.749	38.200	46.237
[82] Maluku Utara	57.866	44.031	46.619	51.543
[91] Papua Barat	42.558	26.814	29.913	42.337
[94] Papua	86.681	50.949	48.378	90.643
Indonesia	49.405.403	34.572.439	40.358.586	51.330.541

Lanjutan Tabel/Continued Table 8

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Oktober <i>October</i>	November <i>November</i>	Desember <i>December</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	490.983	445.046	494.025	5.412.522
[12] Sumatera Utara	1.641.459	1.433.761	1.604.326	17.106.101
[13] Sumatera Barat	829.981	733.146	820.341	9.339.831
[14] Riau	542.388	503.440	555.447	5.963.626
[15] Jambi	277.376	247.704	287.218	2.966.845
[16] Sumatera Selatan	624.377	568.239	637.429	6.667.783
[17] Bengkulu	160.489	138.376	162.932	1.722.774
[18] Lampung	835.530	760.453	837.403	8.925.048
[19] Kepulauan Bangka Belitung	109.459	101.097	116.692	1.040.282
[21] Kepulauan Riau	88.509	85.577	103.857	817.282
[31] DKI Jakarta	3.590.483	3.503.961	3.605.045	36.725.587
[32] Jawa Barat	10.796.398	9.236.395	10.162.007	95.192.729
[33] Jawa Tengah	15.670.718	16.327.544	16.160.211	146.024.981
[34] DI Yogyakarta	2.749.665	2.831.810	2.823.931	22.220.275
[35] Jawa Timur	15.355.312	15.619.037	15.657.031	155.489.047
[36] Banten	4.154.690	3.955.307	4.107.515	37.356.675
[51] Bali	1.023.186	1.025.748	1.055.908	9.722.516
[52] Nusa Tenggara Barat	300.825	272.499	308.993	3.118.376
[53] Nusa Tenggara Timur	310.030	283.321	331.372	2.848.349
[61] Kalimantan Barat	236.697	199.557	237.372	2.307.418
[62] Kalimantan Tengah	182.649	153.217	186.942	1.916.404
[63] Kalimantan Selatan	415.035	373.463	415.862	4.225.301
[64] Kalimantan Timur	243.553	221.625	260.542	2.374.877
[65] Kalimantan Utara	29.487	24.119	33.871	306.299
[71] Sulawesi Utara	340.274	333.070	353.355	3.682.844
[72] Sulawesi Tengah	187.825	168.918	199.178	1.982.563
[73] Sulawesi Selatan	960.245	842.440	953.218	10.089.469
[74] Sulawesi Tenggara	237.909	220.257	252.198	2.539.976
[75] Gorontalo	104.446	93.069	104.731	1.170.841
[76] Sulawesi Barat	91.955	86.912	97.798	1.070.507
[81] Maluku	52.031	51.355	65.647	637.303
[82] Maluku Utara	67.386	51.408	72.894	671.805
[91] Papua Barat	40.861	33.842	48.796	478.738
[94] Papua	79.326	63.345	92.705	905.026
Indonesia	62.821.537	60.989.058	63.206.792	603.020.000

Tabel 9 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin, 2021 (persen)**
Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Gender, 2021 (percent)

Provinsi Tujuan Destination Province	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	75,31	24,69	100,00
[12] Sumatera Utara	75,79	24,21	100,00
[13] Sumatera Barat	74,13	25,87	100,00
[14] Riau	74,50	25,50	100,00
[15] Jambi	76,13	23,87	100,00
[16] Sumatera Selatan	75,24	24,76	100,00
[17] Bengkulu	76,24	23,76	100,00
[18] Lampung	78,21	21,79	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	64,03	35,97	100,00
[21] Kepulauan Riau	79,68	20,32	100,00
[31] DKI Jakarta	73,76	26,24	100,00
[32] Jawa Barat	73,93	26,07	100,00
[33] Jawa Tengah	73,46	26,54	100,00
[34] DI Yogyakarta	69,78	30,22	100,00
[35] Jawa Timur	75,95	24,05	100,00
[36] Banten	77,23	22,77	100,00
[51] Bali	72,56	27,44	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	73,61	26,39	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	69,89	30,11	100,00
[61] Kalimantan Barat	86,01	13,99	100,00
[62] Kalimantan Tengah	83,53	16,47	100,00
[63] Kalimantan Selatan	78,50	21,50	100,00
[64] Kalimantan Timur	80,07	19,93	100,00
[65] Kalimantan Utara	79,25	20,75	100,00
[71] Sulawesi Utara	66,60	33,40	100,00
[72] Sulawesi Tengah	74,17	25,83	100,00
[73] Sulawesi Selatan	70,89	29,11	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	75,67	24,33	100,00
[75] Gorontalo	63,35	36,65	100,00
[76] Sulawesi Barat	73,49	26,51	100,00
[81] Maluku	79,50	20,50	100,00
[82] Maluku Utara	77,64	22,36	100,00
[91] Papua Barat	72,63	27,37	100,00
[94] Papua	70,84	29,16	100,00
Indonesia	73,99	26,01	100,00

Tabel 10 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur, 2021 (persen)
Table *Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Age Group, 2021 (percent)*

Provinsi Asal <i>Destination Province</i>	<25	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	16,30	49,46	25,39	7,44	1,41	100,00
[12] Sumatera Utara	12,73	48,32	28,00	8,73	2,22	100,00
[13] Sumatera Barat	16,96	47,11	25,58	8,74	1,61	100,00
[14] Riau	15,87	46,85	27,21	8,00	2,07	100,00
[15] Jambi	14,11	49,24	27,46	7,87	1,31	100,00
[16] Sumatera Selatan	13,85	44,66	29,22	10,86	1,40	100,00
[17] Bengkulu	15,03	48,43	26,39	9,12	1,04	100,00
[18] Lampung	12,56	46,31	30,19	9,86	1,08	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	13,57	47,07	29,51	6,91	2,93	100,00
[21] Kepulauan Riau	10,42	48,36	26,30	10,76	4,15	100,00
[31] DKI Jakarta	15,18	40,22	29,74	12,08	2,79	100,00
[32] Jawa Barat	12,51	42,61	29,97	12,22	2,70	100,00
[33] Jawa Tengah	14,43	41,18	29,74	12,23	2,43	100,00
[34] DI Yogyakarta	18,70	42,49	25,39	10,75	2,66	100,00
[35] Jawa Timur	15,96	41,95	27,62	11,50	2,97	100,00
[36] Banten	11,29	38,69	34,16	13,23	2,64	100,00
[51] Bali	12,99	45,73	25,23	13,19	2,87	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	13,35	40,19	33,00	11,16	2,30	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	14,55	46,32	27,06	9,37	2,70	100,00
[61] Kalimantan Barat	13,41	49,62	19,99	13,37	3,60	100,00
[62] Kalimantan Tengah	13,36	44,49	28,87	10,25	3,02	100,00
[63] Kalimantan Selatan	14,39	42,55	30,07	11,32	1,66	100,00
[64] Kalimantan Timur	14,21	40,51	32,04	11,66	1,58	100,00
[65] Kalimantan Utara	24,72	45,41	25,52	4,35 ¹	*	100,00
[71] Sulawesi Utara	15,82	41,80	33,23	6,54	2,61	100,00
[72] Sulawesi Tengah	17,33	53,66	22,00	6,00	1,01	100,00
[73] Sulawesi Selatan	13,40	46,57	29,10	8,76	2,17	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	16,19	44,28	28,20	9,80	1,53	100,00
[75] Gorontalo	13,92	46,86	26,94	11,34	0,94	100,00
[76] Sulawesi Barat	14,77	50,46	28,57	4,42	1,78	100,00
[81] Maluku	15,72	44,51	20,78	18,99 ¹	*	100,00
[82] Maluku Utara	14,00	39,20	23,23	19,72	3,85	100,00
[91] Papua Barat	17,05	46,98	22,22	10,20	3,55	100,00
[94] Papua	16,36	41,65	26,54	15,44 ¹	*	100,00
Indonesia	14,64	42,91	28,78	11,22	2,45	100,00

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 11 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Tujuan Utama Perjalanan, 2021 (persen)
Table *Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Main Purpose of Trip, 2021 (percent)*

Provinsi Asal <i>Destination Province</i>	Berlibur/ Rekreasi <i>Vacation/ Recreation</i>	Kesehatan/ Berobat <i>Health/ Medical Treatment</i>	Berziarah/ Keagamaan <i>Pilgrimage/ Religious</i>	Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visit Friends/ Family</i>	Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Home- coming</i>	Olahraga/ Kesenian <i>Sport/ Cultural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	19,18	1,00	5,13	22,48	3,74	0,46
[12] Sumatera Utara	17,56	2,78	7,89	22,13	7,78	*
[13] Sumatera Barat	29,18	2,96	3,27	25,74	9,82	0,21
[14] Riau	11,27	1,15	4,51	33,80	6,79	–
[15] Jambi	12,07	2,54	2,15	26,48	5,14	0,08
[16] Sumatera Selatan	14,78	2,12	3,29	32,90	8,18	0,06
[17] Bengkulu	20,39	0,63	2,99	34,04	5,32	*
[18] Lampung	17,36	0,33	3,68	34,81	8,32	–
[19] Kepulauan Bangka Belitung	18,47	–	*	29,13	2,81	–
[21] Kepulauan Riau	18,84	*	1,37	19,68	*	–
[31] DKI Jakarta	7,08	3,09	0,91	14,35	1,40	0,17
[32] Jawa Barat	27,19	1,07	1,92	24,23	3,72	0,24
[33] Jawa Tengah	16,92	1,31	4,13	33,40	8,95	0,33
[34] DI Yogyakarta	38,11	2,00	2,26	16,33	2,24	0,29
[35] Jawa Timur	14,93	1,17	4,07	28,59	7,48	0,22
[36] Banten	13,35	2,43	3,05	23,85	3,54	0,22
[51] Bali	51,99	0,88	0,77	6,68	1,32	0,15
[52] Nusa Tenggara Barat	30,14	–	0,86	14,84	3,93	1,17
[53] Nusa Tenggara Timur	36,45	*	1,79	12,46	7,88	–
[61] Kalimantan Barat	10,22	–	–	22,67	3,63	–
[62] Kalimantan Tengah	2,88	*	4,49	12,51	3,00	–
[63] Kalimantan Selatan	12,47	4,10	4,63	18,95	7,18	–
[64] Kalimantan Timur	8,67	*	1,48	19,53	2,14	–
[65] Kalimantan Utara	10,06	*	*	31,08	*	–
[71] Sulawesi Utara	7,06	1,30	2,36	18,30	6,38	*
[72] Sulawesi Tengah	11,78	*	0,57	23,28	2,41	–
[73] Sulawesi Selatan	12,73	2,64	2,42	24,38	4,61	*
[74] Sulawesi Tenggara	12,07	1,71	3,52	23,90	2,54	*
[75] Gorontalo	9,83	*	3,85	19,35	4,41	*
[76] Sulawesi Barat	6,38	*	2,55	33,68	2,12	0,23
[81] Maluku	4,93	–	1,88	19,44	13,45	–
[82] Maluku Utara	5,46	–	10,69 ¹	12,79	5,39	–
[91] Papua Barat	11,85	–	*	9,73	5,62	–
[94] Papua	11,42	–	2,59	13,58	0,92	2,37
Indonesia	20,55	1,64	2,78	22,22	4,74	0,20

Lanjutan Tabel/Continued Table 11

Provinsi Tujuan Destination Province	Belanja Shopping	Pelatihan/ Training	Tujuan Personal Lainnya Other Personal Purpose	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/Seminar Meeting/ Incentive/ Convention/ Exhibition	Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	0,31	5,53	1,41	23,01	8,94	8,80	100,00
[12] Sumatera Utara	2,35	1,98	4,27 ¹	14,61	10,64	8,02	100,00
[13] Sumatera Barat	1,49	3,58	2,18	11,75	6,85	2,98	100,00
[14] Riau	1,57	2,09	2,21	20,94	7,23	8,43	100,00
[15] Jambi	1,14	2,31	4,65	24,46	11,02	7,95	100,00
[16] Sumatera Selatan	0,41	1,39	2,18	19,38	9,66	5,66	100,00
[17] Bengkulu	*	1,48	4,01 ¹	17,56	5,63	7,94	100,00
[18] Lampung	0,69	3,84	2,76	14,25	9,19	4,76	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	*	*	4,36 ¹	21,12	16,04	8,06	100,00
[21] Kepulauan Riau	–	1,02	3,73 ¹	32,32	10,77	12,27	100,00
[31] DKI Jakarta	3,45	2,64	1,80	32,46	23,21	9,42	100,00
[32] Jawa Barat	0,75	3,16	1,69	16,49	14,19	5,34	100,00
[33] Jawa Tengah	0,97	2,54	2,15	15,38	7,76	6,17	100,00
[34] DI Yogyakarta	1,52	4,93	1,98	12,84	12,47	5,04	100,00
[35] Jawa Timur	0,42	5,13	2,67	19,60	9,87	5,84	100,00
[36] Banten	2,96	2,51	1,63	22,26	15,61	8,61	100,00
[51] Bali	0,10	1,06	1,01	16,46	15,71	3,86	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	0,73	0,82	0,81	26,20	11,13	9,38	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	*	4,51	1,23 ¹	23,57	7,16	4,95	100,00
[61] Kalimantan Barat	0,88	1,24	4,63	40,35	10,82	5,57	100,00
[62] Kalimantan Tengah	–	0,74	4,52 ¹	44,09	9,97	17,80	100,00
[63] Kalimantan Selatan	3,51	3,87	3,16	22,80	9,94	9,40	100,00
[64] Kalimantan Timur	*	2,19	0,95 ¹	41,25	14,52	9,27	100,00
[65] Kalimantan Utara	–	*	7,43 ¹	38,03	5,91	7,48	100,00
[71] Sulawesi Utara	*	2,95	2,95 ¹	26,12	22,69	9,87	100,00
[72] Sulawesi Tengah	0,86	0,62	6,98 ¹	32,78	8,06	12,65	100,00
[73] Sulawesi Selatan	1,87	5,11	3,24 ¹	20,33	17,45	5,23	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	*	1,57	2,56 ¹	25,86	13,06	13,22	100,00
[75] Gorontalo	1,52	2,22	4,36 ¹	31,11	6,89	16,45	100,00
[76] Sulawesi Barat	*	5,75	4,69 ¹	23,16	10,39	11,04	100,00
[81] Maluku	–	*	3,81 ¹	36,90	10,10	9,48	100,00
[82] Maluku Utara	*	*	–	42,31	15,24	8,12	100,00
[91] Papua Barat	–	*	2,72 ¹	44,75	14,01	11,33	100,00
[94] Papua	*	*	5,33 ¹	32,53	10,26	20,99	100,00
Indonesia	1,33	3,02	2,30	21,01	13,18	7,03	100,00

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 12 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan, 2021 (persen)**
Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Tourism Activity, 2021 (percent)

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Wisata Bahari <i>Marine Tourism</i>	Eko Wisata <i>Eco Tourism</i>	Wisata Petualangan <i>Adventure Tour</i>	Wisata Sejarah/Religi <i>Historical/Religious Tourism</i>	Wisata Kesenian <i>Cultural Tourism</i>	Wisata Kuliner <i>Culinary Tourism</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	24,47	8,63	10,82	12,52	3,42	32,33
[12] Sumatera Utara	10,48	6,92	8,59	9,75	3,99	31,74
[13] Sumatera Barat	22,79	9,96	12,53	12,63	4,54	41,18
[14] Riau	5,57	3,51	4,65	5,78	2,15	31,66
[15] Jambi	7,37	8,91	7,73	8,53	2,34	28,60
[16] Sumatera Selatan	4,82	3,64	5,99	7,84	2,25	35,35
[17] Bengkulu	17,64	4,50	12,20	9,99	0,99	31,96
[18] Lampung	22,05	4,92	9,77	3,02	2,08	29,90
[19] Kepulauan Bangka Belitung	45,01	11,89	10,36	9,77	–	43,36
[21] Kepulauan Riau	31,23	7,74	6,64	7,03	3,30	37,40
[31] DKI Jakarta	3,38	2,72	4,28	3,38	2,68	28,08
[32] Jawa Barat	6,62	7,94	11,83	4,38	2,64	38,86
[33] Jawa Tengah	7,88	6,80	7,99	9,50	3,35	37,48
[34] DI Yogyakarta	17,62	10,02	12,99	12,34	9,56	50,01
[35] Jawa Timur	8,50	8,56	9,27	8,33	3,18	37,30
[36] Banten	10,95	3,39	5,64	6,81	1,82	30,14
[51] Bali	35,77	15,46	19,57	11,93	17,24	49,98
[52] Nusa Tenggara Barat	28,36	12,21	21,83	6,68	6,22	33,11
[53] Nusa Tenggara Timur	30,68	11,69	19,11	6,55	5,49	23,68
[61] Kalimantan Barat	15,04	9,22	6,71	7,78	3,24	38,36
[62] Kalimantan Tengah	3,21	4,29	6,88	5,96	1,96	25,23
[63] Kalimantan Selatan	9,07	5,32	8,00	14,12	2,44	37,56
[64] Kalimantan Timur	12,89	8,44	10,05	5,03	3,15	34,37
[65] Kalimantan Utara	10,71	4,59	6,80	–	–	23,28
[71] Sulawesi Utara	12,60	6,46	9,02	3,61	1,86	27,55
[72] Sulawesi Tengah	12,64	2,52	8,83	1,56	1,81	26,84
[73] Sulawesi Selatan	11,77	5,68	6,64	6,35	3,48	31,21
[74] Sulawesi Tenggara	19,14	4,34	6,86	4,92	1,93	24,06
[75] Gorontalo	15,21	5,05	7,99	7,82	1,76	27,27
[76] Sulawesi Barat	15,49	2,30	8,00	3,95	2,72	21,25
[81] Maluku	19,37	13,53	8,59	7,16	–	24,92
[82] Maluku Utara	23,79	5,63	9,88	15,12	–	29,31
[91] Papua Barat	35,36	16,16	18,46	5,97	3,24	30,14
[94] Papua	16,79	4,54	2,84	3,04	–	13,54
Indonesia	11,29	6,86	9,18	7,60	4,04	36,14

Lanjutan Tabel/Continued Table 12

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Wisata Kota & Pedesaan <i>City/Rural Tourism</i>	Wisata MICE <i>MICE Tourism</i>	Wisata Olahraga/ Kesehatan <i>Sport/Health Tourism</i>	Obyek Wisata Terintegrasi <i>Integrated Tourism</i>	Tidak Melakukan Satupun Kegiatan diatas <i>Do not do any of the above activities</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
[11] Aceh	17,11	5,21	4,70	1,85	35,44
[12] Sumatera Utara	19,58	4,43	7,11	1,78	40,53
[13] Sumatera Barat	27,81	4,34	7,66	1,53	25,38
[14] Riau	14,44	4,74	4,55	0,56	49,17
[15] Jambi	21,05	5,87	4,36	1,40	47,88
[16] Sumatera Selatan	15,40	4,41	5,63	1,14	46,78
[17] Bengkulu	15,75	2,25	2,19	0,65	37,18
[18] Lampung	13,43	5,60	5,32	1,50	40,77
[19] Kepulauan Bangka Belitung	14,43	5,81	6,84	2,59	22,86
[21] Kepulauan Riau	9,93	11,13	5,15	–	34,07
[31] DKI Jakarta	4,52	11,91	7,10	1,81	52,95
[32] Jawa Barat	16,26	7,15	7,18	1,84	35,25
[33] Jawa Tengah	19,82	5,27	5,41	1,12	38,64
[34] DI Yogyakarta	21,06	7,35	5,58	2,10	23,40
[35] Jawa Timur	18,73	7,28	5,56	1,66	37,22
[36] Banten	8,83	7,87	5,17	0,95	44,83
[51] Bali	26,20	13,46	7,38	2,84	18,15
[52] Nusa Tenggara Barat	24,73	11,03	10,33	1,46	28,29
[53] Nusa Tenggara Timur	18,13	7,76	6,57	1,53	34,07
[61] Kalimantan Barat	17,43	8,56	3,13	–	39,49
[62] Kalimantan Tengah	14,33	5,21	1,75	1,08	57,36
[63] Kalimantan Selatan	12,19	5,03	7,90	1,04	37,67
[64] Kalimantan Timur	11,20	11,59	4,52	1,38	41,60
[65] Kalimantan Utara	13,97	8,19	–	–	57,28
[71] Sulawesi Utara	18,15	11,37	5,57	1,38	42,87
[72] Sulawesi Tengah	13,66	6,20	7,14	1,34	49,21
[73] Sulawesi Selatan	16,12	9,09	4,87	0,86	42,70
[74] Sulawesi Tenggara	11,91	8,26	5,98	1,45	48,32
[75] Gorontalo	14,34	7,32	7,60	1,27	40,92
[76] Sulawesi Barat	15,67	3,84	3,90	0,90	50,90
[81] Maluku	17,78	10,28	–	–	45,88
[82] Maluku Utara	10,99	10,66	–	–	36,60
[91] Papua Barat	14,58	12,40	7,36	3,57	31,56
[94] Papua	17,59	12,26	12,07	–	43,15
Indonesia	16,03	7,49	6,05	1,56	38,60

Tabel 13 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Moda Utama yang Digunakan, 2021 (persen)**
Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Main Transportation, 2021 (percent)

Provinsi Tujuan Destination Province	Pesawat/ Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut & ASDP Ship & Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat- Kereta Api Train
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	7,84	2,41	*
[12] Sumatera Utara	21,66	1,03	0,82
[13] Sumatera Barat	11,14	1,15	*
[14] Riau	10,64	3,02	–
[15] Jambi	9,07	2,38	–
[16] Sumatera Selatan	15,06	3,36	2,43
[17] Bengkulu	7,89	1,06	1,21
[18] Lampung	9,20	7,43	2,94
[19] Kepulauan Bangka Belitung	47,23	9,90	–
[21] Kepulauan Riau	62,08	22,82	–
[31] DKI Jakarta	16,17	0,93	11,85
[32] Jawa Barat	7,66	0,43	7,56
[33] Jawa Tengah	5,55	0,43	9,41
[34] DI Yogyakarta	7,90	0,32	12,28
[35] Jawa Timur	17,42	2,24	12,35
[36] Banten	7,39	1,59	5,16
[51] Bali	46,16	5,61	0,75
[52] Nusa Tenggara Barat	46,61	19,18	*
[53] Nusa Tenggara Timur	59,22	15,00	*
[61] Kalimantan Barat	59,31	4,28	–
[62] Kalimantan Tengah	14,84	2,64	–
[63] Kalimantan Selatan	18,06	3,40	–
[64] Kalimantan Timur	45,32	6,96	–
[65] Kalimantan Utara	38,00	27,88	–
[71] Sulawesi Utara	28,41	3,63	–
[72] Sulawesi Tengah	21,03	8,38	–
[73] Sulawesi Selatan	37,75	8,46	–
[74] Sulawesi Tenggara	31,25	24,20	–
[75] Gorontalo	13,70	3,70	–
[76] Sulawesi Barat	4,58	1,48	–
[81] Maluku	54,17	36,14	–
[82] Maluku Utara	49,64	34,41	–
[91] Papua Barat	63,03	20,47	–
[94] Papua	70,76	14,27	–
Indonesia	14,23	2,34	7,03

Lanjutan Tabel/Continued Table 13

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Angkutan Darat- Umum/Bus <i>Public Transportation Bus</i>	Angkutan Darat- Pribadi <i>Private Vehicle</i>	Angkutan Darat- Sewa <i>Rental Vehicle</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
[11] Aceh	23,15 ¹	55,98	10,63	100,00
[12] Sumatera Utara	22,02	45,55	8,91	100,00
[13] Sumatera Barat	14,46 ¹	63,19	10,06	100,00
[14] Riau	19,17	57,06	10,10	100,00
[15] Jambi	19,73	61,20	7,63	100,00
[16] Sumatera Selatan	18,52	53,28	7,35	100,00
[17] Bengkulu	16,25	65,07	8,53	100,00
[18] Lampung	16,16	57,78	6,48	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	6,82	33,33	2,72	100,00
[21] Kepulauan Riau	2,42	9,12	3,56	100,00
[31] DKI Jakarta	13,84	54,00	3,21	100,00
[32] Jawa Barat	12,81	65,35	6,19	100,00
[33] Jawa Tengah	12,13	65,49	6,99	100,00
[34] DI Yogyakarta	7,47	63,27	8,77	100,00
[35] Jawa Timur	9,92	51,52	6,55	100,00
[36] Banten	10,91	69,38	5,56	100,00
[51] Bali	5,77	31,95	9,75	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	7,47 ¹	22,31	4,42	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	4,95 ¹	15,22	5,61	100,00
[61] Kalimantan Barat	9,06	21,59	5,76	100,00
[62] Kalimantan Tengah	9,30	60,61	12,61	100,00
[63] Kalimantan Selatan	10,44	58,62	9,48	100,00
[64] Kalimantan Timur	8,61	30,09	9,02	100,00
[65] Kalimantan Utara	9,26	20,43	4,43	100,00
[71] Sulawesi Utara	17,91	33,65	16,41	100,00
[72] Sulawesi Tengah	18,94	36,24	15,42	100,00
[73] Sulawesi Selatan	11,08	32,17	10,54	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	9,92	26,11	8,53	100,00
[75] Gorontalo	17,66	50,34	14,60	100,00
[76] Sulawesi Barat	15,77	59,83	18,35	100,00
[81] Maluku	*	9,69 ²	—	100,00
[82] Maluku Utara	3,89	12,07 ⁴	*	100,00
[91] Papua Barat	*	16,50 ³	*	100,00
[94] Papua	*	10,14 ²	4,84	100,00
Indonesia	12,35	56,87	7,19	100,00

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 14 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jasa Akomodasi yang Digunakan, 2021 (persen)**
Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Accomodation Type, 2021 (percent)

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Hotel/ Penginapan <i>Hotel</i>	Rumah Teman/ Keluarga <i>Friend's/ Family's House</i>	Hotel dan Rumah Teman <i>Hotel and Friend's/Family's House</i>	Tidak Menggunakan <i>Not Used</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	29,80	48,86	6,16	15,18	100,00
[12] Sumatera Utara	30,13	47,13	8,17	14,58	100,00
[13] Sumatera Barat	33,72	47,67	8,44	10,18	100,00
[14] Riau	25,54	54,85	7,69	11,91	100,00
[15] Jambi	24,66	53,25	5,53	16,56	100,00
[16] Sumatera Selatan	27,66	50,40	8,26	13,69	100,00
[17] Bengkulu	23,85	51,68	8,22	16,25	100,00
[18] Lampung	27,88	47,37	7,88	16,87	100,00
[19] Kepulauan Bangka Belitung	39,26	42,45	7,36	10,92	100,00
[21] Kepulauan Riau	43,91	37,89	9,46	8,74	100,00
[31] DKI Jakarta	23,64	24,12	4,51	47,73	100,00
[32] Jawa Barat	34,74	35,74	5,46	24,05	100,00
[33] Jawa Tengah	22,56	43,14	6,71	27,59	100,00
[34] DI Yogyakarta	44,48	24,05	3,93	27,54	100,00
[35] Jawa Timur	28,41	43,13	8,23	20,23	100,00
[36] Banten	19,84	34,98	4,29	40,89	100,00
[51] Bali	72,58	15,74	4,57	7,11	100,00
[52] Nusa Tenggara Barat	53,27	25,06	7,66	14,00	100,00
[53] Nusa Tenggara Timur	40,64	42,58	9,16	7,62	100,00
[61] Kalimantan Barat	41,38	38,53	12,01	8,08	100,00
[62] Kalimantan Tengah	27,06	43,70	8,47	20,77	100,00
[63] Kalimantan Selatan	37,23	36,21	6,17	20,39	100,00
[64] Kalimantan Timur	45,42	35,97	8,73	9,88	100,00
[65] Kalimantan Utara	47,41	38,42	8,81	5,36	100,00
[71] Sulawesi Utara	35,54	46,55	7,18	10,72	100,00
[72] Sulawesi Tengah	26,45	58,13	6,16	9,26	100,00
[73] Sulawesi Selatan	30,92	50,10	8,76	10,22	100,00
[74] Sulawesi Tenggara	29,29	54,03	10,13	6,55	100,00
[75] Gorontalo	27,93	51,84	6,12	14,10	100,00
[76] Sulawesi Barat	15,94	65,75	3,54	14,77	100,00
[81] Maluku	42,39	34,11	11,67	11,83	100,00
[82] Maluku Utara	41,90	41,25	11,60	5,25	100,00
[91] Papua Barat	48,26	38,37	9,54	3,83	100,00
[94] Papua	42,97	37,79	11,27	7,97	100,00
Indonesia	31,07	37,31	6,12	25,50	100,00

Tabel 15 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Jenis Kelamin, 2021 (persen)
Table *Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Gender, 2021 (percent)*

Tujuan Utama Perjalanan <i>Main Purpose of Trip</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	69,15	30,85	100,00
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	65,70	34,30	100,00
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	79,14	20,86	100,00
Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visit Friends/Family</i>	68,98	31,02	100,00
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	71,09	28,91	100,00
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	85,51	14,49	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	58,13	41,87	100,00
Pelatihan <i>Training</i>	69,15	30,85	100,00
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	68,17	31,83	100,00
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	85,59	14,41	100,00
Pertemuan/Insentif/ Konvensi/Pameran <i>Meeting/Incentive/ Convention/Exhibition</i>	81,37	18,63	100,00
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	83,66	16,34	100,00
Jumlah Total	73,99	26,01	100,00

Tabel 16 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Kelompok Umur, 2021 (persen)**
Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Age Group, 2021 (percent)

Tujuan Utama Perjalanan Main Purpose of Trip	< 25	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	19,37	45,65	24,13	8,59	2,26	100,00
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	13,34	45,60	29,51	7,98	3,58	100,00
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	12,46	38,77	32,56	13,41	2,79	100,00
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	13,14	43,24	28,79	12,07	2,76	100,00
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	15,14	49,75	26,33	7,94	0,84	100,00
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	19,80	38,80	27,75	11,95	1,70	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	18,35	48,06	24,06	7,53	2,01	100,00
Pelatihan <i>Training</i>	48,64	32,82	12,15	5,75	0,64	100,00
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	12,48	42,99	26,54	13,19	4,80	100,00
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	9,21	43,38	32,58	12,44	2,40	100,00
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	7,96	36,40	37,15	15,61	2,87	100,00
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	13,15	40,00	32,95	11,89	2,01	100,00
Jumlah Total	14,64	42,91	28,78	11,22	2,45	100,00

Tabel 17 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Jenis Akomodasi, 2021 (persen)
Table Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Accomodation Type, 2021 (percent)

Tujuan Utama Perjalanan <i>Main Purpose of Trip</i>	Hotel/ Penginapan <i>Hotel</i>	Rumah Teman/ Keluarga <i>Friend's/ Family's House</i>	Hotel dan Rumah Teman <i>Hotel and Friend's/ Family's House</i>	Tidak Menggunakan <i>Not Used</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	53,78	19,54	4,58	22,10	100,00
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	21,35	33,11	5,46	40,08	100,00
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	10,79	57,32	7,28	24,61	100,00
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	8,62	67,76	5,86	17,76	100,00
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	2,79	62,22	16,48	18,51	100,00
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	24,97	24,42	4,47	46,14	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	14,51	9,82	2,72	72,95	100,00
Pelatihan <i>Training</i>	35,56	34,89	7,27	22,29	100,00
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	22,49	36,76	7,02	33,74	100,00
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	39,14	17,47	6,90	36,49	100,00
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	73,44	9,30	3,97	13,29	100,00
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	28,41	23,38	5,60	42,62	100,00
Jumlah Total	31,07	37,31	6,12	25,50	100,00

Tabel 18 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Moda Utama yang Digunakan, 2021 (persen)
Table *Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Main Transportation, 2021 (percent)*

Tujuan Utama Perjalanan <i>Main Purpose of Trip</i>	Pesawat/Angkutan Udara <i>Airplane</i>	Kapal Laut & ASDP <i>Ship & Passenger River, Lake, and Ferry Transport</i>	Angkutan Darat- Kereta Api <i>Train</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	9,99	1,78	6,58
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	10,26	1,90	5,56
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	10,45	2,78	5,40
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	10,72	2,40	7,35
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	18,37	3,78	8,27
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	4,55	2,28	6,49
Belanja <i>Shopping</i>	2,78	0,87	6,78
Pelatihan <i>Training</i>	18,60	2,46	6,88
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	33,46	1,48	6,31
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	14,07	2,97	12,06
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	15,27	2,67	6,17
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	12,70	3,37	6,72
Jumlah Total	14,23	2,34	7,03

Lanjutan Tabel/*Continued Table 18*

Tujuan Utama Perjalanan <i>Main Purpose of Trip</i>	Angkutan Darat- Umum/Bus <i>Public Transportation Bus</i>	Angkutan Darat- Pribadi <i>Private Vehicle</i>	Angkutan Darat-Sewa <i>Rental Vehicle</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	8,41	65,24	8,00	100,00
Kesehatan/Berobat <i>Health/Medical Treatment</i>	16,85	56,90	8,53	100,00
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	12,22	57,40	11,75	100,00
Mengunjungi Teman/Famili <i>Visit Friends/Family</i>	13,92	59,91	5,71	100,00
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	19,42	45,94	4,21	100,00
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Cultural</i>	13,24	66,86	6,59	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	10,30	76,30	2,97	100,00
Pelatihan <i>Training</i>	11,35	54,41	6,29	100,00
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	9,54	38,76	10,44	100,00
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	17,98	45,62	7,30	100,00
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	13,17	55,25	7,47	100,00
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	14,89	52,56	9,76	100,00
Jumlah Total	12,35	56,87	7,19	100,00

Tabel 19 Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Asal (malam), 2021
Table Monthly Average of Domestic Tourism Trip Duration by Origin Province (nights), 2021

Provinsi Asal Origin Province	Januari January	Februari February	Maret March	April April	Mei May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	6,78	6,11	5,34	6,15	5,72
[12] Sumatera Utara	6,56	5,57	5,15	5,25	5,24
[13] Sumatera Barat	6,04	5,24	4,65	4,91	4,57
[14] Riau	7,76	6,97	6,41	7,54	7,72
[15] Jambi	8,83	7,62	7,13	8,32	7,47
[16] Sumatera Selatan	7,41	6,69	6,26	6,58	6,98
[17] Bengkulu	6,73	6,11	5,73	5,84	6,07
[18] Lampung	6,65	5,86	5,39	5,19	5,42
[19] Kepulauan Bangka Belitung	12,08	9,69	8,73	9,80	8,84
[21] Kepulauan Riau	16,29	12,93	11,96	13,77	15,74
[31] DKI Jakarta	5,21	4,29	3,98	4,68	4,94
[32] Jawa Barat	5,17	4,39	4,03	4,47	4,58
[33] Jawa Tengah	3,02	2,57	2,41	2,22	2,57
[34] DI Yogyakarta	2,94	2,58	2,62	3,54	2,92
[35] Jawa Timur	2,63	2,38	2,42	2,44	2,59
[36] Banten	5,20	4,30	3,98	4,54	4,63
[51] Bali	6,02	5,86	5,62	5,85	5,50
[52] Nusa Tenggara Barat	9,02	8,21	7,30	7,85	7,12
[53] Nusa Tenggara Timur	8,74	9,44	7,63	10,17	9,28
[61] Kalimantan Barat	9,37	8,00	8,21	9,34	9,06
[62] Kalimantan Tengah	10,69	9,12	8,72	10,95	9,85
[63] Kalimantan Selatan	7,23	6,34	5,82	6,63	6,02
[64] Kalimantan Timur	13,26	11,82	10,06	11,17	9,92
[65] Kalimantan Utara	15,26	16,16	15,60	17,64	15,27
[71] Sulawesi Utara	6,90	5,78	5,38	5,55	4,93
[72] Sulawesi Tengah	10,39	9,02	8,01	8,99	8,39
[73] Sulawesi Selatan	7,34	6,63	5,89	6,38	6,05
[74] Sulawesi Tenggara	9,33	8,34	8,00	8,41	8,99
[75] Gorontalo	6,21	5,36	4,79	5,67	5,13
[76] Sulawesi Barat	11,18	9,39	8,00	8,41	8,81
[81] Maluku	13,89	10,90	10,56	11,95	10,83
[82] Maluku Utara	11,64	11,22	10,28	11,82	10,94
[91] Papua Barat	12,70	13,66	14,22	16,99	14,87
[94] Papua	15,64	15,03	13,53	14,89	14,40
Indonesia	4,36	3,77	3,62	3,88	4,01

Lanjutan Tabel/Continued Table 19

Provinsi Asal Origin Province	Juni June	Juli July	Agustus August	September September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
[11] Aceh	5,80	5,44	5,05	4,53
[12] Sumatera Utara	5,70	5,42	4,82	4,24
[13] Sumatera Barat	5,14	4,82	4,62	4,10
[14] Riau	6,69	6,09	5,85	5,01
[15] Jambi	7,30	6,50	6,55	5,76
[16] Sumatera Selatan	6,57	6,02	5,76	4,99
[17] Bengkulu	6,13	5,67	5,32	4,73
[18] Lampung	5,90	5,45	5,20	4,45
[19] Kepulauan Bangka Belitung	8,79	6,77	7,02	6,28
[21] Kepulauan Riau	14,61	15,98	13,17	9,30
[31] DKI Jakarta	4,93	6,03	3,89	3,16
[32] Jawa Barat	4,57	5,22	3,92	3,21
[33] Jawa Tengah	2,70	2,27	2,29	1,96
[34] DI Yogyakarta	2,94	2,63	2,47	2,06
[35] Jawa Timur	2,45	2,11	2,16	1,89
[36] Banten	4,56	5,35	3,90	3,09
[51] Bali	5,16	5,62	4,46	3,77
[52] Nusa Tenggara Barat	7,45	6,12	6,00	5,42
[53] Nusa Tenggara Timur	9,58	5,94	5,57	4,73
[61] Kalimantan Barat	8,90	7,79	6,49	5,83
[62] Kalimantan Tengah	9,21	8,21	8,02	6,62
[63] Kalimantan Selatan	5,73	5,00	5,75	4,60
[64] Kalimantan Timur	9,73	10,19	8,56	6,86
[65] Kalimantan Utara	13,86	14,07	12,22	9,57
[71] Sulawesi Utara	5,50	5,35	4,89	4,20
[72] Sulawesi Tengah	8,30	8,15	7,76	6,80
[73] Sulawesi Selatan	5,92	5,32	5,20	4,70
[74] Sulawesi Tenggara	8,82	8,36	7,70	6,64
[75] Gorontalo	5,64	4,83	4,53	4,18
[76] Sulawesi Barat	7,72	7,44	7,09	6,08
[81] Maluku	12,54	11,96	10,29	9,52
[82] Maluku Utara	10,60	11,51	9,10	7,82
[91] Papua Barat	15,89	14,32	11,04	10,09
[94] Papua	16,77	12,78	9,25	8,95
Indonesia	3,95	3,81	3,36	2,83

Lanjutan Tabel/Continued Table 19

Provinsi Asal Origin Province	Oktober October	November November	Desember December	Jumlah Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	3,74	2,58	3,82	5,07
[12] Sumatera Utara	3,39	2,35	3,49	4,73
[13] Sumatera Barat	3,44	2,28	3,56	4,44
[14] Riau	4,19	2,84	4,24	5,91
[15] Jambi	4,67	3,08	4,79	6,44
[16] Sumatera Selatan	4,22	2,89	4,36	5,67
[17] Bengkulu	3,90	2,67	4,11	5,23
[18] Lampung	3,69	2,58	3,78	4,91
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4,89	3,05	5,15	7,31
[21] Kepulauan Riau	6,86	3,93	6,90	11,10
[31] DKI Jakarta	2,74	1,98	2,66	3,83
[32] Jawa Barat	2,73	1,96	2,73	3,75
[33] Jawa Tengah	1,66	1,18	1,64	2,13
[34] DI Yogyakarta	1,73	1,22	1,68	2,34
[35] Jawa Timur	1,69	1,25	1,67	2,11
[36] Banten	2,67	1,92	2,63	3,71
[51] Bali	3,03	2,09	3,17	4,62
[52] Nusa Tenggara Barat	4,28	2,54	4,49	6,25
[53] Nusa Tenggara Timur	4,14	2,46	4,23	6,43
[61] Kalimantan Barat	4,62	3,11	4,92	7,00
[62] Kalimantan Tengah	5,15	3,33	5,45	7,85
[63] Kalimantan Selatan	3,69	2,56	3,86	5,17
[64] Kalimantan Timur	5,66	3,59	5,76	8,54
[65] Kalimantan Utara	7,63	4,21	7,54	12,02
[71] Sulawesi Utara	3,47	2,14	3,60	4,74
[72] Sulawesi Tengah	5,45	3,42	5,51	7,42
[73] Sulawesi Selatan	3,86	2,47	3,99	5,25
[74] Sulawesi Tenggara	4,97	3,00	5,04	7,22
[75] Gorontalo	3,67	2,54	3,82	4,67
[76] Sulawesi Barat	5,17	3,28	5,26	7,22
[81] Maluku	7,03	4,01	6,89	9,94
[82] Maluku Utara	6,18	3,81	6,32	9,25
[91] Papua Barat	7,70	4,49	7,50	11,97
[94] Papua	7,80	4,37	7,47	11,76
Indonesia	2,38	1,65	2,37	3,24

Tabel 20 Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Tujuan (malam), 2021
Table Monthly Average of Domestic Tourism Trip Duration by Destination Province (nights), 2021

Provinsi Tujuan Destination Province	Januari January	Februari February	Maret March	April April	Mei May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	7,60	6,61	5,63	6,82	6,05
[12] Sumatera Utara	6,77	5,74	5,41	6,01	5,66
[13] Sumatera Barat	6,29	5,45	5,01	6,22	6,33
[14] Riau	8,90	7,91	6,99	8,12	8,28
[15] Jambi	9,50	8,29	7,63	8,91	8,46
[16] Sumatera Selatan	8,40	7,44	6,96	7,96	7,81
[17] Bengkulu	7,10	6,81	6,26	7,47	6,25
[18] Lampung	7,03	6,42	5,96	7,64	6,58
[19] Kepulauan Bangka Belitung	11,49	9,15	9,49	8,62	8,66
[21] Kepulauan Riau	18,83	16,26	13,32	14,42	17,92
[31] DKI Jakarta	5,65	4,15	3,74	3,56	3,94
[32] Jawa Barat	4,92	4,09	3,69	3,90	4,09
[33] Jawa Tengah	2,80	2,49	2,49	2,84	2,98
[34] DI Yogyakarta	3,14	2,94	2,84	2,77	3,15
[35] Jawa Timur	2,63	2,40	2,49	2,69	2,77
[36] Banten	4,91	3,91	3,63	3,59	3,85
[51] Bali	4,33	4,25	4,26	3,72	4,43
[52] Nusa Tenggara Barat	7,70	7,19	6,42	7,14	6,33
[53] Nusa Tenggara Timur	10,13	11,35	8,96	11,51	10,70
[61] Kalimantan Barat	10,50	8,28	8,12	8,76	9,01
[62] Kalimantan Tengah	12,41	10,73	9,16	9,86	9,74
[63] Kalimantan Selatan	7,93	6,92	6,46	6,63	6,27
[64] Kalimantan Timur	16,98	15,00	11,97	12,20	11,91
[65] Kalimantan Utara	15,23	14,38	14,85	15,80	17,55
[71] Sulawesi Utara	6,49	5,35	4,81	4,95	4,66
[72] Sulawesi Tengah	13,01	10,97	8,99	10,74	9,82
[73] Sulawesi Selatan	7,75	6,74	6,10	6,79	6,52
[74] Sulawesi Tenggara	9,93	8,73	8,36	9,36	9,33
[75] Gorontalo	6,18	5,70	4,96	5,65	5,12
[76] Sulawesi Barat	7,70	7,82	7,59	8,55	8,19
[81] Maluku	13,37	13,55	13,68	10,86	13,02
[82] Maluku Utara	14,52	15,67	13,29	15,42	13,34
[91] Papua Barat	15,47	15,04	14,71	17,81	15,36
[94] Papua	13,23	23,50	15,00	13,42	16,74
Indonesia	4,36	3,77	3,62	3,88	4,01

Lanjutan Tabel/*Continued Table 20*

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Juni <i>June</i>	Juli <i>July</i>	Agustus <i>August</i>	September <i>September</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
[11] Aceh	5,98	5,83	5,31	4,74
[12] Sumatera Utara	5,92	5,71	4,98	4,24
[13] Sumatera Barat	5,83	5,95	5,19	4,38
[14] Riau	7,96	7,00	6,72	5,67
[15] Jambi	8,43	7,53	7,17	6,14
[16] Sumatera Selatan	7,40	7,08	6,45	5,40
[17] Bengkulu	6,43	6,18	5,68	4,96
[18] Lampung	6,41	6,55	5,64	4,60
[19] Kepulauan Bangka Belitung	9,53	7,27	7,71	6,09
[21] Kepulauan Riau	16,12	15,10	14,18	9,10
[31] DKI Jakarta	4,39	4,79	4,06	3,19
[32] Jawa Barat	4,10	4,85	3,49	2,85
[33] Jawa Tengah	2,76	2,54	2,35	2,06
[34] DI Yogyakarta	3,09	2,74	2,73	2,48
[35] Jawa Timur	2,46	2,22	2,20	1,95
[36] Banten	4,22	4,16	3,34	2,62
[51] Bali	5,04	4,08	3,89	3,65
[52] Nusa Tenggara Barat	6,29	5,96	5,48	4,88
[53] Nusa Tenggara Timur	12,06	7,21	6,94	5,75
[61] Kalimantan Barat	8,94	7,58	6,43	5,58
[62] Kalimantan Tengah	10,70	8,34	8,35	6,90
[63] Kalimantan Selatan	6,44	5,31	5,94	4,72
[64] Kalimantan Timur	12,73	11,49	10,62	8,04
[65] Kalimantan Utara	18,63	12,97	13,61	10,93
[71] Sulawesi Utara	5,30	5,12	4,63	3,92
[72] Sulawesi Tengah	10,10	9,09	9,35	7,69
[73] Sulawesi Selatan	6,35	5,87	5,41	4,89
[74] Sulawesi Tenggara	9,18	8,74	7,96	6,56
[75] Gorontalo	5,46	4,91	4,84	4,37
[76] Sulawesi Barat	7,86	7,46	6,75	5,65
[81] Maluku	14,32	13,20	12,04	10,17
[82] Maluku Utara	14,89	13,80	12,19	9,56
[91] Papua Barat	17,43	13,33	12,52	9,96
[94] Papua	16,24	15,91	14,49	12,68
Indonesia	3,95	3,81	3,36	2,83

Lanjutan Tabel/Continued Table 20

Provinsi Tujuan Destination Province	Oktober October	November November	Desember December	Jumlah Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	3,85	2,64	3,96	5,37
[12] Sumatera Utara	3,47	2,45	3,59	4,96
[13] Sumatera Barat	3,63	2,45	3,73	5,06
[14] Riau	4,62	2,95	4,68	6,61
[15] Jambi	4,95	3,10	5,09	7,05
[16] Sumatera Selatan	4,46	3,05	4,62	6,36
[17] Bengkulu	4,06	2,65	4,29	5,64
[18] Lampung	3,73	2,57	3,81	5,52
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4,71	2,98	4,95	7,28
[21] Kepulauan Riau	7,07	3,94	6,87	11,83
[31] DKI Jakarta	2,63	1,75	2,57	3,57
[32] Jawa Barat	2,45	1,80	2,45	3,39
[33] Jawa Tengah	1,79	1,29	1,74	2,26
[34] DI Yogyakarta	2,19	1,62	2,13	2,54
[35] Jawa Timur	1,76	1,29	1,73	2,18
[36] Banten	2,18	1,53	2,14	3,16
[51] Bali	3,49	2,65	3,50	3,89
[52] Nusa Tenggara Barat	3,97	2,65	4,18	5,58
[53] Nusa Tenggara Timur	4,87	2,90	4,96	7,62
[61] Kalimantan Barat	4,43	2,89	4,68	6,91
[62] Kalimantan Tengah	5,22	3,24	5,56	8,31
[63] Kalimantan Selatan	3,65	2,42	3,79	5,44
[64] Kalimantan Timur	6,14	3,44	6,20	10,12
[65] Kalimantan Utara	7,67	4,43	7,69	12,63
[71] Sulawesi Utara	3,26	2,14	3,37	4,42
[72] Sulawesi Tengah	5,94	3,45	6,02	8,60
[73] Sulawesi Selatan	3,99	2,60	4,12	5,53
[74] Sulawesi Tenggara	4,82	3,01	5,01	7,47
[75] Gorontalo	3,43	2,30	3,61	4,69
[76] Sulawesi Barat	5,09	3,06	5,17	6,71
[81] Maluku	8,38	4,05	7,66	11,12
[82] Maluku Utara	7,12	3,90	7,24	11,57
[91] Papua Barat	8,15	4,47	7,99	12,74
[94] Papua	8,87	4,59	8,70	13,25
Indonesia	2,38	1,65	2,37	3,24

Tabel 21 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021
Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021

Provinsi Asal Origin Province	Akomodasi Accommodation	Makanan/ Minuman Food/Beverage	Angkutan Transportation	Paket Wisata Tour Package	Jasa Hiburan/ Rekreasi Entertainment/ Recreation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	761,26	567,82	526,24	40,54	235,48
[12] Sumatera Utara	774,81	560,03	601,57	30,49	217,39
[13] Sumatera Barat	667,72	439,20	477,79	25,98	144,48
[14] Riau	565,47	431,80	433,89	29,28	191,51
[15] Jambi	599,97	505,30	454,47	17,07	186,44
[16] Sumatera Selatan	674,06	439,40	483,28	38,46	171,69
[17] Bengkulu	549,28	409,84	396,80	11,70	139,75
[18] Lampung	664,93	436,68	442,28	20,69	171,56
[19] Kepulauan Bangka Belitung	1.243,35	856,59	922,35	43,69	316,41
[21] Kepulauan Riau	1.350,19	815,77	1.003,87	7,44	264,02
[31] DKI Jakarta	514,82	401,02	359,61	23,91	151,95
[32] Jawa Barat	492,07	364,46	358,75	23,54	140,73
[33] Jawa Tengah	351,41	258,78	238,80	16,13	88,26
[34] DI Yogyakarta	253,90	224,56	220,68	9,86	73,06
[35] Jawa Timur	631,53	415,05	422,62	28,34	148,25
[36] Banten	439,99	341,58	317,43	16,64	136,17
[51] Bali	726,30	521,01	659,19	13,65	162,90
[52] Nusa Tenggara Barat	887,85	585,98	690,64	89,22	213,39
[53] Nusa Tenggara Timur	1.140,59	721,92	1.227,87	36,79	242,78
[61] Kalimantan Barat	1.289,62	865,34	1.114,28	74,11	291,95
[62] Kalimantan Tengah	625,16	545,81	512,13	16,85	214,39
[63] Kalimantan Selatan	808,09	505,04	565,81	14,34	179,56
[64] Kalimantan Timur	1.014,39	649,18	829,27	19,08	296,58
[65] Kalimantan Utara	1.345,33	720,13	1.196,45	9,41	208,86
[71] Sulawesi Utara	1.136,37	660,27	906,94	43,74	241,91
[72] Sulawesi Tengah	947,60	521,47	698,01	24,60	189,47
[73] Sulawesi Selatan	858,57	491,54	622,67	57,57	217,98
[74] Sulawesi Tenggara	1.187,91	585,46	676,53	11,19	289,32
[75] Gorontalo	762,93	389,74	572,42	16,03	149,00
[76] Sulawesi Barat	478,71	334,53	378,07	13,74	181,05
[81] Maluku	1.559,03	764,23	1.709,45	36,54	359,06
[82] Maluku Utara	1.229,24	832,16	1.731,08	20,04	190,42
[91] Papua Barat	1.374,60	1.026,18	1.428,61	148,58	395,88
[94] Papua	1.928,92	977,25	1.891,17	57,80	326,85
Indonesia	580,66	407,61	429,06	24,79	154,31

Lanjutan Tabel/Continued Table 21

Provinsi Asal Origin Province	Cinderamata Souvenir	Belanja Shopping	Pemandu Tour Guide	Biaya Covid Spend for Covid	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
[11] Aceh	187,06	550,33	78,97	151,19	276,82	3.375,72
[12] Sumatera Utara	191,42	371,94	52,78	195,10	248,96	3.244,50
[13] Sumatera Barat	133,74	337,59	41,03	130,40	210,71	2.608,64
[14] Riau	143,26	322,87	53,01	127,76	174,61	2.473,46
[15] Jambi	136,93	363,43	56,78	146,73	243,69	2.710,81
[16] Sumatera Selatan	165,65	359,35	54,94	164,35	261,93	2.813,11
[17] Bengkulu	115,80	293,41	64,38	124,58	225,97	2.331,51
[18] Lampung	150,43	310,25	43,73	155,40	213,83	2.609,78
[19] Kepulauan Bangka Belitung	218,67	769,77	37,37	312,72	322,70	5.043,61
[21] Kepulauan Riau	219,91	573,56	72,27	377,50	348,22	5.032,75
[31] DKI Jakarta	113,69	228,25	38,53	147,09	144,37	2.123,24
[32] Jawa Barat	109,08	246,86	37,79	136,09	149,14	2.058,52
[33] Jawa Tengah	81,08	204,02	27,65	81,39	113,34	1.460,88
[34] DI Yogyakarta	56,29	143,09	16,46	80,54	104,87	1.183,30
[35] Jawa Timur	140,36	288,73	40,95	146,94	176,16	2.438,91
[36] Banten	102,36	202,40	33,16	128,24	132,34	1.850,31
[51] Bali	135,85	314,72	25,01	248,47	207,51	3.014,62
[52] Nusa Tenggara Barat	238,56	526,77	75,87	318,79	216,77	3.843,85
[53] Nusa Tenggara Timur	233,42	801,35	68,12	374,86	337,08	5.184,78
[61] Kalimantan Barat	344,13	553,70	98,84	613,12	552,10	5.797,19
[62] Kalimantan Tengah	154,75	581,99	40,69	210,81	372,74	3.275,31
[63] Kalimantan Selatan	183,94	405,44	65,33	261,94	258,03	3.247,52
[64] Kalimantan Timur	211,91	565,56	121,49	353,35	274,25	4.335,05
[65] Kalimantan Utara	266,60	1.051,53	74,79	291,15	236,70	5.400,95
[71] Sulawesi Utara	245,46	557,05	41,25	275,15	250,87	4.359,00
[72] Sulawesi Tengah	153,75	472,08	72,33	231,38	252,65	3.563,33
[73] Sulawesi Selatan	200,43	417,67	70,17	247,61	225,66	3.409,88
[74] Sulawesi Tenggara	205,18	575,76	118,57	272,60	351,62	4.274,15
[75] Gorontalo	115,22	333,61	45,40	160,43	158,11	2.702,90
[76] Sulawesi Barat	114,88	474,19	34,57	121,98	191,39	2.323,11
[81] Maluku	232,16	735,94	82,06	491,74	473,04	6.443,25
[82] Maluku Utara	329,80	999,79	95,88	389,29	325,40	6.143,08
[91] Papua Barat	369,78	788,52	173,58	410,54	543,71	6.659,97
[94] Papua	367,41	901,38	100,56	488,23	649,67	7.689,23
Indonesia	129,52	298,54	43,33	154,51	178,28	2.400,63

Tabel 22 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2021
Table Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Gender (in thousand rupiahs), 2021

Provinsi Asal Origin Province	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	3.465,29	3.045,48	3.375,72
[12] Sumatera Utara	3.327,89	2.960,11	3.244,50
[13] Sumatera Barat	2.737,14	2.311,72	2.608,64
[14] Riau	2.611,85	2.024,04	2.473,46
[15] Jambi	2.910,68	2.178,60	2.710,81
[16] Sumatera Selatan	2.883,23	2.579,83	2.813,11
[17] Bengkulu	2.388,23	2.175,93	2.331,51
[18] Lampung	2.656,22	2.442,13	2.609,78
[19] Kepulauan Bangka Belitung	5.438,13	3.978,98	5.043,61
[21] Kepulauan Riau	5.412,56	3.722,74	5.032,75
[31] DKI Jakarta	2.178,34	1.990,86	2.123,24
[32] Jawa Barat	2.133,45	1.835,02	2.058,52
[33] Jawa Tengah	1.528,05	1.258,90	1.460,88
[34] DI Yogyakarta	1.306,96	971,25	1.183,30
[35] Jawa Timur	2.474,97	2.326,09	2.438,91
[36] Banten	1.904,57	1.677,59	1.850,31
[51] Bali	3.031,24	2.970,32	3.014,62
[52] Nusa Tenggara Barat	4.055,30	3.201,78	3.843,85
[53] Nusa Tenggara Timur	5.152,94	5.267,93	5.184,78
[61] Kalimantan Barat	5.650,97	6.536,08	5.797,19
[62] Kalimantan Tengah	3.388,95	2.906,62	3.275,31
[63] Kalimantan Selatan	3.272,28	3.141,78	3.247,52
[64] Kalimantan Timur	4.326,62	4.362,73	4.335,05
[65] Kalimantan Utara	5.381,58	5.479,47	5.400,95
[71] Sulawesi Utara	4.932,78	3.296,36	4.359,00
[72] Sulawesi Tengah	3.707,90	3.208,74	3.563,33
[73] Sulawesi Selatan	3.547,51	3.060,82	3.409,88
[74] Sulawesi Tenggara	4.619,94	3.383,20	4.274,15
[75] Gorontalo	2.978,56	2.288,26	2.702,90
[76] Sulawesi Barat	2.257,13	2.541,76	2.323,11
[81] Maluku	6.896,85	4.986,76	6.443,25
[82] Maluku Utara	6.228,17	5.839,13	6.143,08
[91] Papua Barat	6.775,83	6.282,48	6.659,97
[94] Papua	7.986,57	6.968,71	7.689,23
Indonesia	2.492,07	2.140,52	2.400,63

Tabel 23 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2021
Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Age Group (in thousand rupiahs), 2021

Provinsi Asal Origin Province	<25	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	2.600,05	3.335,59	3.489,06	4.602,00	1.972,56	3.375,72
[12] Sumatera Utara	2.456,98	3.118,62	3.364,87	4.259,37	4.165,13	3.244,50
[13] Sumatera Barat	2.137,51	2.540,26	2.487,58	3.791,90	4.553,12	2.608,64
[14] Riau	1.832,64	2.209,07	2.895,47	3.483,53	5.075,01	2.473,46
[15] Jambi	1.813,51	2.871,21	2.926,25	2.233,52	3.583,10	2.710,81
[16] Sumatera Selatan	2.228,44	2.522,75	3.113,22	3.951,60	4.530,91	2.813,11
[17] Bengkulu	1.938,97	1.988,73	2.648,78	3.010,73	4.528,33	2.331,51
[18] Lampung	2.263,85	2.658,86	2.384,18	3.023,26	3.979,48	2.609,78
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4.719,47	4.358,00	5.531,68	6.701,09 ¹	*	5.043,61
[21] Kepulauan Riau	5.067,12	4.567,88	4.431,98	7.394,59	5.186,67	5.032,75
[31] DKI Jakarta	1.759,15	2.156,06	2.052,25	2.350,83	2.988,79	2.123,24
[32] Jawa Barat	1.529,25	1.923,64	2.162,86	2.518,94	2.982,91	2.058,52
[33] Jawa Tengah	1.024,63	1.448,76	1.528,92	1.959,78	1.995,40	1.460,88
[34] DI Yogyakarta	1.159,40	1.119,03	1.175,80	1.511,48	1.200,13	1.183,30
[35] Jawa Timur	1.736,74	2.360,67	2.658,97	2.839,83	3.532,93	2.438,91
[36] Banten	1.192,53	1.772,27	1.999,37	2.532,04	2.281,10	1.850,31
[51] Bali	2.058,10	2.983,34	3.049,46	3.772,86	4.748,14	3.014,62
[52] Nusa Tenggara Barat	2.477,43	3.474,74	4.729,07	4.127,22	5.136,20	3.843,85
[53] Nusa Tenggara Timur	3.227,55	4.782,14	6.392,59	6.388,50	13.473,10	5.184,78
[61] Kalimantan Barat	4.407,53	5.358,89	6.761,31	5.655,76	7.844,93	5.797,19
[62] Kalimantan Tengah	2.779,07	3.229,16	3.063,40	4.774,67	7.033,33	3.275,31
[63] Kalimantan Selatan	2.400,62	3.309,90	3.287,93	3.893,27	3.304,98	3.247,52
[64] Kalimantan Timur	2.485,54	4.942,21	4.493,03	3.606,57	2.185,03	4.335,05
[65] Kalimantan Utara	4.848,60	5.277,92	6.173,01	4.734,94	4.686,13	5.400,95
[71] Sulawesi Utara	3.341,38	3.967,72	4.599,16	5.634,89	5.505,57	4.359,00
[72] Sulawesi Tengah	2.615,75	2.746,03	5.764,73	2.158,02	4.115,20	3.563,33
[73] Sulawesi Selatan	3.207,52	2.930,19	4.031,97	3.671,46	5.664,33	3.409,88
[74] Sulawesi Tenggara	4.141,76	3.541,01	3.816,97	9.018,81	5.540,78	4.274,15
[75] Gorontalo	2.009,60	2.448,26	3.350,14	3.995,53	902,74	2.702,90
[76] Sulawesi Barat	2.299,83	1.930,34	3.064,61	2.251,54	672,26	2.323,11
[81] Maluku	4.634,94	4.873,09	7.613,90	10.601,94	4.692,86	6.443,25
[82] Maluku Utara	8.586,57	5.608,65	5.111,30	6.133,29	14.287,62	6.143,08
[91] Papua Barat	6.070,18	5.994,55	7.534,31	7.675,58 ¹	*	6.659,97
[94] Papua	5.698,17	6.757,96	8.588,50	8.900,85	12.013,01	7.689,23
Indonesia	1.787,33	2.310,77	2.551,60	2.964,80	3.279,18	2.400,63

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 24 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Tujuan Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah), 2021
Table Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Main Purpose of Trip (in thousand rupiahs), 2021

Provinsi Asal Origin Province	Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	Kesehatan/ Berobat Health/ Medical Treatment	Berziarah/ Keagamaan Pilgrimage/ Religion	Mengunjungi Teman/ Keluarga Visiting Friends/ Family	Mudik/ Pulkam Hari Raya Festive Home- coming	Olahraga/ Kesenian Sport/ Cultural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	3.080,10	3.086,27	2.674,62	2.280,19	3.135,50	3.202,72
[12] Sumatera Utara	3.261,89	3.632,61	2.393,30	2.026,12	3.087,01	*
[13] Sumatera Barat	1.938,11	1.936,78	2.369,75	2.055,49	2.338,58	*
[14] Riau	2.372,44	2.032,14	2.665,69	1.951,72	2.601,88	1.896,73
[15] Jambi	2.513,29	3.552,84	3.384,01	2.009,61	1.963,01	1.311,24
[16] Sumatera Selatan	2.711,97	5.896,58	2.932,87	2.180,46	2.617,62	1.024,24
[17] Bengkulu	2.036,32	1.533,47	1.676,44	1.925,33	1.836,50	–
[18] Lampung	3.190,22	3.080,55	2.873,08	2.049,55	2.323,36	*
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4.948,97	4.338,05	5.158,81	3.846,48	4.337,83	–
[21] Kepulauan Riau	4.885,91	–	2.269,97	4.180,96	6.115,11	–
[31] DKI Jakarta	2.460,73	1.505,45	2.331,24	1.455,27	2.450,95	1.067,42
[32] Jawa Barat	2.408,13	2.052,93	2.005,57	1.481,67	2.681,31	964,59
[33] Jawa Tengah	1.291,40	1.386,98	907,81	1.134,04	1.470,69	673,67
[34] DI Yogyakarta	1.019,58	937,27	1.333,29	764,11	1.277,35	760,48
[35] Jawa Timur	2.504,47	1.631,30	1.215,47	1.773,70	2.081,52	1.323,17
[36] Banten	2.137,80	1.972,68	1.477,36	1.506,77	1.853,86	1.197,36
[51] Bali	3.010,02	3.539,38	2.488,02	2.473,32	1.838,66	*
[52] Nusa Tenggara Barat	2.986,66	3.278,24	3.717,47	3.594,58	4.354,69	*
[53] Nusa Tenggara Timur	4.867,43	6.035,67	8.169,73	4.781,49	4.847,08	–
[61] Kalimantan Barat	6.869,33	1.624,31	4.889,25	6.437,38	5.640,83	–
[62] Kalimantan Tengah	2.870,84	3.749,97	2.326,72	2.694,27	3.214,56	–
[63] Kalimantan Selatan	3.792,17	3.556,63	3.481,24	2.345,66	2.748,27	–
[64] Kalimantan Timur	4.608,00	5.069,77	2.259,20	3.889,95	4.095,41	*
[65] Kalimantan Utara	6.092,94	*	*	5.762,26	4.236,25	–
[71] Sulawesi Utara	3.685,52	317,86	2.535,81	3.501,30	3.022,77	–
[72] Sulawesi Tengah	3.292,77	17.881,03	1.843,36	2.250,21	4.420,54	*
[73] Sulawesi Selatan	4.408,09	1.410,41	1.996,16	2.306,47	2.260,02	1.139,67
[74] Sulawesi Tenggara	4.837,38	4.180,58	4.504,71	3.082,03	3.249,97	*
[75] Gorontalo	1.994,00	7.117,95	2.761,85	1.591,95	1.070,92	*
[76] Sulawesi Barat	2.638,99	1.321,52	1.115,36	1.782,99	1.887,32	*
[81] Maluku	7.116,55	*	*	4.531,04	10.617,96	*
[82] Maluku Utara	5.295,24	5.582,87	*	5.366,30	5.492,24	–
[91] Papua Barat	6.366,88	*	7.867,15	6.248,84	5.716,29	–
[94] Papua	5.055,49	12.600,49	4.757,20	7.066,99	6.316,49	–
Indonesia	2.373,55	2.476,06	2.022,66	1.779,73	2.490,10	1.185,98

Lanjutan Tabel/Continued Table 24

Provinsi Asal Origin Province	Belanja Shopping	Pelatihan Training	Tujuan Personal Lain Other Personal Purpose	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar Meeting/ Incentive/ Convention/ Exhibition	Tujuan Bisnis Lain Other Business Purpose	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	3.261,20	2.481,08	1.650,96	5.049,24	5.507,53	3.686,52	3.375,72
[12] Sumatera Utara	3.141,46	3.836,98	2.660,56 ¹	4.709,42	5.244,36	2.984,43	3.244,50
[13] Sumatera Barat	2.124,63	2.310,25	1.583,30 ¹	3.394,39	4.415,72	3.922,77	2.608,64
[14] Riau	2.311,04	2.028,85	2.268,80	3.624,95	3.208,82	3.154,34	2.473,46
[15] Jambi	4.692,74	2.761,65	3.265,88	3.780,17	3.748,13	2.488,46	2.710,81
[16] Sumatera Selatan	1.836,56	3.517,67	2.339,95	3.353,19	3.832,73	2.950,36	2.813,11
[17] Bengkulu	*	2.595,51	2.745,08 ¹	2.817,97	4.433,44	1.713,68	2.331,51
[18] Lampung	2.300,69	2.768,82	1.492,95 ¹	2.891,71	3.692,88	2.658,89	2.609,78
[19] Kepulauan Bangka Belitung	*	3.573,34	4.243,42 ¹	7.450,31	6.558,94	4.229,23	5.043,61
[21] Kepulauan Riau	*	4.894,35	3.596,99 ¹	6.854,27	5.420,47	3.345,23	5.032,75
[31] DKI Jakarta	1.346,87	2.647,71	1.303,22	2.701,83	3.630,68	1.634,19	2.123,24
[32] Jawa Barat	1.514,09	1.733,28	1.488,07	2.390,95	2.968,09	1.960,00	2.058,52
[33] Jawa Tengah	1.085,34	1.455,24	1.038,06	2.412,35	2.059,38	1.387,51	1.460,88
[34] DI Yogyakarta	751,53	953,90	1.157,49	2.070,51	2.435,28	1.496,94	1.183,30
[35] Jawa Timur	2.240,65	1.834,48	1.601,82	3.734,92	3.221,22	2.548,56	2.438,91
[36] Banten	1.260,59	1.441,21	1.711,57	2.081,57	2.613,00	1.776,69	1.850,31
[51] Bali	690,92	3.890,55	3.317,48 ¹	3.554,20	5.260,33	3.879,89	3.014,62
[52] Nusa Tenggara Barat	1.742,39	2.780,94	3.062,84 ¹	4.930,51	5.029,09	2.976,95	3.843,85
[53] Nusa Tenggara Timur	–	6.113,72	4.706,02	4.532,10	6.330,28	4.487,88	5.184,78
[61] Kalimantan Barat	2.365,82	1.564,55	4.031,60	6.787,36	5.964,09	4.801,98	5.797,19
[62] Kalimantan Tengah	3.011,54	3.880,03	2.168,27	4.298,97	4.616,40	3.781,29	3.275,31
[63] Kalimantan Selatan	836,54	5.764,30	2.511,59	3.824,07	4.842,48	2.296,15	3.247,52
[64] Kalimantan Timur	4.257,62	5.571,19	3.423,51 ¹	5.202,18	5.256,07	4.140,93	4.335,05
[65] Kalimantan Utara	*	2.755,72	2.290,41 ¹	6.672,96	5.964,97	5.214,49	5.400,95
[71] Sulawesi Utara	4.635,21	4.148,69	2.651,39	5.703,58	7.156,17	3.493,42	4.359,00
[72] Sulawesi Tengah	*	3.899,61	5.162,04 ¹	5.089,10	4.745,66	2.799,30	3.563,33
[73] Sulawesi Selatan	684,25	3.141,61	2.045,79	4.605,05	5.132,05	3.517,48	3.409,88
[74] Sulawesi Tenggara	1.192,58	4.079,23	2.396,35 ¹	5.530,38	6.728,79	3.120,71	4.274,15
[75] Gorontalo	*	2.718,28	803,45 ¹	5.165,53	4.208,55	2.906,35	2.702,90
[76] Sulawesi Barat	2.112,83	4.538,03	785,59 ¹	2.832,32	3.984,35	1.348,02	2.323,11
[81] Maluku	–	*	5.433,95 ¹	5.921,91	8.017,06	5.157,24	6.443,25
[82] Maluku Utara	*	5.951,37	10.679,85 ¹	8.398,91	6.170,66	5.514,48	6.143,08
[91] Papua Barat	–	7.562,96	8.408,38 ¹	8.539,11	4.917,91	6.475,16	6.659,97
[94] Papua	10.875,29	2.740,70	5.420,21	11.123,00	8.821,84	7.510,73	7.689,23
Indonesia	1.726,00	2.422,18	1.833,81	3.144,84	3.854,22	2.318,47	2.400,63

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 25 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021
Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021

Provinsi Tujuan Destination Province	Akomodasi Accommodation	Makanan/ Minuman Food/Beverage	Angkutan Transportation	Paket Wisata Tour Package	Jasa Hiburan/ Rekreasi Entertainment/ Recreation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[11] Aceh	537,54	454,20	385,78	12,37	152,99
[12] Sumatera Utara	683,68	502,57	524,83	44,97	229,15
[13] Sumatera Barat	610,28	471,55	499,54	29,32	192,98
[14] Riau	551,69	424,29	460,78	13,54	132,72
[15] Jambi	480,47	397,72	496,90	14,45	109,53
[16] Sumatera Selatan	612,02	428,67	470,86	10,35	131,42
[17] Bengkulu	371,80	319,91	338,47	39,24	121,35
[18] Lampung	534,11	412,72	462,24	13,95	206,48
[19] Kepulauan Bangka Belitung	993,18	608,93	763,92	22,45	229,85
[21] Kepulauan Riau	1 207,38	770,27	1 006,37	7,07	453,60
[31] DKI Jakarta	578,74	399,26	397,61	15,36	140,36
[32] Jawa Barat	481,29	358,02	322,34	14,55	140,42
[33] Jawa Tengah	356,52	294,39	325,28	15,25	109,34
[34] DI Yogyakarta	480,70	344,19	308,09	29,15	129,66
[35] Jawa Timur	581,37	448,20	520,76	22,95	153,86
[36] Banten	366,77	293,41	275,44	19,28	92,56
[51] Bali	1 682,67	918,88	794,90	102,72	425,08
[52] Nusa Tenggara Barat	959,25	586,78	857,67	77,51	249,13
[53] Nusa Tenggara Timur	1 680,66	588,60	1 115,04	337,04	336,68
[61] Kalimantan Barat	1 023,19	679,84	1 029,90	9,06	261,96
[62] Kalimantan Tengah	619,19	492,23	472,99	19,50	126,90
[63] Kalimantan Selatan	629,54	459,62	512,24	9,16	156,94
[64] Kalimantan Timur	1 226,30	658,82	908,89	11,26	152,53
[65] Kalimantan Utara	1 232,70	655,16	994,51	22,01	135,86
[71] Sulawesi Utara	1 037,55	496,02	731,67	18,72	216,07
[72] Sulawesi Tengah	626,64	390,53	632,85	4,62	191,24
[73] Sulawesi Selatan	981,81	540,29	674,33	27,59	248,86
[74] Sulawesi Tenggara	877,44	453,49	586,88	33,94	191,64
[75] Gorontalo	771,10	398,46	497,56	37,34	141,18
[76] Sulawesi Barat	331,17	303,34	321,60	11,29	95,55
[81] Maluku	1 601,96	914,98	1 339,74	175,60	323,83
[82] Maluku Utara	1 356,45	1 059,07	1 265,21	8,41	322,92
[91] Papua Barat	2 137,74	1 081,33	1 548,64	380,01	305,78
[94] Papua	2 182,44	1 334,26	1 750,44	29,03	451,63
Indonesia	580,66	407,61	429,06	24,79	154,31

Lanjutan Tabel/Continued Table 25

Provinsi Tujuan Destination Province	Cinderamata Souvenir	Belanja Shopping	Pemandu Tour Guide	Biaya Covid Spend for Covid	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
[11] Aceh	120,44	252,96	64,78	117,89	151,60	2 250,56
[12] Sumatera Utara	179,97	451,48	70,71	193,20	250,48	3 131,06
[13] Sumatera Barat	167,91	346,19	43,39	136,47	178,57	2 676,22
[14] Riau	134,57	287,06	40,41	128,30	201,17	2 374,53
[15] Jambi	100,58	275,12	31,44	130,48	224,67	2 261,36
[16] Sumatera Selatan	140,16	284,90	34,71	179,26	215,09	2 507,43
[17] Bengkulu	94,03	223,46	40,29	113,07	216,37	1 878,00
[18] Lampung	138,48	302,50	48,77	157,46	250,39	2 527,11
[19] Kepulauan Bangka Belitung	223,47	301,22	67,19	385,96	268,36	3 864,54
[21] Kepulauan Riau	234,29	717,85	78,38	397,98	577,54	5 450,74
[31] DKI Jakarta	95,01	342,70	32,24	149,06	171,71	2 322,05
[32] Jawa Barat	104,94	242,51	35,33	119,78	134,65	1 953,82
[33] Jawa Tengah	92,31	200,85	30,83	111,91	138,86	1 675,54
[34] DI Yogyakarta	134,60	276,41	31,83	119,49	152,64	2 006,76
[35] Jawa Timur	127,41	313,04	36,63	173,39	191,33	2 568,95
[36] Banten	66,80	210,79	35,75	107,82	115,72	1 584,35
[51] Bali	408,77	583,43	110,88	338,95	282,63	5 648,90
[52] Nusa Tenggara Barat	239,19	356,64	74,99	329,60	221,19	3 951,96
[53] Nusa Tenggara Timur	290,97	455,67	130,19	365,39	423,78	5 724,01
[61] Kalimantan Barat	234,14	377,83	59,90	550,10	280,74	4 506,67
[62] Kalimantan Tengah	126,85	238,90	45,79	192,20	203,84	2 538,38
[63] Kalimantan Selatan	139,80	430,25	36,20	188,02	264,53	2 826,30
[64] Kalimantan Timur	181,33	499,95	85,04	358,65	279,52	4 362,29
[65] Kalimantan Utara	379,33	407,73	17,96	319,50	268,30	4 433,05
[71] Sulawesi Utara	183,74	395,86	47,21	254,41	265,82	3 647,06
[72] Sulawesi Tengah	106,96	218,96	56,99	188,48	190,29	2 607,57
[73] Sulawesi Selatan	213,76	540,86	82,53	271,43	262,06	3 843,53
[74] Sulawesi Tenggara	194,27	352,29	110,72	251,42	279,16	3 331,25
[75] Gorontalo	168,53	272,02	46,87	137,06	167,71	2 637,83
[76] Sulawesi Barat	89,09	187,60	71,35	101,96	187,85	1 700,81
[81] Maluku	189,09	397,15	84,17	376,55	353,25	5 756,34
[82] Maluku Utara	205,87	287,81	168,91	361,58	301,89	5 338,14
[91] Papua Barat	380,32	438,46	161,79	421,92	426,71	7 282,69
[94] Papua	438,76	698,12	253,92	413,26	668,79	8 220,66
Indonesia	129,52	298,54	43,33	154,51	178,28	2 400,63

Tabel 26 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2021
Table *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Gender (in thousand rupiahs), 2021*

Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
[11] Aceh	2 379,19	1 858,20	2 250,56
[12] Sumatera Utara	3 156,36	3 051,84	3 131,06
[13] Sumatera Barat	2 823,85	2 253,07	2 676,22
[14] Riau	2 496,04	2 019,49	2 374,53
[15] Jambi	2 471,20	1 592,15	2 261,36
[16] Sumatera Selatan	2 603,54	2 215,31	2 507,43
[17] Bengkulu	1 913,93	1 762,75	1 878,00
[18] Lampung	2 652,94	2 075,53	2 527,11
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3 914,57	3 775,46	3 864,54
[21] Kepulauan Riau	6 039,40	3 142,90	5 450,74
[31] DKI Jakarta	2 453,61	1 952,28	2 322,05
[32] Jawa Barat	2 024,61	1 753,06	1 953,82
[33] Jawa Tengah	1 784,60	1 373,64	1 675,54
[34] DI Yogyakarta	2 042,14	1 925,04	2 006,76
[35] Jawa Timur	2 583,75	2 522,19	2 568,95
[36] Banten	1 678,19	1 266,09	1 584,35
[51] Bali	5 516,04	6 000,23	5 648,90
[52] Nusa Tenggara Barat	3 890,25	4 124,13	3 951,96
[53] Nusa Tenggara Timur	5 617,58	5 971,06	5 724,01
[61] Kalimantan Barat	4 619,92	3 810,68	4 506,67
[62] Kalimantan Tengah	2 684,66	1 796,33	2 538,38
[63] Kalimantan Selatan	2 746,60	3 117,36	2 826,30
[64] Kalimantan Timur	4 572,65	3 517,10	4 362,29
[65] Kalimantan Utara	4 130,10	5 590,10	4 433,05
[71] Sulawesi Utara	3 954,82	3 033,36	3 647,06
[72] Sulawesi Tengah	2 473,73	2 991,90	2 607,57
[73] Sulawesi Selatan	4 139,37	3 123,05	3 843,53
[74] Sulawesi Tenggara	3 721,58	2 117,04	3 331,25
[75] Gorontalo	3 077,78	1 877,37	2 637,83
[76] Sulawesi Barat	1 815,10	1 384,05	1 700,81
[81] Maluku	6 430,67	3 141,77	5 756,34
[82] Maluku Utara	5 726,24	3 990,56	5 338,14
[91] Papua Barat	7 931,38	5 561,32	7 282,69
[94] Papua	8 284,71	8 065,07	8 220,66
Indonesia	2 492,07	2 140,52	2 400,63

Tabel 27 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2021
Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Age Group (in thousand rupiahs), 2021

Provinsi Tujuan Destination Province	<25	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	1 734,04	2 082,17	2 681,68	2 943,43	2 707,94	2 250,56
[12] Sumatera Utara	2 266,95	3 143,73	3 233,00	3 675,40	4 385,06	3 131,06
[13] Sumatera Barat	1 889,48	2 467,25	2 840,37	3 929,88	7 652,58	2 676,22
[14] Riau	1 886,35	2 323,33	2 575,43	2 697,58	3 386,45	2 374,53
[15] Jambi	2 301,85	2 406,89	1 878,59	2 284,66	4 231,72	2 261,36
[16] Sumatera Selatan	1 957,09	2 437,50	2 712,52	3 014,83	1 967,88	2 507,43
[17] Bengkulu	1 691,30	1 772,68	1 836,92	2 935,69	1 244,41	1 878,00
[18] Lampung	3 003,68	2 359,85	2 404,04	2 956,15	3 679,01	2 527,11
[19] Kepulauan Bangka Belitung	4 384,03	3 422,05	4 340,90	3 506,57	4 614,42	3 864,54
[21] Kepulauan Riau	4 395,57	5 357,90	5 957,02	5 359,57	6 208,76	5 450,74
[31] DKI Jakarta	1 730,26	2 176,84	2 494,65	2 877,93	3 390,61	2 322,05
[32] Jawa Barat	1 538,61	1 818,40	2 019,36	2 522,77	2 713,19	1 953,82
[33] Jawa Tengah	1 058,36	1 539,53	1 941,17	2 117,75	2 168,64	1 675,54
[34] DI Yogyakarta	1 411,22	2 002,82	2 121,34	2 534,91	3 029,30	2 006,76
[35] Jawa Timur	1 876,25	2 518,43	2 616,96	3 333,25	3 600,88	2 568,95
[36] Banten	1 167,53	1 480,07	1 710,75	1 910,77	1 624,78	1 584,35
[51] Bali	4 029,25	5 507,08	6 552,04	5 751,46	6 830,95	5 648,90
[52] Nusa Tenggara Barat	3 593,92	3 803,82	4 346,31	3 913,75	3 146,65	3 951,96
[53] Nusa Tenggara Timur	4 307,90	5 964,23	4 967,37	8 672,25	6 588,94	5 724,01
[61] Kalimantan Barat	3 345,58	4 358,03	4 428,15	6 356,36	4 448,00	4 506,67
[62] Kalimantan Tengah	1 211,49	2 303,09	2 779,74	4 063,31	4 388,50	2 538,38
[63] Kalimantan Selatan	2 298,62	2 621,28	2 474,87	4 324,64	8 809,26	2 826,30
[64] Kalimantan Timur	2 081,51	4 408,19	5 026,71	5 159,34	4 338,46	4 362,29
[65] Kalimantan Utara	2 639,44	4 067,30	4 861,36	15 922,95 ¹	*	4 433,05
[71] Sulawesi Utara	2 757,95	3 162,76	4 569,86	4 823,21	2 095,39	3 647,06
[72] Sulawesi Tengah	2 392,17	2 381,78	3 104,20	3 542,27	1 927,93	2 607,57
[73] Sulawesi Selatan	2 315,57	3 637,28	4 633,08	4 750,79	3 454,17	3 843,53
[74] Sulawesi Tenggara	2 663,33	3 078,86	3 788,16	3 889,83	5 697,32	3 331,25
[75] Gorontalo	3 096,23	2 172,85	2 964,02	2 080,31	16 429,85	2 637,83
[76] Sulawesi Barat	2 577,65	1 732,95	1 186,17	1 812,54	1 493,24	1 700,81
[81] Maluku	3 022,71	5 904,15	6 828,13	6 500,85 ¹	*	5 756,34
[82] Maluku Utara	5 366,19	4 687,11	5 566,09	6 319,52	5 464,05	5 338,14
[91] Papua Barat	4 442,39	7 225,13	7 912,36	11 496,58	5 645,64	7 282,69
[94] Papua	9 223,62	6 403,46	8 696,30	11 243,09 ¹	*	8 220,66
Indonesia	1 787,33	2 310,77	2 551,60	2 964,80	3 279,18	2 400,63

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 28 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Tujuan Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah), 2021
Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Main Purpose of Trip (in thousand rupiahs), 2021

Provinsi Asal <i>Destination Province</i>	Berlibur/ Rekreasi <i>Vacation/ Recreation</i>	Kesehatan/ Berobat <i>Medical Treatment</i>	Berziarah/ Keagamaan <i>Pilgrimage/ Religion</i>	Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visiting Friends/ Family</i>	Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Home- coming</i>	Olahraga/ Kesenian <i>Sport/ Cultural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
[11] Aceh	2 011,46	1 057,54	2 489,10	1 736,64	1 713,40	2 176,63
[12] Sumatera Utara	3 212,49	3 173,87	3 462,87	2 299,01	3 721,01	*
[13] Sumatera Barat	2 223,65	2 452,72	2 301,70	2 635,81	3 849,03	1 896,73
[14] Riau	2 464,03	1 433,80	2 907,97	1 902,80	3 113,49	-
[15] Jambi	2 242,20	2 631,16	2 169,87	1 657,26	2 165,91	212,30
[16] Sumatera Selatan	3 005,02	2 912,02	1 979,51	2 027,91	2 634,92	365,98
[17] Bengkulu	1 617,34	871,46	1 356,58	1 851,73	1 983,54	*
[18] Lampung	2 235,03	780,84	2 895,67	2 506,03	2 598,34	-
[19] Kepulauan Bangka Belitung	3 389,65	-	*	3 416,37	1 924,89	-
[21] Kepulauan Riau	6 150,56	*	2 158,35	4 527,17	*	-
[31] DKI Jakarta	1 930,14	3 073,55	1 656,48	1 425,73	3 336,28	680,87
[32] Jawa Barat	1 840,04	2 213,38	1 361,86	1 512,69	2 032,63	867,91
[33] Jawa Tengah	1 609,25	1 344,30	1 494,47	1 503,75	1 872,35	1 018,96
[34] DI Yogyakarta	1 931,20	2 416,29	2 375,40	1 529,81	2 296,95	1 377,42
[35] Jawa Timur	2 321,93	2 411,60	2 075,36	2 192,00	2 443,51	1 292,97
[36] Banten	1 417,29	3 022,34	1 243,36	1 103,61	2 179,21	687,64
[51] Bali	6 766,06	5 686,27	3 220,55	3 829,13	2 547,68	3 106,48
[52] Nusa Tenggara Barat	4 684,19	-	2 592,29	2 927,91	4 059,02	4 029,05
[53] Nusa Tenggara Timur	8 983,26	*	4 957,59	3 396,43	5 843,06	-
[61] Kalimantan Barat	4 479,21	-	-	4 119,86	3 495,01	-
[62] Kalimantan Tengah	1 151,36	*	3 085,80	1 028,33	1 553,91	-
[63] Kalimantan Selatan	2 148,03	3 537,70	2 114,76	2 137,89	3 375,09	-
[64] Kalimantan Timur	3 152,00	*	3 706,28	3 084,13	3 018,26	-
[65] Kalimantan Utara	9 366,40	*	*	4 160,53	*	-
[71] Sulawesi Utara	2 115,47	2 678,45	2 325,05	2 290,75	4 920,99	*
[72] Sulawesi Tengah	2 784,82	*	950,31	1 836,39	1 663,16	-
[73] Sulawesi Selatan	4 050,33	3 335,15	2 984,51	2 876,92	2 885,59	*
[74] Sulawesi Tenggara	4 776,63	2 568,86	5 066,10	2 281,68	2 064,00	*
[75] Gorontalo	2 139,63	*	2 154,64	1 487,43	3 355,67	*
[76] Sulawesi Barat	1 498,68	*	1 506,60	1 282,91	936,55	516,86
[81] Maluku	4 059,21	-	4 464,80	4 537,62	7 522,07	-
[82] Maluku Utara	3 418,93	-	9 474,86 ¹	2 521,53	5 735,40	-
[91] Papua Barat	6 140,98	-	*	4 688,90	8 427,95	-
[94] Papua	10 381,12	-	5 915,44	6 323,21	2 209,41	5 531,81
Indonesia	2 373,55	2 476,06	2 022,66	1 779,73	2 490,10	1 185,98

Lanjutan Tabel/Continued Table 28

Provinsi Asal Destination Province	Belanja Shopping	Pelatihan Training	Tujuan Personal Lain Other Personal Purpose	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar Meeting/ Incentive/ Convention/ Exhibition	Tujuan Bisnis Lain Other Business Purpose	Jumlah Total
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
[11] Aceh	754,96	2 341,64	1 169,48	3 717,29	2 927,31	2 643,48	2 250,56
[12] Sumatera Utara	2 700,41	1 948,15	3 110,82 ¹	3 863,55	4 425,80	3 716,23	3 131,06
[13] Sumatera Barat	3 468,39	2 265,43	2 613,15	4 313,67	3 007,26	2 212,51	2 676,22
[14] Riau	2 127,74	1 618,74	1 471,23	3 539,49	2 797,49	2 629,63	2 374,53
[15] Jambi	1 981,53	1 740,17	2 951,93	3 118,77	3 960,97	1 970,13	2 261,36
[16] Sumatera Selatan	839,29	1 807,83	1 772,39	3 570,46	3 218,61	2 591,82	2 507,43
[17] Bengkulu	*	1 008,53	2 218,06 ¹	2 321,44	1 924,04	2 759,54	1 878,00
[18] Lampung	1 677,66	3 478,32	1 720,20	3 061,39	3 120,03	2 077,08	2 527,11
[19] Kepulauan Bangka Belitung	*	*	2 845,30 ¹	4 499,08	7 497,34	3 889,37	3 864,54
[21] Kepulauan Riau	-	2 642,78	4 036,88 ¹	6 055,96	5 743,06	6 899,50	5 450,74
[31] DKI Jakarta	1 868,91	2 503,79	1 888,88	2 552,87	4 451,41	1 773,59	2 322,05
[32] Jawa Barat	1 267,61	2 840,38	1 479,64	2 536,34	3 483,14	1 804,65	1 953,82
[33] Jawa Tengah	1 253,40	1 633,22	1 170,71	2 149,10	2 310,89	1 793,52	1 675,54
[34] DI Yogyakarta	1 441,76	1 921,95	1 509,45	2 508,79	3 306,75	1 908,07	2 006,76
[35] Jawa Timur	926,29	3 096,23	2 089,00	3 489,59	3 778,54	2 710,85	2 568,95
[36] Banten	1 495,16	2 141,58	883,06	1 897,43	3 355,32	1 560,36	1 584,35
[51] Bali	1 020,22	3 082,49	3 760,38	5 542,42	6 039,88	3 739,47	5 648,90
[52] Nusa Tenggara Barat	2 050,67	2 883,17	1 242,27	4 951,89	4 002,98	3 290,65	3 951,96
[53] Nusa Tenggara Timur	*	8 623,92	2 576,66 ¹	5 711,09	5 380,28	3 138,18	5 724,01
[61] Kalimantan Barat	1 551,26	2 727,27	4 025,31	5 131,76	6 910,77	3 150,77	4 506,67
[62] Kalimantan Tengah	-	1 988,03	2 085,70	3 756,95	3 012,04	4 733,66	2 538,38
[63] Kalimantan Selatan	2 363,86	2 850,86	3 131,01	4 395,28	4 017,21	2 521,08	2 826,30
[64] Kalimantan Timur	*	5 065,61	2 477,10 ¹	6 257,42	4 907,99	3 917,95	4 362,29
[65] Kalimantan Utara	-	*	3 311,48 ¹	5 141,57	4 946,63	2 354,78	4 433,05
[71] Sulawesi Utara	*	2 854,09	2 258,52 ¹	6 022,88	5 615,70	3 835,24	3 647,06
[72] Sulawesi Tengah	1 591,17	802,94	2 465,89 ¹	4 340,38	3 313,14	2 407,17	2 607,57
[73] Sulawesi Selatan	4 106,03	3 597,25	2 506,52 ¹	5 703,23	5 488,00	4 052,00	3 843,53
[74] Sulawesi Tenggara	*	2 190,02	1 860,39 ¹	4 219,89	4 437,65	4 048,78	3 331,25
[75] Gorontalo	1 355,81	1 203,61	1 807,80 ¹	5 406,89	2 383,31	5 177,46	2 637,83
[76] Sulawesi Barat	*	6 600,25	1 234,09 ¹	2 827,47	2 526,55	1 600,68	1 700,81
[81] Maluku	-	*	6 360,51 ¹	8 071,20	4 547,63	4 175,09	5 756,34
[82] Maluku Utara	*	*	-	7 163,17	6 569,27	4 586,23	5 338,14
[91] Papua Barat	-	*	3 242,62 ¹	8 519,65	11 099,20	6 634,50	7 282,69
[94] Papua	*	*	8 127,60 ¹	8 512,95	6 599,74	13 115,47	8 220,66
Indonesia	1 726,00	2 422,18	1 833,81	3 144,84	3 854,22	2 318,47	2 400,63

Catatan/Note : ¹Termasuk kolom yang bertanda * / including those marked with *

Tabel 29 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021
Table Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021

Tujuan Utama Perjalanan <i>Main Purpose of Trip</i>	Akomodasi <i>Accommodation</i>	Makanan/ Minuman <i>Food/Beverage</i>	Angkutan <i>Transportation</i>	Paket Wisata <i>Tour Package</i>	Jasa Hiburan/ Rekreasi <i>Entertainment/ Recreation</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	586,29	411,39	327,30	43,67	209,58
Kesehatan/Berobat <i>Medical Treatment</i>	530,96	419,50	408,68	9,16	141,13
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	422,41	329,69	392,27	12,07	107,37
Mengunjungi Teman/Keluarga <i>Visiting Friends/Family</i>	317,89	321,42	377,90	6,33	120,32
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	420,29	398,56	538,86	9,87	170,28
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Culture</i>	292,13	248,70	156,66	12,07	89,07
Belanja <i>Shopping</i>	204,31	249,07	168,43	3,78	102,32
Pelatihan <i>Training</i>	570,91	487,82	395,23	33,02	134,01
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	387,68	297,17	477,13	7,97	68,49
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	876,74	553,21	527,69	25,13	178,24
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	1 296,77	511,25	723,93	63,29	182,49
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	566,28	413,59	412,09	30,83	125,91
Jumlah Total	580,66	407,61	429,06	24,79	154,31

Lanjutan Tabel/*Continued Table 29*

Tujuan Utama Perjalanan <i>Main Purpose of Trip</i>	Cinderamata <i>Souvenir</i>	Belanja <i>Shopping</i>	Pemandu <i>Tour Guide</i>	Biaya Covid <i>Spend for Covid</i>	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	160,32	322,81	47,21	125,89	139,09	2 373,55
Kesehatan/Berobat <i>Medical Treatment</i>	84,78	275,09	29,03	153,32	424,40	2 476,06
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	117,17	231,46	47,69	150,63	211,91	2 022,66
Mengunjungi Teman/Keluarga <i>Visiting Friends/Family</i>	102,01	232,34	27,39	130,70	143,42	1 779,73
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	143,93	335,93	36,56	201,44	234,39	2 490,10
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Culture</i>	70,28	113,76	52,95	76,40	73,96	1 185,98
Belanja <i>Shopping</i>	85,77	745,25	16,25	61,00	89,80	1 726,00
Pelatihan <i>Training</i>	104,57	300,62	39,32	159,53	197,17	2 422,18
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	75,41	159,72	19,05	166,83	174,36	1 833,81
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	151,70	360,75	53,79	188,97	228,61	3 144,84
Pertemuan/Insentif/Konvensi/ Pameran <i>Meeting/Incentive/Convention/ Exhibition</i>	181,53	378,14	76,09	242,56	198,17	3 854,22
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	100,63	235,83	61,19	153,71	218,40	2 318,47
Jumlah Total	129,52	298,54	43,33	154,51	178,28	2 400,63

Tabel 30 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2021
Table *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Gender (in thousand rupiahs), 2021*

Tujuan Utama Perjalanan <i>Main Purpose of Trip</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	2 454,43	2 192,28	2 373,55
Kesehatan/Berobat <i>Medical Treatment</i>	2 308,20	2 797,55	2 476,06
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	2 026,61	2 007,67	2 022,66
Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visiting Friends/Family</i>	1 845,63	1 633,20	1 779,73
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	2 472,99	2 532,17	2 490,10
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Culture</i>	1 218,57	993,60	1 185,98
Belanja <i>Shopping</i>	1 887,30	1 502,00	1 726,00
Pelatihan <i>Training</i>	2 359,26	2 563,20	2 422,18
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	1 793,40	1 920,35	1 833,81
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	3 205,53	2 784,26	3 144,84
Pertemuan/Insentif/ Konvensi/Pameran <i>Meeting/Incentive/ Convention/Exhibition</i>	3 926,64	3 537,84	3 854,22
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	2 294,47	2 441,34	2 318,47
Jumlah Total	2 492,07	2 140,52	2 400,63

Tabel 31 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Tujuan Utama Perjalanan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2021
Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Age Group (in thousand rupiahs), 2021

Tujuan Utama Perjalanan <i>Main Purpose of Trip</i>	<25	25-34	35-44	45-54	55+	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berlibur/Rekreasi <i>Vacation/Recreation</i>	1 692,03	2 397,47	2 575,98	3 011,54	3 147,65	2 373,55
Kesehatan/Berobat <i>Medical Treatment</i>	1 603,70	2 368,42	2 866,14	2 730,98	3 313,71	2 476,06
Berziarah/Keagamaan <i>Pilgrimage/Religious</i>	1 223,35	2 157,10	1 867,89	2 515,53	3 158,89	2 022,66
Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visiting Friends/Family</i>	1 288,31	1 770,60	1 741,05	2 269,83	2 523,49	1 779,73
Mudik/Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	2 073,57	2 476,92	2 411,29	3 377,09	4 857,11	2 490,10
Olahraga/Kesenian <i>Sport/Culture</i>	746,66	925,20	1 419,67	2 131,73	1 791,70	1 185,98
Belanja <i>Shopping</i>	1 127,56	1 900,00	1 729,15	1 808,98	2 682,23	1 726,00
Pelatihan <i>Training</i>	1 984,15	2 714,45	3 073,04	3 098,98	2 287,84	2 422,18
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	1 437,21	1 915,16	1 708,10	1 943,35	2 530,38	1 833,81
Profesi/Bisnis <i>Profession/Business</i>	2 792,34	3 018,32	3 221,28	3 432,35	4 258,20	3 144,84
Pertemuan/Insentif/ Konvensi/Pameran <i>Meeting/Incentive/ Convention/Exhibition</i>	2 728,90	3 162,56	4 297,10	4 796,60	4 887,59	3 854,22
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	2 287,09	2 032,06	2 454,34	2 735,99	3 528,59	2 318,47
Jumlah Total	1 787,33	2 310,77	2 551,60	2 964,80	3 279,18	2 400,63

Tabel
Table

32

Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021

Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Gender and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021

Jenis Kelamin Gender	Akomodasi Accommodation	Makanan/ Minuman Food/Beverage	Angkutan Transportation	Paket Wisata Tour Package	Jasa Hiburan/ Rekreasi Entertainment/ Recreation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki Male	613,49	416,96	437,08	24,91	165,63
Perempuan Female	487,29	381,01	406,26	24,46	122,11
Jumlah Total	580,66	407,61	429,06	24,79	154,31

Jenis Kelamin Gender	Cinderamata Souvenir	Belanja Shopping	Pemandu Tour Guide	Biaya Covid Spend for Covid	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Laki-laki Male	133,04	303,04	47,21	158,99	191,72	2.492,07
Perempuan Female	119,51	285,73	32,29	141,78	140,07	2.140,52
Jumlah Total	129,52	298,54	43,33	154,51	178,28	2.400,63

Tabel
Table

33 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kelompok Umur dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2021
Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Age Group and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2021

Kelompok Umur Age Group	Akomodasi Accommodation	Makanan/ Minuman Food/Beverage	Angkutan Transportation	Paket Wisata Tour Package	Jasa Hiburan/ Rekreasi Entertainment/ Recreation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<25	396,41	348,69	316,34	22,44	110,82
25-34	532,16	398,93	412,79	22,34	150,66
35-44	651,75	408,55	462,71	27,23	165,20
45-54	767,01	488,11	512,15	27,87	194,37
>54	841,83	531,67	611,15	39,00	166,75
Jumlah Total	580,66	407,61	429,06	24,79	154,31

Kelompok Umur Age Group	Cinderamata Souvenir	Belanja Shopping	Pemandu Tour Guide	Biaya Covid Spend for Covid	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
<25	81,45	222,55	33,57	122,61	132,43	1 787,33
25-34	126,77	295,56	38,84	158,89	173,83	2 310,77
35-44	138,06	306,93	48,08	156,27	186,81	2 551,60
45-54	168,46	364,00	57,66	167,65	217,53	2 964,80
>54	186,29	406,11	58,95	187,51	249,91	3 279,18
Jumlah Total	129,52	298,54	43,33	154,51	178,28	2 400,63

Tabel 34 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Provinsi Tujuan Tahun 2021 (persen)
Table *Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Destination Province in 2021 (percent)*

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						
	[11] Aceh	[12] Sumatera Utara	[13] Sumatera Barat	[14] Riau	[15] Jambi	[16] Sumatera Selatan	[17] Bengkulu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
[11] Aceh	77,42	17,94	0,39	0,44	0,86	0,12	0,02
[12] Sumatera Utara	5,61	82,52	1,57	5,66	0,37	0,29	0,07
[13] Sumatera Barat	0,25	2,66	78,15	8,84	3,49	0,81	0,76
[14] Riau	0,42	15,87	18,90	55,43	2,40	0,87	0,18
[15] Jambi	0,13	2,27	15,70	5,35	55,06	9,66	1,54
[16] Sumatera Selatan	0,08	0,64	0,92	0,86	4,57	62,87	5,10
[17] Bengkulu	0,08	0,89	4,32	0,65	2,55	14,65	63,57
[18] Lampung	0,05	0,48	0,49	0,65	1,06	9,66	0,84
[19] Kepulauan Bangka Belitung	0,08	0,74	0,54	0,36	0,43	7,18	0,21
[21] Kepulauan Riau	0,57	4,85	3,04	10,34	1,17	1,34	0,14
[31] DKI Jakarta	0,10	0,67	0,43	0,26	0,15	0,48	0,08
[32] Jawa Barat	0,07	0,41	0,28	0,17	0,12	0,40	0,06
[33] Jawa Tengah	0,01	0,04	0,03	0,04	0,04	0,08	0,01
[34] DI Yogyakarta	0,02	0,08	0,05	0,08	0,05	0,12	0,03
[35] Jawa Timur	0,01	0,03	0,01	0,02	0,01	0,04	0,00
[36] Banten	0,08	0,54	0,38	0,21	0,14	0,58	0,08
[51] Bali	0,04	0,15	0,06	0,04	0,02	0,07	0,01
[52] Nusa Tenggara Barat	0,04	0,29	0,12	0,06	0,05	0,08	0,03
[53] Nusa Tenggara Timur	0,11	0,33	0,10	0,02	0,05	0,03	0,03
[61] Kalimantan Barat	0,06	0,62	0,16	0,21	0,10	0,17	0,03
[62] Kalimantan Tengah	0,04	0,45	0,08	0,13	0,06	0,10	0,02
[63] Kalimantan Selatan	0,02	0,16	0,06	0,06	0,03	0,09	0,02
[64] Kalimantan Timur	0,09	0,45	0,13	0,17	0,06	0,17	0,03
[65] Kalimantan Utara	0,07	1,67	0,18	0,12	0,11	0,16	0,04
[71] Sulawesi Utara	0,01	0,10	0,02	0,02	0,01	0,02	0,01
[72] Sulawesi Tengah	0,03	0,26	0,08	0,02	0,04	0,04	0,02
[73] Sulawesi Selatan	0,01	0,05	0,02	0,02	0,01	0,03	0,01
[74] Sulawesi Tenggara	0,02	0,11	0,04	0,02	0,02	0,04	0,01
[75] Gorontalo	0,01	0,10	0,03	0,01	0,01	0,03	0,01
[76] Sulawesi Barat	0,02	0,11	0,04	0,03	0,02	0,02	0,01
[81] Maluku	0,10	0,83	0,29	0,03	0,15	0,05	0,06
[82] Maluku Utara	0,10	0,78	0,29	0,04	0,12	0,07	0,07
[91] Papua Barat	0,18	1,57	0,53	0,07	0,24	0,10	0,16
[94] Papua	0,19	1,32	0,49	0,08	0,24	0,09	0,12

Lanjutan Tabel/Continued Table 34

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						
	[18] Lampung	[19] Kepulauan Bangka Belitung	[21] Kepulauan Riau	[31] DKI Jakarta	[32] Jawa Barat	[33] Jawa Tengah	[34] DI Yogyakarta
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
[11] Aceh	0,06	0,01	0,07	0,71	0,55	0,20	0,10
[12] Sumatera Utara	0,15	0,03	0,28	0,94	0,72	0,22	0,13
[13] Sumatera Barat	0,45	0,04	0,25	1,26	1,32	0,33	0,13
[14] Riau	0,41	0,06	1,17	1,12	0,94	0,59	0,29
[15] Jambi	2,00	0,16	0,42	1,88	1,74	1,41	0,38
[16] Sumatera Selatan	12,78	1,12	0,18	2,42	3,17	1,50	0,51
[17] Bengkulu	3,88	0,11	0,14	2,58	2,24	1,02	0,48
[18] Lampung	67,25	0,28	0,06	3,76	6,11	2,33	0,61
[19] Kepulauan Bangka Belitung	2,17	69,54	0,65	5,67	4,11	1,92	0,91
[21] Kepulauan Riau	0,58	0,92	51,75	6,57	3,98	2,68	1,00
[31] DKI Jakarta	0,89	0,16	0,20	17,98	42,46	7,41	1,41
[32] Jawa Barat	0,65	0,07	0,10	15,93	54,43	8,10	1,52
[33] Jawa Tengah	0,12	0,01	0,01	1,19	2,99	79,35	11,12
[34] DI Yogyakarta	0,17	0,02	0,03	0,96	1,74	80,62	11,40
[35] Jawa Timur	0,05	0,01	0,02	0,50	0,74	3,70	1,04
[36] Banten	1,75	0,13	0,16	20,59	36,81	6,40	1,24
[51] Bali	0,11	0,02	0,05	1,47	1,17	1,53	0,48
[52] Nusa Tenggara Barat	0,08	0,03	0,23	1,54	1,34	1,47	0,60
[53] Nusa Tenggara Timur	0,03	0,01	0,25	1,04	0,54	0,66	0,26
[61] Kalimantan Barat	0,14	0,17	0,52	2,72	1,66	1,61	0,55
[62] Kalimantan Tengah	0,10	0,03	0,08	1,41	0,92	2,93	0,62
[63] Kalimantan Selatan	0,05	0,02	0,04	1,48	0,92	1,27	0,53
[64] Kalimantan Timur	0,13	0,06	0,13	2,61	1,77	2,53	1,30
[65] Kalimantan Utara	0,13	0,04	0,32	3,84	1,88	1,89	0,92
[71] Sulawesi Utara	0,02	0,01	0,04	1,45	0,65	0,31	0,15
[72] Sulawesi Tengah	0,04	0,01	0,17	1,79	0,72	0,51	0,27
[73] Sulawesi Selatan	0,02	0,01	0,05	1,05	0,55	0,29	0,21
[74] Sulawesi Tenggara	0,03	0,02	0,09	1,93	0,61	0,39	0,24
[75] Gorontalo	0,03	0,01	0,06	1,32	0,55	0,30	0,23
[76] Sulawesi Barat	0,03	0,01	0,09	0,85	0,43	0,27	0,17
[81] Maluku	0,05	0,02	0,64	4,45	1,63	0,77	0,41
[82] Maluku Utara	0,04	0,01	0,57	3,49	1,40	0,93	0,44
[91] Papua Barat	0,10	0,01	1,08	4,31	1,61	1,48	0,61
[94] Papua	0,09	0,02	0,83	4,42	1,85	1,58	0,84

Lanjutan Tabel/Continued Table 34

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						
	[35] Jawa Timur	[36] Banten	[51] Bali	[52] Nusa Tenggara Barat	[53] Nusa Tenggara Timur	[61] Kalimantan Barat	[62] Kalimantan Tengah
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
[11] Aceh	0,16	0,24	0,18	0,02	0,04	0,11	0,04
[12] Sumatera Utara	0,21	0,37	0,19	0,04	0,08	0,05	0,04
[13] Sumatera Barat	0,22	0,61	0,08	0,02	0,04	0,02	0,03
[14] Riau	0,46	0,44	0,13	0,02	0,02	0,05	0,03
[15] Jambi	0,64	0,94	0,15	0,03	0,06	0,06	0,03
[16] Sumatera Selatan	0,90	1,78	0,21	0,03	0,03	0,04	0,02
[17] Bengkulu	0,56	1,11	0,16	0,06	0,13	0,09	0,02
[18] Lampung	1,37	4,55	0,18	0,02	0,02	0,02	0,02
[19] Kepulauan Bangka Belitung	1,20	2,60	0,36	0,11	0,13	0,29	0,07
[21] Kepulauan Riau	3,65	2,45	0,65	0,14	0,31	1,09	0,23
[31] DKI Jakarta	2,52	21,79	1,18	0,15	0,18	0,18	0,06
[32] Jawa Barat	2,08	14,11	0,48	0,10	0,09	0,08	0,05
[33] Jawa Tengah	3,76	0,78	0,13	0,03	0,02	0,03	0,03
[34] DI Yogyakarta	3,36	0,45	0,22	0,06	0,06	0,04	0,04
[35] Jawa Timur	92,40	0,26	0,52	0,10	0,06	0,07	0,06
[36] Banten	2,06	26,70	0,70	0,12	0,12	0,12	0,05
[51] Bali	12,36	0,56	76,71	3,16	1,19	0,03	0,03
[52] Nusa Tenggara Barat	6,29	0,66	7,96	73,74	1,77	0,18	0,13
[53] Nusa Tenggara Timur	2,40	0,27	1,63	1,43	86,64	0,22	0,10
[61] Kalimantan Barat	1,51	1,07	0,38	0,15	0,41	82,94	2,07
[62] Kalimantan Tengah	3,51	0,46	0,29	0,12	0,25	2,45	54,32
[63] Kalimantan Selatan	2,93	0,43	0,32	0,11	0,08	0,32	14,73
[64] Kalimantan Timur	5,33	0,83	0,59	0,19	0,26	0,27	1,28
[65] Kalimantan Utara	4,61	0,79	0,34	0,32	1,02	0,31	0,30
[71] Sulawesi Utara	0,60	0,37	0,44	0,04	0,08	0,03	0,02
[72] Sulawesi Tengah	1,12	0,35	0,30	0,18	0,49	0,16	0,06
[73] Sulawesi Selatan	0,76	0,25	0,41	0,11	0,27	0,04	0,05
[74] Sulawesi Tenggara	0,86	0,31	0,27	0,09	0,26	0,06	0,03
[75] Gorontalo	0,56	0,24	0,18	0,05	0,19	0,03	0,02
[76] Sulawesi Barat	0,55	0,17	0,23	0,12	0,26	0,06	0,04
[81] Maluku	2,57	0,66	0,37	0,53	1,98	0,62	0,11
[82] Maluku Utara	1,82	0,57	0,23	0,45	1,53	0,52	0,13
[91] Papua Barat	3,72	1,01	0,35	0,87	3,04	1,06	0,24
[94] Papua	3,62	0,96	0,60	0,75	2,20	1,02	0,18

Lanjutan Tabel/Continued Table 34

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						
	[63] Kalimantan Selatan	[64] Kalimantan Timur	[65] Kalimantan Utara	[71] Sulawesi Utara	[72] Sulawesi Tengah	[73] Sulawesi Selatan	[74] Sulawesi Tenggara
(1)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
[11] Aceh	0,10	0,10	0,01	0,01	0,01	0,03	0,01
[12] Sumatera Utara	0,03	0,06	0,03	0,02	0,02	0,04	0,02
[13] Sumatera Barat	0,01	0,04	0,02	0,01	0,01	0,03	0,01
[14] Riau	0,02	0,06	0,01	0,01	0,01	0,04	0,01
[15] Jambi	0,03	0,06	0,03	0,01	0,02	0,07	0,02
[16] Sumatera Selatan	0,03	0,06	0,01	0,01	0,01	0,06	0,01
[17] Bengkulu	0,02	0,05	0,05	0,01	0,04	0,08	0,03
[18] Lampung	0,02	0,04	0,00	0,01	0,02	0,05	0,02
[19] Kepulauan Bangka Belitung	0,07	0,11	0,03	0,04	0,03	0,19	0,08
[21] Kepulauan Riau	0,19	0,39	0,11	0,16	0,13	0,51	0,24
[31] DKI Jakarta	0,11	0,19	0,03	0,13	0,07	0,32	0,09
[32] Jawa Barat	0,07	0,12	0,02	0,06	0,04	0,17	0,05
[33] Jawa Tengah	0,04	0,04	0,00	0,01	0,01	0,03	0,01
[34] DI Yogyakarta	0,05	0,09	0,01	0,02	0,02	0,08	0,03
[35] Jawa Timur	0,06	0,08	0,01	0,02	0,02	0,07	0,02
[36] Banten	0,10	0,16	0,03	0,11	0,06	0,24	0,08
[51] Bali	0,05	0,07	0,01	0,08	0,06	0,23	0,05
[52] Nusa Tenggara Barat	0,12	0,27	0,20	0,06	0,17	0,64	0,13
[53] Nusa Tenggara Timur	0,05	0,23	0,25	0,05	0,18	0,72	0,15
[61] Kalimantan Barat	0,38	0,41	0,18	0,06	0,14	0,29	0,08
[62] Kalimantan Tengah	29,43	1,37	0,07	0,04	0,06	0,29	0,04
[63] Kalimantan Selatan	71,51	3,95	0,08	0,04	0,06	0,46	0,08
[64] Kalimantan Timur	7,48	66,28	2,00	0,27	0,47	3,71	0,30
[65] Kalimantan Utara	0,92	18,22	49,88	0,49	1,35	5,97	0,54
[71] Sulawesi Utara	0,04	0,18	0,04	84,21	1,60	1,08	0,20
[72] Sulawesi Tengah	0,08	0,71	0,31	1,73	65,38	11,05	2,65
[73] Sulawesi Selatan	0,17	0,68	0,14	0,32	2,72	82,56	3,22
[74] Sulawesi Tenggara	0,08	0,25	0,10	0,18	4,01	11,62	75,91
[75] Gorontalo	0,02	0,08	0,09	21,39	6,66	1,85	0,59
[76] Sulawesi Barat	0,18	0,94	0,17	0,19	9,47	47,35	1,30
[81] Maluku	0,05	0,29	0,70	0,39	1,81	5,95	3,52
[82] Maluku Utara	0,06	0,35	0,71	3,69	1,47	3,09	1,47
[91] Papua Barat	0,05	0,61	1,27	1,27	2,67	8,88	4,44
[94] Papua	0,04	0,51	0,90	0,91	1,48	7,29	2,50

Lanjutan Tabel/*Continued Table 34*

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>					
	[75] Gorontalo	[76] Sulawesi Barat	[81] Maluku	[82] Maluku Utara	[91] Papua Barat	[94] Papua
	(1)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)
[11] Aceh	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,03
[12] Sumatera Utara	0,00	0,01	0,07	0,03	0,05	0,09
[13] Sumatera Barat	0,00	0,00	0,03	0,02	0,02	0,05
[14] Riau	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
[15] Jambi	0,00	0,01	0,04	0,02	0,04	0,06
[16] Sumatera Selatan	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,04
[17] Bengkulu	0,01	0,02	0,12	0,07	0,10	0,12
[18] Lampung	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,02
[19] Kepulauan Bangka Belitung	0,01	0,01	0,03	0,04	0,02	0,08
[21] Kepulauan Riau	0,02	0,04	0,22	0,16	0,16	0,22
[31] DKI Jakarta	0,02	0,02	0,06	0,04	0,05	0,11
[32] Jawa Barat	0,01	0,01	0,04	0,03	0,03	0,06
[33] Jawa Tengah	0,00	0,00	0,01	0,01	0,01	0,01
[34] DI Yogyakarta	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,03
[35] Jawa Timur	0,00	0,00	0,02	0,01	0,01	0,03
[36] Banten	0,02	0,01	0,05	0,03	0,04	0,11
[51] Bali	0,01	0,02	0,04	0,01	0,04	0,07
[52] Nusa Tenggara Barat	0,02	0,09	0,47	0,23	0,32	0,58
[53] Nusa Tenggara Timur	0,01	0,10	0,72	0,25	0,43	0,70
[61] Kalimantan Barat	0,01	0,05	0,33	0,18	0,23	0,40
[62] Kalimantan Tengah	0,01	0,03	0,09	0,04	0,05	0,13
[63] Kalimantan Selatan	0,01	0,04	0,02	0,02	0,01	0,04
[64] Kalimantan Timur	0,04	0,59	0,13	0,10	0,07	0,16
[65] Kalimantan Utara	0,16	0,58	0,79	0,44	0,54	1,05
[71] Sulawesi Utara	6,15	0,08	0,17	1,33	0,24	0,27
[72] Sulawesi Tengah	2,54	7,05	0,49	0,40	0,32	0,59
[73] Sulawesi Selatan	0,18	5,03	0,15	0,16	0,14	0,29
[74] Sulawesi Tenggara	0,18	0,70	0,48	0,45	0,23	0,36
[75] Gorontalo	64,27	0,25	0,17	0,30	0,11	0,23
[76] Sulawesi Barat	0,23	35,83	0,21	0,15	0,13	0,33
[81] Maluku	0,07	1,07	60,99	2,55	3,43	2,85
[82] Maluku Utara	0,36	0,29	2,74	68,74	1,53	1,90
[91] Papua Barat	0,08	1,62	5,72	2,41	41,60	7,06
[94] Papua	0,06	0,85	2,96	1,33	4,95	54,75

Tabel 35 Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Asal dan Provinsi Tujuan (malam), 2021
Average of Domestic Tourism Trip Duration by Origin Province and Destination Province (nights), 2021

Provinsi Asal Origin Province	Provinsi Tujuan Destination Province						
	[11] Aceh	[12] Sumatera Utara	[13] Sumatera Barat	[14] Riau	[15] Jambi	[16] Sumatera Selatan	[17] Bengkulu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
[11] Aceh	4,38	5,60	14,05	17,96	3,33	19,78	22,98
[12] Sumatera Utara	5,98	3,46	9,69	9,07	17,63	19,76	19,83
[13] Sumatera Barat	15,17	9,39	2,84	6,50	6,99	12,79	7,81
[14] Riau	15,21	8,35	5,85	3,71	8,81	15,02	14,07
[15] Jambi	22,73	15,91	6,30	8,84	4,12	6,51	8,13
[16] Sumatera Selatan	23,96	18,70	12,26	16,18	6,78	3,88	4,81
[17] Bengkulu	20,72	14,61	8,30	13,93	7,69	5,29	3,35
[18] Lampung	23,07	16,39	13,02	12,88	9,99	5,64	8,30
[19] Kepulauan Bangka Belitung	31,51	24,31	21,37	25,80	26,28	14,43	23,99
[21] Kepulauan Riau	25,59	18,63	18,57	12,03	20,10	20,09	22,73
[31] DKI Jakarta	18,42	14,07	18,14	14,37	14,70	11,68	13,44
[32] Jawa Barat	20,29	16,12	18,76	16,85	15,78	13,08	14,95
[33] Jawa Tengah	28,33	20,95	21,40	22,64	22,32	18,47	21,78
[34] DI Yogyakarta	31,56	27,68	27,56	30,65	29,16	25,69	31,82
[35] Jawa Timur	25,81	20,42	21,94	20,95	23,89	19,77	21,35
[36] Banten	17,84	14,13	17,53	14,78	14,45	11,78	12,54
[51] Bali	35,24	29,57	27,75	27,74	34,12	27,72	39,52
[52] Nusa Tenggara Barat	18,28	12,77	14,21	31,69	20,94	28,10	18,63
[53] Nusa Tenggara Timur	8,10	10,64	12,09	44,38	17,33	39,95	7,90
[61] Kalimantan Barat	23,65	20,33	19,38	28,47	25,43	28,41	23,57
[62] Kalimantan Tengah	31,73	28,05	27,13	35,23	37,23	35,32	28,09
[63] Kalimantan Selatan	22,83	20,95	22,39	26,15	29,17	34,23	23,05
[64] Kalimantan Timur	21,14	24,03	24,33	30,84	35,14	32,86	25,44
[65] Kalimantan Utara	39,30	10,14	18,37	48,71	29,80	45,17	18,42
[71] Sulawesi Utara	31,85	27,85	27,89	36,99	32,84	34,81	34,37
[72] Sulawesi Tengah	15,33	10,71	11,66	31,05	18,19	29,95	13,97
[73] Sulawesi Selatan	22,48	19,66	21,01	31,26	33,27	26,94	27,33
[74] Sulawesi Tenggara	21,85	18,13	18,66	28,86	26,35	24,63	23,54
[75] Gorontalo	19,96	14,97	19,84	28,69	18,25	20,34	16,51
[76] Sulawesi Barat	15,22	15,06	9,07	15,38	25,77	35,81	18,25
[81] Maluku	12,06	8,56	10,09	32,87	10,55	28,13	9,02
[82] Maluku Utara	13,92	8,89	10,63	29,63	12,79	27,29	11,16
[91] Papua Barat	11,63	10,98	9,37	38,25	10,39	37,66	7,49
[94] Papua	11,74	11,87	9,37	39,38	10,65	35,74	10,36
Indonesia	5,37	4,96	5,06	6,61	7,05	6,36	5,64

Lanjutan Tabel/Continued Table 35

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						
	[18] Lampung	[19] Kepulauan Bangka Belitung	[21] Kepulauan Riau	[31] DKI Jakarta	[32] Jawa Barat	[33] Jawa Tengah	[34] DI Yogyakarta
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
[11] Aceh	21,41	36,77	24,89	14,72	23,87	20,49	16,02
[12] Sumatera Utara	19,73	24,36	20,22	15,65	22,60	23,21	17,04
[13] Sumatera Barat	16,21	17,57	22,12	16,11	20,75	22,08	17,80
[14] Riau	16,93	25,05	10,93	11,75	18,89	21,88	16,89
[15] Jambi	11,59	18,20	14,37	10,32	15,24	21,58	17,77
[16] Sumatera Selatan	5,54	12,03	18,93	9,58	12,10	15,42	13,43
[17] Bengkulu	8,62	15,47	12,71	9,21	13,94	15,97	15,15
[18] Lampung	3,12	19,63	24,39	8,44	8,18	11,12	10,89
[19] Kepulauan Bangka Belitung	13,80	3,30	16,57	11,19	17,13	21,08	16,09
[21] Kepulauan Riau	25,98	21,07	4,93	12,83	18,78	22,20	17,06
[31] DKI Jakarta	11,16	10,34	10,53	2,14	2,76	8,55	6,83
[32] Jawa Barat	11,23	13,52	12,76	2,84	2,85	6,27	6,14
[33] Jawa Tengah	15,15	28,88	34,08	11,09	7,54	1,47	1,57
[34] DI Yogyakarta	20,65	28,63	28,31	10,91	10,19	1,55	1,51
[35] Jawa Timur	15,79	24,47	22,98	9,97	10,09	4,26	3,74
[36] Banten	8,94	11,60	9,96	2,36	3,02	8,54	7,04
[51] Bali	27,29	23,92	29,96	13,42	20,49	16,10	13,18
[52] Nusa Tenggara Barat	26,76	32,41	9,20	13,06	21,81	19,77	17,94
[53] Nusa Tenggara Timur	28,83	26,95	10,31	16,56	27,13	28,84	26,47
[61] Kalimantan Barat	27,47	23,13	15,86	14,39	21,50	20,75	17,55
[62] Kalimantan Tengah	34,07	28,12	20,85	11,48	22,10	24,22	17,33
[63] Kalimantan Selatan	24,21	25,56	23,68	9,25	17,02	18,60	12,28
[64] Kalimantan Timur	25,96	26,42	23,33	11,20	18,79	19,75	13,96
[65] Kalimantan Utara	40,17	38,67	9,50	14,64	24,91	23,73	18,93
[71] Sulawesi Utara	30,10	26,72	33,26	13,90	22,87	25,88	18,08
[72] Sulawesi Tengah	28,88	27,08	8,14	11,36	20,06	22,83	18,61
[73] Sulawesi Selatan	23,38	36,46	31,37	12,31	18,13	21,34	12,01
[74] Sulawesi Tenggara	31,43	42,94	21,72	11,27	19,06	23,47	16,92
[75] Gorontalo	25,51	25,18	8,73	9,54	18,93	22,09	14,50
[76] Sulawesi Barat	22,73	26,70	8,98	11,20	16,57	23,11	16,31
[81] Maluku	33,36	23,75	7,60	15,22	24,76	28,44	22,94
[82] Maluku Utara	34,07	37,90	6,29	11,49	22,33	26,03	21,51
[91] Papua Barat	31,92	29,67	8,41	19,78	27,89	28,97	22,51
[94] Papua	40,57	33,95	7,00	15,29	26,28	26,80	20,06
Indonesia	5,52	7,28	11,84	3,57	3,39	2,26	2,54

Lanjutan Tabel/Continued Table 35

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						
	[35] Jawa Timur	[36] Banten	[51] Bali	[52] Nusa Tenggara Barat	[53] Nusa Tenggara Timur	[61] Kalimantan Barat	[62] Kalimantan Tengah
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
[11] Aceh	22,60	23,03	7,50	14,34	7,28	4,98	9,55
[12] Sumatera Utara	21,20	21,77	13,47	10,54	8,85	21,53	38,97
[13] Sumatera Barat	20,57	20,34	13,29	20,84	11,27	25,41	15,63
[14] Riau	21,10	18,09	11,96	22,73	21,41	33,42	41,75
[15] Jambi	20,25	15,20	11,76	18,96	12,22	29,15	52,02
[16] Sumatera Selatan	15,52	12,06	13,02	16,19	21,09	35,45	44,00
[17] Bengkulu	15,78	13,41	11,52	9,52	5,37	40,79	21,85
[18] Lampung	12,58	8,25	12,65	20,94	24,15	33,38	37,17
[19] Kepulauan Bangka Belitung	20,55	16,31	13,64	25,06	21,90	23,18	43,35
[21] Kepulauan Riau	20,92	18,71	16,65	22,18	23,54	22,59	41,59
[31] DKI Jakarta	9,71	2,31	8,75	10,07	12,64	13,69	14,05
[32] Jawa Barat	9,46	2,87	8,98	11,78	13,45	16,65	18,66
[33] Jawa Tengah	4,27	11,56	10,27	17,70	25,73	21,70	32,15
[34] DI Yogyakarta	5,79	13,99	11,37	25,61	35,39	30,95	33,97
[35] Jawa Timur	1,68	11,94	7,59	12,49	22,76	7,56	19,14
[36] Banten	9,99	2,12	8,40	10,64	12,38	13,23	14,87
[51] Bali	12,11	21,62	1,83	7,32	21,41	28,14	33,14
[52] Nusa Tenggara Barat	14,69	19,62	7,65	3,68	15,19	14,77	36,07
[53] Nusa Tenggara Timur	21,73	27,77	15,66	12,45	4,74	9,81	43,07
[61] Kalimantan Barat	19,97	19,69	14,77	13,53	9,71	4,88	12,36
[62] Kalimantan Tengah	19,49	18,15	13,31	30,38	29,72	9,11	5,51
[63] Kalimantan Selatan	14,73	16,44	10,11	14,80	20,43	13,91	5,45
[64] Kalimantan Timur	17,90	18,59	10,96	23,77	24,96	20,77	15,67
[65] Kalimantan Utara	19,63	22,30	15,56	15,91	13,73	16,34	35,67
[71] Sulawesi Utara	21,00	21,85	11,76	22,49	26,06	30,27	45,18
[72] Sulawesi Tengah	17,72	18,63	15,03	11,47	6,48	9,08	21,38
[73] Sulawesi Selatan	16,46	19,02	8,04	22,04	21,77	33,92	45,40
[74] Sulawesi Tenggara	18,46	18,81	11,60	17,15	16,11	25,39	39,47
[75] Gorontalo	18,91	14,91	9,91	15,98	8,51	16,49	20,68
[76] Sulawesi Barat	17,66	15,01	13,40	16,29	10,59	15,92	36,72
[81] Maluku	20,63	20,65	16,00	9,08	8,49	7,33	11,38
[82] Maluku Utara	19,16	20,62	15,73	8,52	5,99	8,18	11,09
[91] Papua Barat	22,60	25,53	18,73	8,65	8,46	7,11	10,49
[94] Papua	23,23	20,94	18,07	9,09	9,87	6,63	13,95
Indonesia	2,18	3,16	3,89	5,58	7,62	6,91	8,31

Lanjutan Tabel/*Continued Table 35*

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						
	[63] Kalimantan Selatan	[64] Kalimantan Timur	[65] Kalimantan Utara	[71] Sulawesi Utara	[72] Sulawesi Tengah	[73] Sulawesi Selatan	[74] Sulawesi Tenggara
(1)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
[11] Aceh	6,58	10,15	9,53	28,87	24,93	23,17	21,36
[12] Sumatera Utara	28,58	31,31	10,42	27,99	13,76	21,20	20,11
[13] Sumatera Barat	40,66	17,40	9,26	25,04	22,93	22,48	24,32
[14] Riau	33,96	33,50	39,83	31,14	37,96	26,00	35,61
[15] Jambi	37,48	32,78	13,97	27,73	22,38	22,56	26,50
[16] Sumatera Selatan	34,50	36,95	37,65	28,25	33,63	21,77	31,08
[17] Bengkulu	33,02	18,10	5,30	31,65	10,12	17,95	20,70
[18] Lampung	27,31	33,08	39,27	28,57	15,46	21,68	22,53
[19] Kepulauan Bangka Belitung	34,01	32,75	25,47	20,63	25,92	28,02	30,94
[21] Kepulauan Riau	36,40	34,20	22,84	27,06	41,74	26,47	37,07
[31] DKI Jakarta	12,04	12,35	12,37	14,15	14,34	12,86	13,40
[32] Jawa Barat	15,95	17,53	16,73	16,01	18,64	14,27	16,22
[33] Jawa Tengah	29,21	33,13	34,79	30,31	27,70	22,07	29,24
[34] DI Yogyakarta	25,41	28,57	35,95	26,02	36,47	24,55	34,25
[35] Jawa Timur	20,90	25,90	28,10	22,01	22,96	17,69	20,76
[36] Banten	12,26	13,18	9,07	11,71	13,92	10,96	11,44
[51] Bali	26,13	29,22	29,40	23,45	30,83	20,54	25,35
[52] Nusa Tenggara Barat	31,85	30,06	6,79	26,47	15,69	22,01	16,54
[53] Nusa Tenggara Timur	37,15	32,46	11,12	24,20	9,81	24,27	19,91
[61] Kalimantan Barat	21,04	21,27	9,28	21,15	15,70	21,61	21,63
[62] Kalimantan Tengah	6,14	16,46	20,91	23,57	26,27	29,89	30,37
[63] Kalimantan Selatan	3,34	10,53	23,95	31,62	28,50	22,63	27,04
[64] Kalimantan Timur	9,38	4,64	11,83	24,08	24,67	21,38	29,27
[65] Kalimantan Utara	28,55	11,90	5,93	37,86	33,16	29,05	37,34
[71] Sulawesi Utara	38,59	32,74	34,77	2,83	15,54	16,74	21,08
[72] Sulawesi Tengah	31,79	20,87	16,02	15,74	5,19	12,16	12,32
[73] Sulawesi Selatan	29,07	29,48	33,24	16,22	12,69	3,58	10,99
[74] Sulawesi Tenggara	33,94	32,08	22,21	21,46	10,44	12,08	5,01
[75] Gorontalo	26,76	24,11	19,33	6,15	9,33	15,26	9,83
[76] Sulawesi Barat	25,76	28,57	23,04	18,99	7,08	7,60	13,39
[81] Maluku	32,20	13,11	5,88	24,21	10,34	13,92	15,53
[82] Maluku Utara	46,36	17,30	6,05	17,42	13,70	17,16	21,88
[91] Papua Barat	37,08	15,27	5,74	20,84	12,05	16,62	17,35
[94] Papua	43,64	12,87	5,16	22,78	13,19	20,99	19,66
Indonesia	5,44	10,12	12,64	4,43	8,60	5,53	7,47

Lanjutan Tabel/Continued Table 35

Provinsi Asal <i>Origin Province</i>	Provinsi Tujuan <i>Destination Province</i>						Jumlah <i>Total</i>
	[75] Gorontalo	[76] Sulawesi Barat	[81] Maluku	[82] Maluku Utara	[91] Papua Barat	[94] Papua	
(1)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)
[11] Aceh	16,44	28,33	9,82	17,02	21,03	28,37	5,07
[12] Sumatera Utara	28,74	10,75	9,22	10,44	8,32	12,04	4,73
[13] Sumatera Barat	22,49	12,07	10,77	15,57	12,49	22,81	4,45
[14] Riau	23,42	68,08	54,50	34,36	46,41	24,06	5,92
[15] Jambi	41,60	20,14	8,43	17,65	9,84	16,43	6,45
[16] Sumatera Selatan	24,38	28,67	23,97	28,19	37,69	14,76	5,67
[17] Bengkulu	10,73	7,20	4,70	5,93	4,71	5,60	5,23
[18] Lampung	27,28	32,10	30,16	22,56	41,34	29,00	4,92
[19] Kepulauan Bangka Belitung	27,33	32,55	28,80	19,50	36,50	41,77	7,30
[21] Kepulauan Riau	22,41	27,05	18,59	18,46	22,27	16,55	11,13
[31] DKI Jakarta	12,53	16,58	15,96	15,99	15,58	14,61	3,83
[32] Jawa Barat	14,18	14,88	17,70	19,26	20,44	19,81	3,75
[33] Jawa Tengah	32,78	29,06	34,53	37,62	40,55	36,53	2,13
[34] DI Yogyakarta	31,57	29,72	38,14	44,22	35,51	41,02	2,34
[35] Jawa Timur	21,40	20,58	26,44	26,78	31,00	27,35	2,11
[36] Banten	9,58	13,35	11,32	13,22	13,05	10,37	3,71
[51] Bali	27,74	24,24	28,03	27,06	25,64	29,30	4,62
[52] Nusa Tenggara Barat	28,23	8,92	6,23	8,09	6,39	7,18	6,25
[53] Nusa Tenggara Timur	29,21	9,60	7,40	5,60	7,74	8,97	6,44
[61] Kalimantan Barat	21,36	10,57	6,33	13,87	7,36	9,12	6,99
[62] Kalimantan Tengah	25,50	24,11	9,32	12,86	11,21	12,28	7,85
[63] Kalimantan Selatan	20,86	23,54	24,32	36,30	28,47	21,51	5,17
[64] Kalimantan Timur	24,99	22,90	17,68	30,14	19,36	18,51	8,54
[65] Kalimantan Utara	43,49	31,45	7,99	10,68	6,85	9,68	12,10
[71] Sulawesi Utara	7,14	19,04	22,26	21,76	30,01	34,94	4,74
[72] Sulawesi Tengah	11,18	5,95	6,67	13,61	7,42	7,96	7,43
[73] Sulawesi Selatan	15,55	6,08	21,12	23,75	30,94	34,15	5,25
[74] Sulawesi Tenggara	14,57	10,05	25,68	30,13	33,53	31,15	7,23
[75] Gorontalo	2,49	12,36	8,28	25,57	14,53	13,62	4,67
[76] Sulawesi Barat	15,82	4,78	9,47	14,87	12,20	11,00	7,22
[81] Maluku	23,73	11,09	6,74	18,02	13,51	15,06	9,97
[82] Maluku Utara	27,40	11,57	12,19	6,86	9,96	7,61	9,27
[91] Papua Barat	26,84	13,10	12,08	11,86	7,18	11,56	11,96
[94] Papua	30,30	13,83	9,72	9,33	11,76	8,02	11,78
Indonesia	4,70	6,71	11,13	11,58	12,76	13,26	3,24

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK

BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <https://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id